SMA

MODUL PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI

BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21

Guru Sekolah Menengah Atas

EKONOMI

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
2019

Modul Pelatihan

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21

MATA PELAJARAN EKONOMI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)

Penulis:

1. **Dr. B. Suparlan, M.Pd.**
2. **Dr. Sispurwo Julianto, S.Pd, M.Pd**.

Penyunting:

1. **Dr. Aniek Indrawati, S.Si., M.M.**
2. **Zainal Arifin, S.Pd**

Tata Letak:

TIM Desain Grafis

Copyright © 2019

Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL 5
DAFTAR GAMBAR 6
PENDAHULUAN 7
A. LATAR BELAKANG 7
B. TUJUAN 8
C. PETA KOMPETENSI 8
D. RUANG LINGKUP 8
I. PERMASALAHAN DAN KEGIATAN EKONOMI 9
A. TUJUAN PEMBELAJARAN 9
B. INDIKATOR PENCAPIAN KOMPETENSI 9
C. MATERI 9
1. Masalah Ekonomi 9
2. Tindakan, Prinsip, dan Motif Ekonomi 10
a. Prinsip dan Motif Ekonomi 11
3. Kegiatan Ekonomi 13
4. Pelaku Ekonomi 14
5. Hubungan RTK dengan RTP 15
6. Sistem Ekonomi 16
d. Sistem Ekonomi Demokrasi 17
D. TUGAS DAN LANGKAH KERJA 18
1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut: 18
2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut: 19
II. MEKANISME PASAR 20
A. TUJUAN PEMBELAJARAN 20
B. INDIKATOR PENCAPIAN KOMPETENSI 20
C. MATERI 20
1. Permintaan 20
2. Penawaran 22
3. Keseimbangan Pasar 23
4. Elastisitas Permintaan 25
5. Elastisitas Penawaran 27
D. LATIHAN/KASUS/TUGAS 27
1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut: 27

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut: 28
3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut: 28
III. PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN 29
A. TUJUAN PEMBELAJARAN 29
B. INDIKATOR PENCAPIAN KOMPETENSI 29
C. MATERI 29
1. Pembangunan Ekonomi 29
2. Ketenagakerjaan 31
3. Teori-teori Ketenagakerjaan 35
4. Peningkatan Mutu Tenaga Kerja 37
5. Upaya Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia 37
D. TUGAS DAN LANGKAH KERJA 40
1. Tugas untuk kelompok A, B, dan C ! 40
2. Tugas untuk kelompok D, E, dan F ! 40
IV. EKONOMI INTERNASIONAL 41
A. TUJUAN 41
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 41
C. MATERI 41
1. Kerjasama Ekonomi Internasional 41
2. Perdagangan Internasional 49
3. Pembayaran Internasional 55
D. LATIHAN/KASUS/TUGAS 59
1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, C, dan E sebagai berikut: 59
2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B, D, dan F sebagai berikut: 59
V. AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA 61
A. TUJUAN PEMBELAJARAN 61
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 61
C. MATERI 61
1. Jurnal Umum 61
2. Buku Besar 65
3. Neraca Saldo 67
4. Jurnal Penyesuaian 68
5. Neraca Lajur 71
6. Laporan Keuangan 75

7. Neraca Saldo Penutupan 77
D. LATIHAN/ LEMBAR KERJA 85
VI. AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG 87
A. TUJUAN PEMBELAJARAN 87
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 87
C. MATERI 87
1. Karakteristik Transaksi Perusahaan Dagang 87
2. Jurnal Khusus 88
3. Buku Besar 108
4. NERACA LAJUR 120
5. LAPORAN KEUANGAN 127
D. LEMBAR KERJA 130
VII. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI 132
A. TUJUAN : 132
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 132
C. MATERI 132
1. Pendekatan Saintifik 132
2. Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Ekonomi 134
3. Langkah-langkah Pembelajaran Ekonomi dengan Pendekatan Ilmiah 134
4. Penerapan Model *Project Based Learning, Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Ekonomi 143
LAPORAN 154
PETUNJUK KHUSUS 154
PETUNJUK KHUSUS 155
PETUNJUK KHUSUS 156
D. LATIHAN 162
1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D: 162
2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E t : 162
3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F : 163
VIII. PENILAIAN HOTS PEMBELAJARAN EKONOMI 164
A. TUJUAN 164
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 164
C. MATERI 164

1. Higher Order Thinking Skills (HOTS) 164
2. PENYUSUNAN KISI-KISI SOAL 174
3. TEKNIK PENULISAN SOAL 176
D. Latihan/Kasus/Tugas 183
1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut : 183
2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut : 184
3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut : 184
IX. RPP EKONOMI ABAD 21 185
A. TUJUAN PEMBELAJARAN 185
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 185
C. MATERI 185
1. Hakikat RPP 185
2. Prinsip Penyusunan RPP 186
3. Komponen dan Sistematika RPP 187
D. Latihan 189
1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D : 189
2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E : 189
3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut : 189
X. KTI INOVATIF 191
A. TUJUAN PEMBELAJARAN 191
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 191
C. MATERI 191
DAFTAR PUSTAKA 195

DAFTAR TABEL

Table 1 Permintaan Beras 21
Table 2 Penawaran Gula Bulog.....23
Table 3 Tabel Keseimbangan Harga 23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hubungan RTK dan RTP 15
Gambar 2 Kurva Permintaan 22
Gambar 3 Kurva Penawaran Gula Bulog 23
Gambar 4 Grafik Keseimbangan Gula Pasir 24
Gambar 5 Kurva Pergeseran Permintaan dan Penawaran 24
Gambar 6 Kurva Kelebihan Permintaan dan Kekurangan barang 25
Gambar 7 Kurva Elasitas Permintaan Mobil 26
Gambar 8 Mekanisme Pembayaran L/C 58
Gambar 9 Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang 88
Gambar 10 Daerah Aliran Sungai (DAS) 150
Gambar 11 Taxonomi Anderson 170
Gambar 12 Terjemah Taxonomi Anderson 171

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program pembinaan karier guru melalui peningkatan kompetensinya diharapkan dapat menjamin guru secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program Peningkatan kompetensi guru akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Peningkatan kompetensi guru akan menghasilkan guru yang ideal yang terus belajar dan mengembangkan (*upgrade*) diri di setiap saat dan dimanapun guru terus belajar. Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya akan terus menerus berkontribusi pada masyarakat dan lingkungannya.

Guru wajib melaksanakan pengembangan profesinya baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk kegiatan Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru . Penyelenggaraan diklat Peningkatan kompetensi guru dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK, salah satunya adalah di PPPPTK PKn dan IPS. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul pembinaan karier guru sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul peningkatan kompetensi guru merupakan bahan ajar yang dirancang diharapkan dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat Peningkatan kompetensi guru Ekonomi SMA. Modul ini berisi materi, metode, aktivitas belajar, tugas dan latihan serta petunjukcara penggunaannya yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dasar hukum dari penulisan modul ini adalah :

1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru;
3) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional guru dan Angka Kreditnya.
4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru .

5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPPTK.

B. TUJUAN

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.

C. PETA KOMPETENSI

Melalui modul ini diharapkan peserta diklat dapat meningkatkan kompetensi antara lain :

1. Memahami materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi
2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik penilainan dalam pembelajaran ekonomi

D. RUANG LINGKUP

1. Masalah Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi
2. Mekanisme Pasar
3. Uang dan Bank
4. Manajemen dan Badan Usaha
5. Pembangunan Ekonomi dan Ketenagakerjaan
6. Pendapatan Nasional
7. APBN dan APBD
8. Pasar Modal
9. Pengelolaan Koperasi
10. Ekonomi Internasional
11. Sistem Informasi Akuntansi
12. Akuntansi Perusahaan Jasa
13. Akuntansi Perusahaan Dagang
14. Metode Pembelajaran Ekonomi
15. Penilaian Pembelajaran Ekonomi
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

I . PERMASALAHAN DAN KEGIATAN EKONOMI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran materi ini agar peserta:

1. Mendiskripsikan masalah ekonomi dan cara mengatasinya melalui mengkaji referensi dan diskusi.
2. Mendiskripsikan kegiatan ekonomi melalui mengkaji referensi dan diskusi
3. Mendiskripsikan pelaku ekonomi melalui mengkaji referensi dan diskusi dengan mengimplementasikan PPK

B. INDIKATOR PENCAPIAN KOMPETENSI

1. Mendiskripsikan masalah ekonomi
2. Menjelaskan kegiatan ekonomi
3. Menjelaskan pelaku ekonomi
4. Memberikan contoh prinsip dan motif ekonomi
5. Menjelaskan sistem ekonomi

C. MATERI

1. Masalah Ekonomi

Pada dasarnya, kebutuhan manusia erat kaitannya dengan barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut harus diproduksi oleh produsen. Hasil produksi tersebut dikonsumsi oleh manusia sebagai konsumen. Tentunya, agar hasil produksi tersebut dapat dikonsumsi diperlukan aktifitas distribusi. Pada dasarnya, kebutuhan manusia erat kaitannya dengan barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut harus diproduksi oleh produsen. Hasil produksi tersebut dikonsumsi oleh manusia sebagai konsumen. Tentunya, agar hasil produksi tersebut dapat dikonsumsi diperlukan aktifitas distribusi. Hal itu menyebabkan manusia dihadapkan pada permasalahan ekonomi. Menurut perkembangannya permasalahan ekonomi ada 2 yaitu permasalahan ekonomi klasik dan moderen.

Pokok masalah ekonomi klasik merupakan bahasan teori ekonomi klasik. Teori didasarkan pada pemikiran Adam Smith, David Ricardo dan Jhon Stuart Mill. Masalah pokok ekonomi klasik adalah masalah ekonomi yang dilihat dari sudut pandang yang sederhana. Pada dasarnya pemikiran ini bertujuan pada satu hal., yaitu kemakmuran,

maksudnya kemakmuran disini adalah situasi dimana semua barang/jasa yang dibutuhkan manusia telah tersedia.

Kebutuhan manusia sifatnya tidak terbatas, jika kebutuhan yang satu telah terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan yang lain. Di lain pihak alat pemenuhan kebutuhan sifat keberadaannya terbatas/langka (*scarce*). Dari inti masalah ekonomi tersebut muncul masalah-masalah pokok dalam ekonomi.

Para ahli ekonomi sepakat dengan sumberdaya ekonomi yang tersedia, terdapat 3 masalah pokok yang dihadapi setiap perekomonian dan harus dipecahkan oleh masyarakat.

Adapun ketiga masalah pokok tersebut adalah sebagai berikut:

1) Barang dan jasa apakah yang harus diproduksi masyarakat, dan berapa banyaknya?
2) Bagaimana cara penyelenggaraan proses produksi?
3) Untuk siapa hasil produksi tersebut akan dibagikan?

Ada 3 (tiga) macam sumber daya ekonomi, yaitu: sumber daya alam *(natural resources*), sumberdaya manusia (*human resources*) yang terdiri dari tenaga kerja dan skill, serta sumberdaya modal (*capital resources*).

2. Tindakan, Prinsip, dan Motif Ekonomi

Tindakan memilih diantara beberapa kemungkinan penggunaan barang dan jasa tersebut dapat disebut sebagai tindakan ekonomi. Dalam melakukan tindakan ekonomi untuk memilih kebutuhan barang dan jasa biasanya berdasarkan skala prioritas. Barang dan jasa yang akan dipilih adalah alternatif penggunaan yang paling menguntungkan. Agar pilihan kita merupakan pilihan yang paling menguntungkan, maka di dalam melakukan tindakan ekonomi tersebut kita perlu menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip yang dimaksud adalah yang biasa kita kenal dengan prinsip ekonomi.

Prinsip ekonomi adalah usaha dengan sarana yang ada (terbatas) digunakan untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin atau untuk mencapai tujuan tertentu diusahakan mengeluarkan pengorbanan yang relatif kecil.

Barang dan jasa adanya sangat langka. Dampak dari kelangkaan ini manusia akan senantiasa berupaya untuk melakukan pengorbanan sekecil mungkin dalam upaya memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai keuntungan. Konsep ini dikenal dengan biaya peluang (*opportunity cost*).

a. Prinsip dan Motif Ekonomi

Manusia harus mengadakan pemilihan, salah satu di antara beberapa alternatif penggunaan kebutuhan. Tentu saja altenatif yang dipilih adalah alternatif yang mempunyai nilai kegunaan yang paling besar. Prinsip ekonomi menunjuk pada usaha dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin, atau dasar bertindak dengan alat-alat yang tersedia untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya.

Seorang melakukan pekerjaan atau tindakan ekonomi karena berbagai faktor yang mendorong mereka untuk bertindak yang juga disebut dengan motif ekonomi (*motive* = alasan untuk berbuat). Motif ekonomi adalah alasan yang mendorong manusia melakukan tindakan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan mencari nafkah (mendapatkan penghasilan). Jadi keinginan mencukupi kebutuhan hidup termasuk motif ekonomi.

Yang termasuk motif ekonomi adalah:

a. Motif memperoleh kemakmuran
b. Motif memperoleh kekuasaan ekonomi

Adapun yang digolongkan pada motif non ekonomi adalah:

a. Motif memperoleh penghargaan
b. Motif melakukan kegiatan sosial

Apabila dirinci permasalahan ekonomi klasik terdiri dari :

1) Masalah Produksi

Masalah Produksi permasalahan yang menyangkut bagaimana memproduksi semua (barang dan jasa yang dibutuhkan orang banyak. Dasar pemikirannya disini adalah melakukan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum.

2) Masalah Distribusi

Masalah Distribusi setelah benda pemuas kebutuhan diproduksi, masalah yang harus dipikirkan adalah bagaimana supaya benda-benda tersebut bisa sampai ke tangan konsumen yang membutuhkan. Sistem distribusi klasik adalah melalui transaksi langsung antara produsen dengan konsumen yang dilakukan di pasar (pasar nyata).

3) Masalah Konsumsi

Masalah Konsumsi menyangkut permasalahan apakah benda pemuas kebutuhan yang diproduksi memang benda yang dapat dimiliki oleh konsumen, merupakan barang yang tepat, dibutuhkan, diinginkan dan mampu dibeli konsumen.

4) Masalah Pokok Ekonomi Modern

Pokok masalah ekonomi modern didasarkan pada kelangkaan dan pilihan. Masalah kelangkaan menjadi penyebab masalah dalam memilih (*problem of choice*) sehingga muncullah empat pertanyaan mendasar tentang *what, how, who* dan *for whom.*

Keempat masalah fundamental tersebut didefenisikan dalam tiga pertanyaan oleh Ekonomi Modern, yaitu :

Apa dan berapa yang diproduksi?

Masalah ini menyangkut jenis dan jumlah barang yang akan diproduksi. Karena keterbatasan sumber-sumber daya yang tersedia. Untuk menentukan suatu pilihan perlu pertimbangan apakah bahan bakunya cukup tersedia, apakah tenaga kerja tersedia, disamping itu harus ditentukan pula produk apa yang akan dihasilkan dan berapa jumlah yang diperlukan.

Bagaimana cara memproduksi?

Semakin maju ilmu pengetahuan maka semakin berkembang teknik memproduksi barang. Dengan adanya teknologi baru, diperlukan tenaga kerja yang ahli dalam menggunakan teknologi.

Untuk siapa barang tersebut di produksi?

Sebelum menentukan barang apa yang akan diproduksi pertimbangan yang paling penting adalah untuk siapa barang tersebut diproduksi, siapa yang menikmati hasilnya. Dengan kata lain, bagaimana cara pendistribusikan, apakah barang-barang yang diproduksi tersebut akan didistribusikan menurut ukuran pendapatan, kekayaan atau kelompok masyarakat tertentu Hal ini dipertimbangkan agar tidak terdapat penimbunan barang akibat tidak laku dijual karena tidak disenangi masyarakat, yang akhirnya akan memboroskan sumber daya yang telah terpakai.

3. Kegiatan Ekonomi

Berikut akan dibahas tiga kegiatan ekonomi yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi

a. Produksi

Kegiatan produksi adalah suatu proses untuk menghasilkan barang-barang sebagai alat pemenuhan kebutuhan.

Faktor-faktor Produksi

1) Faktor Produksi Alam

Alam merupakan ciptaan Tuhan YME yang harus kita jaga kelestariannya. Faktor produksi alam terdiri dari :

a. Tanah: pertanian, perkebunan, perikanan, perternakan, pertambangan.
b. Bahan tambang atau mineral, emas, timah, perak, minyak bumi
c. Air untuk menyuburkan tanah, perikanan, pembangkit tenaga listrik.
d. Udara dan iklim untuk pertanian sesuai dengan letak geografis dan untuk pembangkit tenaga listrik melalui kincir angin.

2) Faktor Produksi Manusia (sumberdaya manusia)

a. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*)
b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*)
c. Tenaga kerja kasar (*unskilled labour*).

3) Faktor Produksi Modal

Modal tidak harus berupa uang, tetapi juga dapat berupa barang yang dihasilkan. Barang-barang modal disebut juga alat-alat produksi. Misalnya: gedung, mesin, bahan dasar dan bahan bantu lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

4) Faktor Produksi Kegiatan Pengusaha (Kewirausahan)

Tenaga ini sangat besar peranannya dan bahkan sebagai penentu dalam pelaksanaannya serta hasil yang dicapainya. Misalnya memimpin, mengorganisasi dan menggerakkan faktor-faktor produksi dalam proses produksi. Keweirausahaan merupakan faktor produksi yang sangat mengandalkan kemandirian dalam kegiatan usaha.

Jenis Produksi Berdasarkan Arus Proses Produksi. Proses produksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Proses produksi terus menerus (*continous*).

Suatu proses produksi di mana bahan-bahan yang diolah mengalir secara berurutan melalui beberapa tingkat pengerjaan, sehingga bahan yang diolah berubah menjadi barang jadi. Misal: proses produksi mebel.

b) Proses produksi terputus-putus (*intermittent*).

Suatu proses produksi di mana bahan-bahan yang diolah atau diproses tidak mengalir secara terus menerus, tetapi setiap kali terputus atau terhenti untuk kemudian digabungkan dengan bahan lain sehingga menjadi barang jadi. Misal: pada proses pembuatan dan perakitan motor.

b. Distribusi

Pendistribusian barang dan jasa dari produsen untuk segera sampai konsumen diperlukan suatu promosi, dengan tujuan untuk memberitahukan kepada konsumen mengenai kehadiran produk beserta keunggulannya.

c. Konsumsi

Dalam pengertian sehari-hari, konsumsi biasanya bersangkut paut dengan makanan dan minuman. Padahal dalam lingkup ekonomi, komsumsi menunjuk pada setiap tindakan mengurangi atau menghabiskan guna atau manfaat ekonomi suatu benda.

4. Pelaku Ekonomi

Pelaku ekonomi adalah orang atau badan yang melakukan tindakan ekonomi atau perbuatan ekonomi. Kegiatan ekonomi dilakukan oleh:

a. Rumah Tangga Konsumsi (RTK)

RTK Merupakan tempat berlangsungnya kegiatan konsumsi. Penggunaan faktor-faktor produksi tersebut, perusahaan memberikan balas jasa/imbalan berupa : (1) Sewa, bunga tanah (*rente*) , (2) Upah (*wage*), (3) Bunga *(interest*), (4) Laba (*profit*).

b. Rumah Tangga Produksi (RTP)

RTP Merupakan rumah tangga yang melakukan proses produksi, Hasil dari kegiatan produksi berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia, membayar pajak dan memperoleh jasa dari rumah tangga negara.

c. Rumah Tangga Negara (RTN)

Rumah tangga negara/Pemerintah merupakan rumah tangga yang menciptakan keamanan dan kesejahteraan bagi RTK dan RTP dan untuk jasa tersebut negara melakukan pungutan berupa pajak. Selain itu juga RTN berperan sebagai pelaku dan

pengatur ekonomi. Sebagai pelaku ekonomi negara bertindak sebagai konsumen, produsen dan distributor. Sebagai pengatur ekonomi tugas pemerintah adalah mempengaruhi jalannya perekonomian untuk menuju ke arah kondisi ekonomi yang dicita-citakan, yaitu masyarakat yang adil dan makmur, makmur dalam keadilan dan adil dalam kemakmuran bagi segenap warga negara Indonesia.

d. Masyarakat Luar Negeri (MLN)

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan masyarakat adalah masyarakat luar negeri. Dalam konsep ini, terdapat transaksi perdagangan internasional yang melibatkan masyarakat luar negeri. Transaksi luar negeri tidak hanya berupa transaksi perdagangan, namun juga berhubungan dengan penanaman modal asing, tukar menukar tenaga kerja, serta pemberian pinjaman.

5. Hubungan RTK dengan RTP

Masyarakat sebagai Rumah Tangga Konsumsi (RTK) memiliki hubungan yang sangat erat dengan rumah tangga produksi (RTP) yakni perusahaan. RTK menyediakan faktor produksi yang berupa tanah, tenaga kerja, modal, dan skill untuk dimanfaatkan oleh RTP. Faktor produksi ini menghasilkan sewa, bunga, upah, dan laba. Sedangkan rumah tangga produksi menjual barang pada RTK, RTP akan menerima pendapatan. Hubungan mereka ini merupakan mekanisme pasar barang dan jasa.

Rumah tangga produksi (RTP) adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan produksi , yakni perusahaan yang memproduksi barang dan jasa. Sedangkan Rumah tangga konsumsi (RTK) adalah masyarakat konsumen yang bertindak sebagai konsumen dan menyediakan faktor produksi.

Untuk lebih jelasnya hubungan RTK dengan RTP dapat dilihat pada gambar berikut

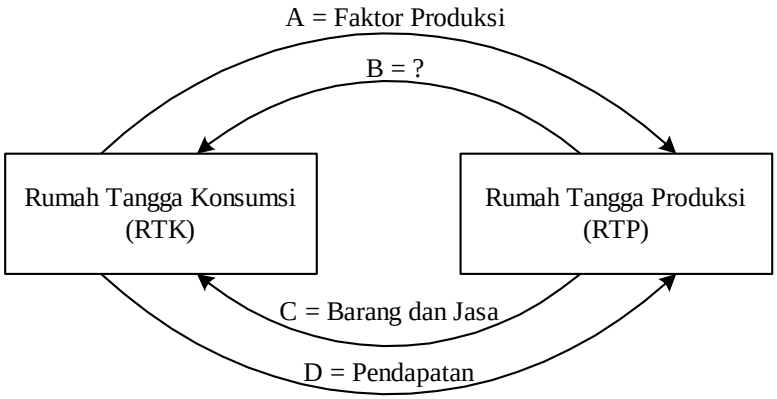

Gambar 1 Hubungan RTK dan RTP

Berdasarkan diagram di atas, komponen apa yang harus dituliskan pada B adalah Sewa, upah, bunga dan laba

6. Sistem Ekonomi

Secara umum sistem ekonomi dalam perekonomian suatu negara dibedakan menjadi:

a. Sistem Ekonomi Liberal

Sistem ekonomi liberal disebut juga sistem ekonomi pasar bebas atau sistem ekonomi *laissez faire*. Sistem ekonomi liberal adalah sistem perekonomian yang memberikan kebebasan sepenuhnya dalam segala bidang perekonomian kepada masing-masing individu untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Kelebihan sistem ekonomi liberal

1) Setiap individu diberi kebebasan memiliki kekayaan dan sumber daya produksi.
2) Individu bebas memilih lapangan pekerjaan dan bidang usaha sendiri.
3) Adanya persaingan menyebabkan kreativitas dari setiap individu dapat berkembang.
4) Produksi barang dan jasa didasarkan pada kebutuhan masyarakat.

Kekurangan sistem ekonomi liberal

1) Muncul kesenjangan yang besar antara yang kaya dan miskin.
2) Mengakibatkan munculnya monopoli dalam masyarakat.
3) Kebebasan mudah disalahgunakan oleh yang kuat untuk memeras pihak yang lemah.
4) Sulit terjadi pemerataan pendapatan.

b. Sistem Ekonomi Sosialis

Pemerintahlah yang menguasai seluruh kegiatan ekonomi. Sistem perekonomian sosialis merupakan sistem perekonomian yang menghendaki kemakmuran masyarakat secara merata dan tidak adanya penindasan ekonomi. Untuk mewujudkan kemakmuran yang merata pemerintah harus ikut campur dalam perekonomian.

Kelebihan sistem ekonomi sosialis

1) Semua kegiatan dan masalah ekonomi dikendalikan pemerintah sehingga pemerintahmudah melakukan pengawasan terhadap jalannya perekonomian.
2) Tidak ada kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin,.
3) Pemerintah bisa lebih mudah melakukan pengaturan terhadap barang danjasa.

4) Pemerintah lebih mudah ikut campur dalam pembentukan harga.

Kekurangan sistem ekonomi sosialis.

1) Mematikan kreativitas dan inovasi setiap individu.
2) Tidak ada kebebasan untuk memiliki sumber daya.
3) Kurang adanya variasi dalam memproduksi barang

c. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran merupakan campuran atau perpaduan antara sistem ekonomi liberal dengan sistem ekonomi sosialis. Masalah-masalah pokok ekonomi mengenai barang apa yang akan diproduksi, bagaimana barang itu dihasilkan, dan untuk siapa barang itu dihasilkan, akan diatasi bersama-sama oleh pemerintah dan swasta. Pada sistem ekonomi campuran pemerintah melakukan pengawasan dan pengendalian dalam perekonomian, namun pihak swasta (masyarakat) masih diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang ingin mereka jalankan. Adanya campur tangan dari pemerintah bertujuan untuk menghindari akibat-akibat yang kurang menguntungkan dari sistem liberal, antara lain terjadinya monopoli dari golongan-golongan masyarakat tertentu terhadap sumber daya ekonomi. Apabila kita cermati sebagian besar negara di dunia tidak ada lagi yang menggunakan salah satu sistem ekonomi. Mereka kebanyakan mengombinasikan dari sistem-sistem yang ada sesuai dengan situasi dan tradisi negara yang bersangkutan.

d. Sistem Ekonomi Demokrasi

Indonesia mempunyai landasan idiil yaitu Pancasila dan landasan konstitusional yaitu UUD 1945. Oleh karena itu, segala bentuk kegiatan masyarakat dan negara harus berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sistem perekonomian Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 disebut sistem ekonomi demokrasi. Sistem ekonomi demokrasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem perekonomian nasional yang merupakan perwujudan dari falsafah Pancasila dan UUD 1945 berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pimpinan dan pengawasan pemerintah.

Ciri-Ciri Positif Sistem Ekonomi Demokrasi.

a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

c. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.
d. Sumber-sumber kekayaan dan keuangan negara digunakan untuk permufakatan
e. lembaga-lembaga perwakilan rakyat, serta pengawasan terhadap kebijakan ada pada lembaga-lembaga perwakilan rakyat pula.
f. Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak.
g. Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
h. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.
i. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

Ciri-ciri negatif sistem ekonomi demokrasi yang harus dihindarkan, adalah:

a. Sistem *free fight liberalism*, yaitu sistem persaingan bebas yang saling menghancurkan dandapat menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain sehingga menimbulkan kelemahan struktural ekonomi nasional.
b. Sistem etatisme, di mana negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan serta mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara.
c. Persaingan tidak sehat dan pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

D. TUGAS DAN LANGKAH KERJA

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa kegiatan konsumsi dan produksii dapat meningkatkan perekonomian bangsa !
b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan pokok ekonomi !
c. Diskripsikan perbedaan pengertian konsumsi, produksi dan distribusi dengan disertai contoh kegiatan masyarakat di sekitar anda!
d. Buatkan skema pembagian kebutuhan dengan disertai penjelasan/keterangan di bawahnya !
e. Deskripsikan kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi liberal, dan jelaskan dampaknya jika diterapkan di Indonesia !

f. Jelaskan dengan menggunakan contoh nyata tentang demokrasi ekonomi Indonesia !
g. Uraikan dengan menggunakan contoh hubungan yang saling membutuhkan antara konsumen dan produsen !
h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
i. Presentasikan hasil diskusi didepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa kegiatan produksii dan distribusi dapat meningkatkan perekonomian bangsa !
b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan pokok ekonomi !
c. Diskripsikan perbedaan pengertian konsumsi, produksi dan distribusi dengan disertai contoh kegiatan masyarakat di sekitar anda!
d. Buatkan skema pembagian alat pemuas kebutuhan dengan disertai penjelasan/ keterangan di bawahnya !
e. Jelaskan dengan menggunakan contoh nyata tentang demokrasi ekonomi Indonesia !
f. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang mendukung upaya manusia dalam kegiatan ekonomi di sekitar kita ! Jelaskan penerapannya !
g. Uraikan dengan menggunakan contoh hubungan yang saling membutuhkan antara produsen dan distributor !
h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
i. Presentasikan hasil diskusi didepan kelas !
j. Presentasikan hasil diskusi didepan kelas !

II. MEKANISME PASAR

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran materi ini agar peserta:

1. Mendiskripsikan permintaan dan penawaran melalui mengkaji referensi dan diskusi.
2. Menentukan keseimbangan pasar melalui mengkaji referensi dan diskusi.
3. Menghitung koifisien elastisitas permintaan dan penawaran melalui mengkaji referensi dan diskusi.

B. INDIKATOR PENCAPIAN KOMPETENSI

1. Mendiskripsikan hukum permintaan dan penawaran
2. Melukis kurva permintaan dan penawaran
3. Menentukan keseimbangan pasar
4. Menghitung koefisien elastisitas permintaan
5. Menghitung koifisien elastisitas penawaran

C. MATERI

1. Permintaan

James L. Pappas mendefinisikan *permintaan* sebagai jumlah barang atau jasa yang rela dan mampu dibeli oleh pelanggan selama periode tertentu berdasarkan kondisi tertentu. Adapun Prof. Dr. Winardi mengartikan *permintaan* sebagai jumlah suatu barang yang bersedia dibeli pada setiap harga tertentu, pada pasar tertentu, dan pada saat tertentu.

Permintaan seseorang atas suatu barang sebenarnya tidak hanya dipengaruhi oleh harga saja tetapi banyak faktor, seperti tingkat pendapatan dan sebagainya. Namun untuk menganalisis banyak faktor sangat rumit. Oleh karena itu dalam menganalisis hukum permintaan, dipilih satu faktor yang paling menentukan, yaitu faktor harga. Sedangkan faktor lain diasumsikan mengalami perubahan atau *ceteris paribus*.

a. Hukum Permintaan

Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah yang diminta. Dengan kata lain, jumlah permintaan terhadap suatu barang berbanding terbalik dengan harga. Jika harga tinggi permintaan sedikit dan jika harga rendah permintaan meningkat. Hukum permintaan menyatakan makin turun tingkat harga, makin banyak jumlah

barang yang diminta, dan sebaliknya makin naik tingkat harga makin sedikit jumlah barang yang diminta.

Namun, perlu diwaspadai bahwa hukum permintaan adalah hukum ekonomi.Hukum ekonomi hanya berlaku dengan syarat jika keadaan di sekitarnya tidak berubah (*cateris paribus*). Oleh karena itu, hukum ekonomi disebut oleh para ahlinya *tendens ekonomi*, yaitu suatu kemungkinan yang berlaku, tetapi tidak dijamin kebenarannya karena:

1. Kesenangan manusia terhadap barang tidak tetap.
2. peradaban manusia makin meningkat.
3. Pendapatan masyarakat berubah-ubah, dan
4. Jumlah penduduk cenderung bertambah.

b. Kurva permintaan

Untuk menggambarkan kurva permintaan, harga dianggap sebagai faktor dominan yang mempengaruhi permintaan. Faktor-faktor lain seperti selera konsumen, besarnya pendapat konsumen, ekspetasi atau harapan konsumen, serta harga barang-barang lain yang berkaitan dengan barang yang hendak dibeli konsumen dianggap tidak berubah (*cateris paribus*). Mari kita perhatian contoh kasus berikut ini:

Jika harga beras Rp 5.000 per kg, jumlah barang yang diminta sebanyak 140 ton. Jika harga naik menjadi Rp 5.400 per kg permintaan berkurang menjadi 100 ton. Jika harga turun menjadi Rp 4.600 per kg permintaan meningkat menjadi 180 ton.

Contoh permintaan beras dikaitkan dengan harga dapat dilihat pada tabel berikut

Table 1 Permintaan Beras

Situasi	Harga per kg	Jumlah (ton)
A	Rp 5.400	100
B	Rp 5.200	120
C	Rp 5.000	140
D	Rp 4.800	160
E	Rp 4.600	180

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah harga barang di pasar, semakin banyak barang yang akan dibeli oleh masyarakat. Jika data permintaan beras digambarkan dalam bentuk kurva, dapat dilihat pada gambar berikut ini

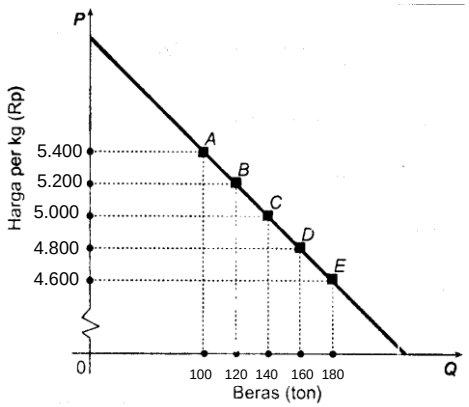

Gambar 2 Kurva Permintaan

2. Penawaran

Penawaran adalah sejumlah barang yang akan dijual oleh penjual pada harga tertentu dan dalam waktu tertentu. Dalam pengertian Ekonomi Mikro juga dapat dibedakan menjadi penawaran perorangan dan penawaran pasar.

a. Penawaran Perorangan

Penawaran perorangan ialah kesediaan dari seorang penjual untuk menawarkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga.

b. Penawaran Pasar

Penawaran pasar adalah keseluruhan penjumlahan dari penawaran perorangan suatu barang atau jasa pada berbagai tingkat harga.

1) Hukum Penawaran

Hukum Penawaran menjelaskan tentang adanya korelasi positif antara perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang ditawarkan. Hukum tersebut berbunyi sebagai berikut:

"Makin rendah tingkat harga makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan dan sebaliknya makin tinggi tingkat harga makin banyak jumlah barang yang ditawarkan."

Hukum penawaran tersebut juga berlaku dengan asumsi bahwa beberapa faktor dianggap tidak mengalami perubahan. Faktor-faktor tersebut ialah:

a) tingkat teknologi,
b) harga dari barang-barang lain,
c) biaya dari faktor produksi, dan
d) tujuan dari perusahaan.

2) Kurva Penawaran

Perhatikan tabel dan grafik di bawah ini:

Table 2 Penawaran Gula Bulog

Situasi	Harga per kg	Jumlah (ton)
A	Rp 3.200	8
B	Rp 3.400	30
C	Rp 3.600	56
D	Rp 3.800	84
E	Rp 4.000	110

Jika data penawaran pada tabel diatas dapat digambarkan kurva penawaran, yang dapat dilihat pada gambar berikut

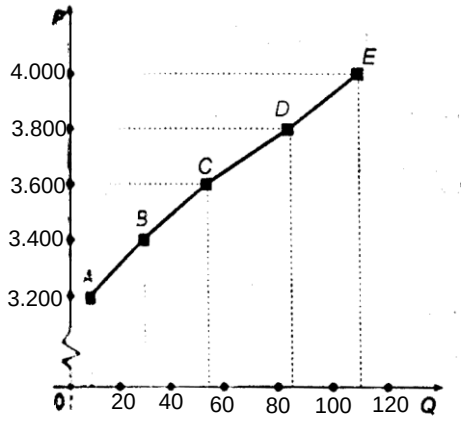

Gambar 3 Kurva Penawaran Gula Bulog

3. Keseimbangan Pasar

Titik keseimbangan inilah mencerminkan harga keseimbangan . Dengan kata lain, harga pasar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

Adapun kurva keseimbangan harga atau keseimbangan permintaan dan penawaran digambarkan dalam batas di bawah ini:

Table 3 Tabel Keseimbangan Harga

Situasi	Harga (P) per kg	Permintaan (D) (ton)	Penawaran (S) (ton)
A	2.000	100.000	300.000
B	1.800	150.000	250.000
C	1.600	200.000	200.000
D	1.400	250.000	150.000
E	1.200	300.000	100.000

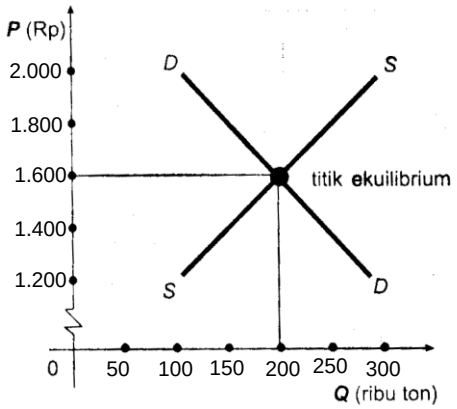

Gambar 4 Grafik Keseimbangan Gula Pasir

a. Pergeseran Permintaan dan Penawaran

Apabila terjadi pergeseran permintaan atau penawaran yang diakibatkan oleh faktor-faktor selain harga dalam permintaan dan penawaran, maka dengan sendirinya harga dan keseimbangan antara permintaan dan penawaran pun ikut bergeser.

Apabila penawaran bertambah ke S_1, maka harga akan turun dan permintaan bertambah. Sekarang keseimbangan ada di P_1 (Rp 1.600). Sebaliknya jika penawaran berkurang ke S_2, maka harga akan naik dan keseimbangan akan bergerak ke P_2 (Rp 2000). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut

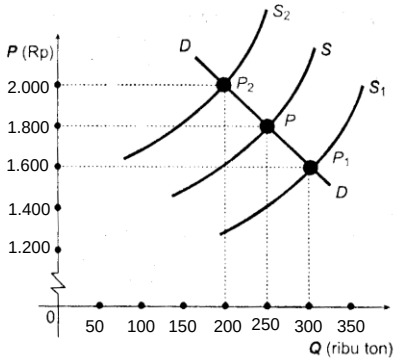

Gambar 5 Kurva Pergeseran Permintaan dan Penawaran

b. Kelebihan Permintaan

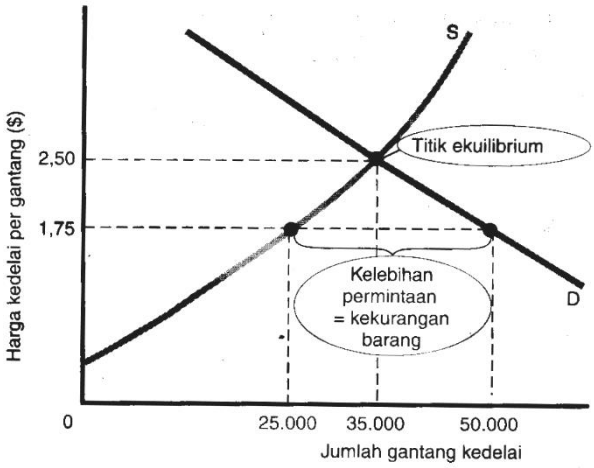

Gambar 6 Kurva Kelebihan Permintaan dan Kekurangan barang

Pada tingkat harga Rp 1,75 per gantang, kuantitas yang diminta melebihi kuantitas yang ditawarkan. Saat kelebihan permintaan muncul, terdapat kecenderungan harga untuk naik. Bila kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan maka pasar berada dalam ekuilibrium (kesetimbangan). Di sini, harga ekuilibrium adalah Rp2.50 dan kuantitas ekuilibriumnya sebesar 35.000 gantang.

4. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah derajat kepekaan perubahan permintaan terhadap perubahan harga, atau angka yang menunjukkan perbandingan antara perubahan permintaan dengan perubahan harga.

Elastisitas permintaan dapat ditulis dengan rumus :

$$E_D = \frac{\%\Delta Q_D}{\%\Delta P} \text{ atau } E_D = \frac{\Delta Q_D}{Q_{D1}} . \frac{P_1}{\Delta P}$$

Dimana:

E_D	=	elastisitas permintaan
ΔQ_D	=	besarnya perubahan permintaan
ΔP	=	besarnya perubahan harga
Q_{D1}	=	jumlah permintaan mula-mula
Q_{D2}	=	jumlah permintaan setelah harga berubah
P_1	=	harga mula-mula
P_2	=	harga setelah berubah

$$\%\Delta Q = \frac{Q_2 - Q_1}{Q_1} . 100\%, \%\Delta P = \frac{P_2 - P_1}{P_1} . 100\%$$

Contoh:

Harga mobil naik dari 20 juta menjadi 25 juta, mengakibatkan jumlah permintaan dari 10.000 unit menjadi 5.000 unit

Berdasarkan data di atas maka P_1= 20 juta, P_2 = 25 juta

Q_1 = 10.000 unit dan Q_2 = 5.000 unit

Maka besarnya elastisitas permintaan adalah:

$$E_D = \frac{\Delta Q}{Q_1} . \frac{P_1}{\Delta P}$$

$$E_D = \frac{5.000}{10.000} . \frac{20 \text{ juta}}{5 \text{ juta}}$$

$$E_D = -\frac{1}{2} . 4$$

E_D = -2 . maka E_D = 2 $E_D > 1$ (peka/elastis)

Ingat tanda negatif dari nilai E_D diubah menjadi tanda positif karena E_D tidak ada yang negatif.

Juga dapat dihitung dengan:

$$E_D = \frac{\%\Delta Qn}{\%\Delta P}$$

$$E_D = \frac{-50\%}{25\%} \rightarrow E_D = 2 \text{ (peka / elastis)}$$

Hal ini berarti kenaikan harga mobil pengaruhnya peka terhadap penurunan permintaan mobil.

Kurvanya:

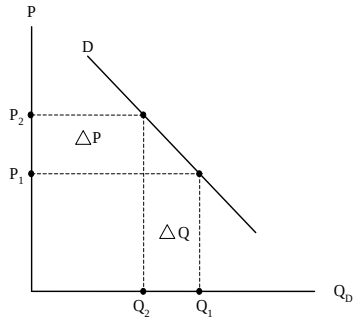

Gambar 7 Kurva Elasitas Permintaan Mobil

Yang perlu diperhatikan bahwa dalam membuat kurva agar sudut kurva permintaan dapat sesuai dengan ketentuan katogeri elastisitas, maka untuk ukuran panjang dalam gambar, panjangnya P_1 harus sama dengan panjang Q_1 (harus dibuat dengan skala yang tepat).

Besarnya elastisitas permintaan (E_D) dibagi menjadi beberapa katagori antara lain:

a. Permintaan inelastis sempurna ($E_D = 0$)

   $E_D = 0$, bila $\% \Delta Q = 0$ dan $\% \Delta P = \sim$ atau harga berubah berapa saja, permintaan tetap.

b. Permintaan in elastis (tidak peka) $E_D < 1$

   $E_D < 1$, bila $\% \Delta Q < \% \Delta P$ atau persentase perubahan permintaan lebih kecil dari % perubahan harga.

c. Elastisitas permintaan yang sebanding/imbang ($E_D = 1$)

   $E_D = 1$, bila $\% \Delta Q = \% \Delta P$

d. Elastisitas permintaan yang elastis/peka ($E_D > 1$)

   $E_D > 1$, bila $\% \Delta Q > \% \Delta P$

e. Elastisitas permintaan yang elastis sempurna ($E_D > 1$)

   $E_D = 1$ bila $\% \Delta Q = \sim$, $\% \Delta P = 0$

5. Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran adalah derajat kepekaan perubahan penawaran terhadap perubahan harga, atau angka yang menunjukkan perbandingan antara perubahan penawaran dengan perubahan harga.

Elastisitas penawaran (E_S) dapat ditulis dengan rumus:

$$E_S = \frac{\% \Delta Q_S}{\% \Delta P} \text{ atau } E_S = \frac{\Delta Q_S}{Q_{S^1}} . \frac{P_1}{\Delta P}$$

D. LATIHAN/KASUS/TUGAS

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual tentang pengertian permintaan potensial dan permintaan efektif!

b. Buatlah sebuah contoh data harga dan permintaan di pasar, kemudian berdasarkan data tersebut lukislah kurva permintaan!

c. Identifikasi dan jelaskan 3 kondisi yang menyebabkan kurva permintaan bergeser!

d. Buatlah gambar pergeseran kurva permintaan ke kanan dan begeser ke kiri, serta jelaskan dengan contoh yang kontekstual dari gambar tersebut!
e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan permintaan efektif masyarakat!!
f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis
g. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual tentang pengertian penawaran!
b. Buatlah sebuah contoh data harga dan penawaran, kemudian berdasarkan data tersebut lukislah kurva permintaan!
c. Identifikasi dan jelaskan 3 kondisi yang menyebabkan kurva penawaran bergeser!
d. Buatlah gambar pergeseran kurva penawaran ke kanan dan begeser ke kiri, serta jelaskan dengan contoh yang kontekstual dari gambar tersebut!
e. Diskripsikan dengan contoh yang kontekstual disertai kurva tentang terjadinya kelebihan permintaan!
f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis
g. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut:

a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual tentang pengertian harga keseimbangan pasar!
b. Buatlah sebuah contoh data harga, permintaan dan penawaran , kemudian berdasarkan data tersebut lukislah kurva harga keseimbangan pasar!
c. Identifikasi dan jelaskan 3 kondisi yang menyebabkan kurva harga keseimbangan pasar bergeser!
d. Buatlah gambar pergeseran kurva harga keseimbangan pasar, serta jelaskan dengan contoh yang kontekstual dari gambar tersebut!
e. Diskripsikan dengan contoh yang kontekstual disertai kurva tentang terjadinya *demand full inflation*, dan *cost push inflation*!
f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis
g. Presentasikan hasil diskusi didepan kelas!

III. PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran materi ini agar peserta :

1. Membedakan pembanguan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi melalui mengkaji referensi dan diskusi.
2. Menganalisis peran pembangunan ekonomi dakam perekonomian melalui mengkaji referensi dan diskusi.
3. Menganalisis masalah ketenagakerjaan di Indonesia melalui mengkaji referensi dan diskusi.

B. INDIKATOR PENCAPIAN KOMPETENSI

1. Mendiskripsikan pengertian pembangunan ekonomi.
2. Mendiskripsikan pengertian pertumbuhan ekonomi .
3. Menganalisis peran pembangunan ekonomi dakam perekonomian.
4. Menghitung pertumbuhan ekonomi
5. Mengana;lisis masalah ketenagakerjaan
6. Menganalisis masalah pengangguran

C. MATERI

1. Pembangunan Ekonomi

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Beberapa definisi tentang pembangunan ekonomi: menurut H.F. Williamson menyatakan bahwa “Pembangunan ekonomi adalah suatu proses di mana suatu Negara dapat menggunakan sumber-sumber produksinya sedemikian rupa sehingga dapat memperbesar produksi perkapita”. Sedangkan menurut Simon Kuznets menyatakan bahwa “Economic Under Development” antara lain ialah ketidak mampuan untuk menyediakan tingkat penghidupan yang layak bagi sebagian besar penduduk suatu Negara dan sebagai akibatnya timbullah kemiskinan dan kemelaratan.

Menurut G.M. Meier & R.E. Baldwin menyatakan bahwa “Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dengan proses mana pendapatan nasional riel (Net National Income) suatu perekonomian bertambah dalam suatu periode yang lama”. Kenaikan

pendapatan yang tetap artinya: kenaikan pendapatan nasional yang tidak turun tetapi naik secara tetap (sustained development).

b. Pertumbuhan ekonomi Indonesia

Menurut Subandi (2005), pertumbuhan ekonomi Indonesia dibagi dalam beberapa masa:

1) Masa Orde Lama (1945-1966)

Pada masa ini perekonomian berkembang kurang menggembirakan sebagai dampak ketidakstabilan kehidupan politik dan seringnya pergantian kabinet. Pertumbuhan ekonomi yang cukup menggembirakan dengan laju pertumbuhan 6,9 % pada periode 1952-1958, turun drastis menjadi hanya 1,9% dalam periode 1960-1965, sementara itu deficit anggaran belanja pemerintah terus meningkat dari tahun ke tahun. Defisit anggaran terus dibiayai dengan pencetakan uang baru, sehingga tingkat harga terus membumbung dan mencapai puncaknya pada tahun 1966.

2) Masa Orde Baru

Pada masa peralihan dari orde lama ke orde baru, ditandai dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu, antara lain:

1) Ketidak mampuan pemerintah untuk memenuhi kewajiban hutang luar negeri + US $ 2 miliar
2) Penerimaan devisa ekspor hanya setengah dari pengeluaran untuk impor barang dan jasa;
3) Ketidak mampuan pemerintah mengendalikan anggaran belanja dan memungut pajak;
4) Percepatan laju inflasi mencapai 30-40% perbulan;
5) Buruknya kondisi prasarana perekonomian.

Secara keseluruhan program ekonomi pemerintah orde baru dibagi menjadi dua jangka waktu yang saling berkaitan, yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang

3) Masa Reformasi (1998- sekarang)

Pada masa reformasi ini perekonomian Indonesia ditandai dengan krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis ekonomi. Pada tahun 1977 pertumbuhan ekonomi 6% dan pada tahun 1998 menjadi 5,5%.

Pada tahun 1999 laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan telah menjadi positif. Ini menunjukkan pertanda pemulihan ekonomi Indonesia

2. Ketenagakerjaan

Suatu negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai permasalahan yang berhubungan dengan warga negaranya. Terlebih pada negara - negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi seperti Indonesia. Masalah ketenagakerjaan, pengangguran, dan kemiskinan Indonesia sudah menjadi masalah pokok bangsa ini dan membutuhkan penanganan segera supaya tidak semakin membelit dan menghalangi langkah Indonesia untuk menjadi mengara yang lebih maju.

Kondisi pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal; dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Permasalahan pengangguran dan setengah pengguran ini merupakan persoalan serius karena dapat menyebabkan tingkat pendapatan Nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menanggulangi masalah ketenagakerjaan yang berkaitan dengan banyaknya jumlah pengangguran.

a. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja dapat di bagi kedalam beberapa bagian yaitu:

1) Tenaga kerja berdasarkan penduduknya
   a) Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.
   b) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

2) Tenaga kerja berdasarkan kualitasnya

a) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

b) Tenaga kerja terampil

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerjayang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

c) Tenaga kerja tidak terdidik

Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

b. Angkatan kerja

Angkatan kerja dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

1) Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sdang menunggu panen/ hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya.
2) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, lanjut usia, cacat jasmani dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dimasukkan kedalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

Beberapa ukuran dasar dalam angkatan kerja:

1) Tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur itu. Ini dapat juga merupakan tingkat partisipasi total dari seluruh penduduk dalam usia kerja (tingkat aktivitas umum).
2) Usia kerja

Usia kerja merupakan tingkat umur seseorang yang diharapkan dapat bekerja dan memperoleh pendapatan. usia kerja di Indonesia berkisar antara berumur 10-55 tahun sedangkan batas usia kerja menurut bank dunia adalah 15-64 tahun.

3) Kesempatan kerja

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi pencari kerja. Kesempatan kerja dapat diartikan kembali sebagai permintaan akan tenaga kerja atau seberapa banyak tenaga kerja yang terserap kedalam dunia kerja.

c. Pengangguran

Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak melakukan kegiatan kerja, atau sedang mencari pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal.

1) Klasifikasi pengangguran

a) Pengangguran menurut lama waktu bekerja

i. Pengangguran terbuka, merupakan tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan, meskipun mereka sedang mencari pekerjaan. Pengangguran ini terjadi apabila seseorang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal, sementara lapangan kerja yang tersedia tidak cocok dengan latar belakang pendidikannya, atau karena malas mencari pekerjaan.

ii. Setengah menganggur merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena ketiadaan lapangan kerja atau pekerjaannya. Pengangguran ini jam kerjanya kurang dari tiga puluh lima jam selama seminggu. Sebagai contoh, seorang buruh bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan di suatu proyek untuk sementara menganggur sambil menunggu proyek berikutnya.

iii. Pengangguran terselubung, adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak memperoleh pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sebagai contoh, suatu kantor mempekerjakan sepuluh orang karyawan padahal pekerjaan dalam kantor itu dapat di kerjakan dengan baik dengan delapan karyawan saja, sehingga terdapat kelebihan dua orang tenaga kerja dan orang-orang tersebut dinamakan pengangguran terselubung.

b) Pengangguran menurut penyebab

i. Pengangguran struktural, disebabkan oleh ketidak cocokan antara keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan dan keterampilan tenaga kerja yang tersedia. Latarbelakang ketidakcocokan ini berupa perubahan struktur permintaan penawaran dalam jangka panjang sebagai dampak kemajuan teknologi, perubahan selera, dan persaingan antar perusahaan.

ii. Pengangguran siklikal, berkaitan dengan naik turunya aktifitas atau keadaan perekonomian suatu Negara.

iii. Pengangguran musiman, disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap tenaga kerja yang sifatnya berkala. Pengangguran seperti ini biasa terjadi pada tenaga kerja paruh waktu (*part time*).

iv. Pengangguran friksional, disebabkan oleh pergantian pekerjaan atau pergeseran tenaga kerja. Sering kita jumpai tenaga kerja yang berpindah dari satu perusahaan keperusahaan lain, atau berpindah dari jenis pekerjaan tertentu ke jenis pekerjaan lainnya.

v. Pengangguran teknologi adalah Pengangguran yang terjadi karena adanya penggunaan alat-alat teknologi yang semakin modern yang menggantikan tenaga kerja manusia.

c) Dampak negatif pengangguran terhadap lingkungan sosial

(1) Penurunan produktifitas

(2) Tenaga kerja akan menurun produktifitasnya jika tidak dimanfaatkan. Peningkatan rasa frustasi, patah semangat, dan perasaan tidak berdaya, yang terjadi pada pengangguran, dalam jangka panjang akan menumbuhkan sikap masa bodoh. Para penganggur tidak mampu lagi mengelola dirinya sendiri dan tidak mampu menangkap peluang yang ada secepatnya.

(3) Penurunan standar hidup

(4) Jika pekerja menganggur, maka pendapatannya anjlok dan standar kehidupan menurun. Sebagian pekerja mungkin dapat meminta

bantuan kepada pihak lain untuk membuka usaha tapi kebanyakan dari mereka terpaksa harus melakukan penghematan besar-besaran.

(5) Penurunan pendapatan Negara

(6) Semakin besar jumlah pengangguran semakin menurun pendapatan Negara dari pajak penghasilan. Begitu pendapatan menurun semakin menurun juga kemampuan pemerintah melayani kebutuhan warganya.

(7) Pertumbuhan ekonomi terhambat

(8) Pengangguran akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi berkurang. Hal ini akan menyebabkan turunnya penanaman modal. Sebagai akibatnya aktifitas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi akan terhambat.

(9) Biaya sosial meningkat

(10) Pengangguran mengakibatkan masyarakat harus menanggung jumlah biaya sosial antara lain ada kaitan erat antara peningkatan pengangguran dan kejahatan.

3. Teori-teori Ketenagakerjaan

a. Teori Klasik Adam Smith

Adam smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Malthus

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan

manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur, sedangkan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. Jika hal ini tidak dilakukan maka pengurangan penduduk akan diselesaikan secara alamiah antara lain akan timbul perang, epidemi, kekurangan pangan dan sebagainya.

c. Teori Keynes

John Maynard Keynes (1883-1946) berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah.

Kalaupun tingkat upah diturunkan tetapi kemungkinan ini dinilai keynes kecil sekali, tingkat pendapatan masyarakat tentu akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunya harga-harga.

Kalau harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marjinal labor *(marginal value of productivity of labor*) yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam mempekerjakan labor akan turun. Jika penurunan harga tidak begitu besar maka kurva nilai produktivitas hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi kalau harga-harga turun drastis, ini menyebabkan kurva nilai produktivitas marjinal labor turun drastis pula, dan jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin luas.

d. Teori Harrod-domar

Teori Harod-domar (1946) dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar tidak diikuti dengan permintaan yang besar, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi.

e. Teori Tentang Tenaga Kerja

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja seperti yang sudah dibukakan dalam Latar belakang dari pemelihan judul ini adalah ketidak seimbangan akan permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut penawaran yang lebih besar dari permintaan terhadap tenaga kerja (*excess supply of*

labor) atau lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (*excess demand for labor*) dalam pasar tenaga kerja.

4. Peningkatan Mutu Tenaga Kerja

a. Latihan Kerja

Latihan kerja merupakan proses pengembangan keahlian dan keterampilan kerja yang langsung dikaitkan dengan pekerjaan dan persyaratan kerja. Dengan kata lain, latihan kerja berkaitan dengan pengembangan profesionalisme tenaga kerja. Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu kerja, latihan kerja dapat berfungsi sebagai suplemen ataupun komplemen terhadap pendidikan formal.

b. Pemagangan

Pemagangan adalah latihan kerja langsung ditempat kerja. Jalur pemagangan ini bertujuan untuk memantapkan profesionalisme yang dibentuk melalui latihan kerja. Dengan bimbingan dan pengalaman yang terus-menerus dalam dunia kerja maka profesionalisme tenaga kerja akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan keterampilan yang dipelajari selama magang pada suatu perusahaan.

c. Perbaikan gizi dan kesehatan

Perbaikan gizi dan kesehatan perlu dilaksanakan untuk mendukung ketahanan kerja dan kemampuan belajar (kecerdasan) dalam menerima pengetahuan baru dan meningkatkan semangat kerja. Selain peningkatan kemampuan teknis melalui jalur-jalur pengembangan sumber daya manusia tersebut pula diupayakan agar tercipta manusia yang berkualitas dengan cirri taat menjalankan agama, toleran dan saling menghargai sesama manusia, berwawasan kepentingan nasional, produktif, disiplin, inivatif dan bertanggung jawab.

5. Upaya Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia

Secara umum kita dapat mengatasi berbagai masalah ketenagakerjaan melalui berbagai upaya praktis seperti berikut:

a. Mendorong Investasi

Mengharapkan investasi dari luar negeri kenyataannya belum menunjukkan hasil yang berarti selama tahun 2006 lalu. Para investor asing mungkin masih menunggu adanya perbaikan iklim investasi dan beberapa peraturan yang menyangkut aspek perburuhan. Kalau upaya terobosan lain tidak dilakukan, khawatir masalah pengangguran ini akan bertambah terus pada tahun-tahun mendatang.

Beberapa produk perikanan dan kelautan juga sangat potensial untuk dikembangkan seperti udang, ikan kerapu dan rumput laut dan beberapa jenis budidaya perikanan dan kelautan lainnya. Sektor industri manufaktur dan kerajinan, khususnya untuk industri penunjang - supporting industries seperti komponen otomotif, elektronika, furnitur, garmen dan produk alas kaki juga memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja. Penulis juga mencermati banyak sekali produkproduk IT dan industri manufaktur yang sangat dibutuhkan, baik untuk pasar domestik, maupun untuk pasar ekspor. Di samping kedua sektor tersebut, sector jasa keuangan, persewaan, jasa konsultasi bisnis dan jasa lainnya juga memiliki prospek baik untuk dikembangkan.

b. Memperbaiki daya saing

Daya saing ekspor Indonesia bergantung pada kebijakan perdagangan yang terus menjaga keterbukaan, disamping menciptakan fasilitasi bagi pembentukan struktur ekspor yang sesuai dengan ketatnya kompetisi dunia. Dalam jangka pendek, Indonesia dapat mendorong ekspor dengan mengurangi berbagai biaya yang terkait dengan ekspor itu sendiri serta meningkatkan akses kepada pasar internasional. Kebijakan yang dapat dipakai untuk mengontrol biaya-biaya tersebut diantaranya i) Menjaga kestabilan dan daya saing nilai tukar ii) Memastikan peningkatan tingkat upah yang moderat sejalan dengan peningkatan produktifitas iii) Akselerasi proses restitusi PPn dan restitusi bea masuk impor bagi para eksportir dan iv) Meningkatkan kemampuan fasilitas pelabuhan dan bandara dan infrastruktur jalan untuk mengurangi biaya transportasi.

Pemerintah dapat berupaya lebih keras lagi dalam menegosiasikan akses yang lebih besar ke pasar internasional pada pembicaraan perdagangan multilateral Putaran Doha terbaru. Karena Indonesia telah mempunyai kebijakan rezim perdagangan yang sangat terbuka, pemerintah dapat meminta pemotongan bea masuk dan pembebasan atas berbagai pengenaan bea masuk bukan ad-valorem oleh negara-negara maju, dengan dampak yang kecil bagi kebijakan proteksi Indonesia sendiri.

c. Meningkatkan Fleksibilitas tenaga kerja

Indonesia memiliki aturan ketenagakerjaan yang paling kaku serta menimbulkan biaya paling tinggi di Asia Timur. Sebagai contoh, biaya untuk mengeluarkan pekerja sangatlah tinggi; pesangon yang harus dibayarkan mencapai 9 bulan gaji. Tentunya kebijakan pasar tenaga kerja harus berimbang antara penciptaan pasar tenaga kerja

yang fleksibel dengan kebutuhan untuk memberikan perlindungan dan keamanan bagi tenaga kerja.

Langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan fleksibilitas tenaga kerja antara lain:

1) Menyelesaikan pelaksanaan perundang-undangan tenaga kerja dan berkonsentrasi pada dua isu utama yang mendapat perhatian para pengusaha yaitu: i) keleluasaan dalam mempekerjakan pekerja kontrak dan ii) keleluasaan dalam melakukan outsourcing, dengan menekankan para sub-kontraktor untuk memenuhi hak-hak pekerja mereka.

2) Menciptakan peradilan tenaga kerja, sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perselisihan hubungan industrial. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat proses penyelesaian perselisihan tenaga kerja.

3) Membentuk tim ahli dalam menentukan tingkat upah minimum. Pemerintah pusat dapat menjalankan kewenangan untuk membatasi peningkatan upah minimum di daerah.

4) Jika diperlukan, merevisi Undang-undang mengenai Sistem Kesejahteraan Sosial Nasional yang baru disahkan dan membentuk komisi tingkat tinggi yang bertugas mendesain sistem kesejahteraan nasional. Sistem ini harus dapat dilaksanakan dan mendukung penciptaan lapangan pekerjaan.

d. Peningkatan Keahlian Pekerja

Pemerintah seharusnya dapat meningkatkan kemampuan angkatan kerja. Lemahnya kemampuan pekerja Indonesia dirasakan sebagai kendala utama bagi investor. Rendahnya keahlian ini akan mempersempit ruang bagi kebijakan Indonesia untuk meningkatkan struktur produksinya. Walaupun pada saat sebelum krisis pendidikan di Indonesia mencapai kemajuan yang luar biasa, dalam segi kuantitas, kualitas pendidikan masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara pesaing lainnya. Pemerintah harus lebih menekankan pencapaian tujuan di bidang pendidikan formal dengan mereformasi sistem pendidikan, sesuai dengan prinsip dan manfaat dari proses desentralisasi.

D. TUGAS DAN LANGKAH KERJA

1. Tugas untuk kelompok A, B, dan C !

a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual tentang pengertian pembangunan ekonomi !
b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh hasil dari pelaksanaan pembangunan ekonomi !
c. Diskripsikan perbedaan pengertian pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi!
d. Buatkan skema pembagian jenis pengangguran !
e. Deskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja , dan pengangguran!
f. Buatkan uraian ringkas tentang peranan tenaga kerja dan kesempatan kerja dalam perekonomian di daerah anda!
g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas untuk kelompok D, E, dan F !

a. Tuliskan difinisi pembangunan ekonomi dari minimal 2 sumber!
b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh hasil dari pelaksanaan pembangunan ekonomi !
c. Diskripsikan perbedaan peranan pembangunan ekonomi di negara maju dengan di negara berkembang!
d. Buatkan skema pembagian jenis pengangguran !
e. Deskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja , dan pengangguran!
f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
g. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

IV. EKONOMI INTERNASIONAL

A. TUJUAN

Tujuan pembelajaran materi ini agar peserta:

1. Menganalisis permasalahan perdagangan internasional Indonesia melalui diskusi , mengkaji referensi
2. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan kondisi neraca pembayaran Indonesia melalui diskusi, mengkaji referensi

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Membedakan neraca perdagangan dengan neraca pembayaran.
2. Menganalisis perkembangan ekspor Indonesia.
3. Menganalisis posisi dari masing masing bagian dari neraca pembayaran Indonesia
4. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan kondisi neraca pembayaran Indonesia.
5. Menyusun strategi yang efisien dalam meningkatkan perekonomian Indonesia

C. MATERI

1. Kerjasama Ekonomi Internasional

Ekonomi Internasional merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari hubungan ekonomi antar Negara, yaitu bagaimana Negara satu dengan yang lain saling berinteraksi untuk mengalokasikan dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang terbatas dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Kerja sama ekonomi Internasional adalah kerja sama antara negara satu dengan negara lain dalam bidang ekonomi. Kerja sama tersebut dapat terjadi hanya antar dua negara atau lebih.

Tujuan kerjasama ekonomi Internasional:

1. Terciptanya perdagangan dunia yang saling menguntungkan
2. Mempercepat pembangunan ekonomi dunia
3. Peningkatan kualitas hidup bangsa–bangsa di dunia.

a. Bentuk-Bentuk Kerja Sama Ekonomi

1) Kerja Sama Bilateral

Kerja sama bilateral adalah sebuah bentuk kerja sama yang melibatkan dua negara di dunia. Misalnya kerja sama antara Indonesia dengan Republik Korea dalam bidang ekonomi dan teknik.

2) Kerja Sama Regional

Kerja sama regional adalah bentuk kerja sama yang terjalin& antara beberapa negara dalam satu wilayah atau kawasan. Kerja sama ini tidak dapat dilepaskan dari persamaan lokasi, historis geografis, teknik, sumber daya alam, dan pemasaran. Misalnya ASEAN di wilayah Asia Tenggara, APEC di wilayah Asia Pasifik, dan MEE di wilayah Eropa.

3) Kerja Sama Sub-Regional

Kerja sama subregional dilakukan oleh beberapa negara di dalam subkawasan. Misalnya kerja sama tiga negara antara Belgia, Belanda, dan Luksemburg. Kerja sama ini dikenal dengan Benelux. Di kawasan Asia Tenggara juga terjalin kerja sama antara Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Bentuk kerja sama ini berupa kerja sama pertumbuhan ekonomi atau Growth Triangle (IMT-GT).

4) Kerja Sama Antarregional

Kerja sama antarregional adalah bentuk kerja sama yang melibatkan beberapa negara dalam satu kawasan dengan beberapa negara di kawasan lain. Misalnya negara-negara Uni Eropa menjalin kerja sama dengan negara-negara ASEAN.

5) Kerja Sama Multilateral

Kerja sama multilateral adalah bentuk kerja sama yang melibatkan beberapa negara di dunia tanpa memandang batas wilayah tertentu. Kerja sama ini bersifat global atau internasional. Misalnya, WTO, PBB, Bank Dunia, ILO, WHO, dan UNDP.

b. Bentuk Organisasi Kerja Sama Ekonomi Internasional

1) ASEAN *(Association of South East Asian Nation)*

ASEAN dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand berdasarkan Deklarasi Bangkok. Pendiriannya diprakasai oleh lima negara yaitu:

1. Indonesia : Adam Malik
2. Malaysia : Tun Abdul Rozak
3. Thailand : Thanat Khoman
4. Filipina : Narsisco Ramos
5. Singapura : S. Rajaratnam

Tujuan dibentuknya ASEAN

Meningkatkan kerja sama ekonomi, perdagangan dan sosial budaya diantara negara-negara Asia Tenggara,

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial budaya di kawasan Asia Tenggara
2. Menciptakan keamanan dan perdamaian di kawasan Asia Tenggara
3. Membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di kawasan Asia Tenggara
4. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi di kawasan Asia Tenggara

Bentuk kerja sama ASEAN di bidang ekonomi

1. Membuka pusat promosi ASEAN di bidang perdagangan, investasi dan pariwisata di Tokyo, Jepang
2. Menyediakan cadangan pangan ASEAN terutama beras
3. Membentuk kerja sama di bidang Koperasi ASEAN
4. Membentuk komite negara-negara penghasil minyak bumi ASEAN
5. Membentuk kerja sama pengelolaan barang sejenis, seperti karet alam dan kopra

Untuk menjalankan tugasnya ASEAN membentuk komite sebagai berikut :

1. CFAF (*Committee on Food Agricultural and Forest*) yaitu komite bahan makanan, pertanian, dan kehutanan yang berkedudukan di Indonesia.
2. COTT (*Committee on Trade and Tourism*) yaitu komite perdagangan dan pariwisata yang berkedudukan di Singapura
3. COFB (*Committee on Finance and Banking*) yaitu komite keuangan dan perbankan yang berkedudukan di Thailand
4. COIME (*Committee on Industry, Mining and Energi*) yaitu komite industri, perdagangan dan energy yang berkedudukan di Filipina
5. COTAC (*Comminittee on Transportation and Communication*) yatu komite transportasi dan komunikasi yang berkedudukan di Malaysia
6. CCI (*Comminittee on Cultural and Information)*

2) NAFTA (*Nort American Free Trade Area*)

NAFTA adalah blok perdagangan Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko untuk membentuk kawasan perdagangan bebas.

Latar belakang dibentuknya NAFTA:

1. Adanya perubahan global baik ekonomi, perdagangan maupun informasi.

2. Perubahan internal, yaitu kemajuan ekonomi negara-negara anggota.
3. Hasil kerja sama blok lainnya yang kurang menggembirakan.
4. Penggalangan persatuan regional untuk meningkatkan posisi dan daya saing.

Tujuan NAFTA :

1. Meningkatkan kegiatan ekonomi para anggota
2. Pengaturan impor dan produksi sesama anggota
3. Adanya standarisasi barang-barang yang diperdagangkan
4. Mengusahakan adanya perlindungan bagi konsumen mengenai keselamatan, kesehatan, dan lingkungan hidup.

3) AFTA (*Asean Free Trade Area*)

AFTA didirikan tanggal 1 Januari 1993 sebagai tindak lanjut Konferensi Tinggkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura tahun 1992. Organisasi perdagangan bebas kawasan ASEAN ini sepakat menurunkan tarif dan menghapus hambatan non tarif dalam perdagangan yang dimulai tahun 2002.

Latar belakang pembentukan AFTA:

1. Adanya perubahan eksternal, yaitu masa transisi terbentuknya tatanan dunia baru.
2. Perubahan internal, yaitu kemajuan ekonomi negara anggota selama 10 tahun terakhir.
3. Menggalang persatuan regional untuk meningkatkan posisi dan daya saing.

Tujuan AFTA :

1. Meningkatkan ekspor sesama anggota dan diluar anggota ASEAN
2. Meningkatkan perdagangan dan kerja sama ekonomi lainnya yang mengarah pada spesialisasi di kawasan ASEAN
3. Meningkatkan investasi di semua sektor ekonomi.

4) APEC (*Asia Pasific Economic Cooperation*)

APEC dibentuk di Canbera, Australia pada November 1989. APEC merupakan kerja sama ekonomi di kawasan Asia Pasifik. Dasar pembentukan APEC adalah membentuk kerjasama perdagangan, investasi, pariwisata, dan peningkatan sumber daya manusia yang saling menguntungkan.

Tujuan pokok APEC adalah melakukan liberalisasi perdagangan dan investasi serta pemanfaatan sumber daya alam dan manusia untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan di kawasan Asia Pasifik.

Untuk mencapai tujuan tersebut APEC menyusun agenda liberalisasi perdagangan dan investasi secara bertahap:

1. Tahun 2010: diantara negara industri maju di kawasan Asia Pasifik.
2. Tahun 2020: seluruh negara di kawasan Asia Pasifik.

5) EEC (*European Economic Community*)

EEC lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE). MEE merupakan kerja sama regional di bidang ekonomi dan moneter yang dibentuk pada tanggal 1 Januari 1958 berdasarkan Perjanjian Roma. Negara-negara yang menjadi anggota MEE : Belanda, Belgia, Denmark, Inggris, Irlandia, Jerman, Luxemburg, Prancis, Yunani, Italia. Tujuan EEC atau MEE adalah menyusun politik perdagangan bersama dan mendirikan daerah perdagangan bebas antarnegara anggota Eropa Barat.

6) EU (*European Union*)

EU atau Uni Eropa merupakan kerja sama negara-negara di wilayah Eropa yang dibentuk tanggal 1 Nopember 1993 berdasarkan perjanjian Maastricht. EU berasal dari EEC. Penggantian nama dari EEC ke EU menandakan bahwa organisasi ini telah berubah dari kesatuan ekonomi menjadi politik.

7) EFTA (*European Free Trade Association*)

EFTA merupakan asosiasi perdagangan bebas di antara negara Eropa. Negara-negara anggota EFTA antara lain : Austria, Islandia, Norwegia, Portugal, dan Swiss.

8) ADB (*Asian Development Bank*)

ADB merupakan Bank Pembangunan Asia, didirikan tanggal 19 Desember 1966 berpusat di Manila, Filipina. ADB merupakan organisasi multilateral keuangan pembangunan. Tujuan ADB adalah membantu pembangunan ekonomi negara-negara kawasan Asia.

9) OPEC (*Organization of Petrolium Exporting Countres*)

OPEC merupakan organisasi negara-negara pengekspor minyak di dunia. OPEC didirikan di Caracas, Venezuela oleh lima Negara pengekspor minyak yaitu : Saudi Arabia, Kuwait, Iran, Irak, dan Venezuela tahun 1960.

Tujuan OPEC :

1. Memenuhi kebutuhan minyak dunia.
2. Mengatur pemasaran minyak.
3. Menjaga stabilitas harga minyak dunia.
4. Menghindari persaingan tidak sehat.

10) CGI *(Consultative Group for Indonesia*)

CGI dibentuk oleh Bank Dunia (*Word Bank*) pada tahun 1992 atas permintaan pemerintah Indonesia sebagai pengganti IGGI. CGI bertujuan membantu Indonesia melaksanakan pembangunan dan stabilitas dengan bantuan kredit.

11) IMF (*International Monetary Fund*)

IMF atau Dana Moneter Internasional didirikan tanggal 27 September 1945 dengan tujuan pokok meningkatkan kegiatan bisnis internasional guna meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat negara anggota.

Secara lebih luas tujuan IMF sebagai berikut :

1. Memperluas perdagangan internasional, kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan riil negara-negara anggota.
2. Memperluas kerjasama dibidang moneter anggotanya.
3. Mewujudkan stabilitas kurs valuta asing negara-negara anggota.
4. Mewujudkan sistem pembayaran internasional yang mudah.

12) IBRD (*International Bank for Reconstruction and Development)*

IBRD atau Bank Dunia berkedudukan di Washington Amerika Serikat. Indonesia menjadi anggota IBRD tahun 1954.

Tujuan pembentukan IBRD adalah:

1. Memberi bantuan kredit jangka panjang dan pendek kepada negara yang sedang membangun.
2. Memberi bantuan tehnik cuma-cuma kepada negara di dunia.
3. Membantu negara anggota dalam meningkatkan perdagangan internasional.

13) IDB (*Islamic Development Bank)*

IDB merupakan lembaga keuangan internasioanl yang bertujuan membantu dan menggalakkan pembangunan ekonomi dan sosial di negara anggota dan masyarakat Islam. IDB didirikan pada tahun 1975.

14) IDA (*International Development Asociation*)

IDA atau Organisasi Pembangunan Internasional PBB bertujuan memberikan kredit kepada negara-negara yang sedang berkembang dengan syarat lunak.

15) ECOSOC (*Economic and Social Council)*

ECOSOC merupakan Dewan Ekonomi dan Sosial PBB. Deewan ini memelopori penelitian, laporan dan rekomendasi mengenai persoalan ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan dunia.

16) *Word Bank*

Word Bank merupakan lembaga keuangan internasional terbesar yang membantu negara-negara di bidang keuangan.

Tujuan Word Bank:

a. Membantu usaha rekonstruksi dan pembangunan negara anggota.
b. Memulihkan fasilitas yang produktif.
c. Mendorong pembangunan fasilitas dan sumber daya produktif.

17) UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*)

UNCTAD merupakan salah satu badan PBB yang kegiatannya bergerak di bidang perdagangan dan pembangunan. Lembaga ini merupakan anak lembaga dari lembaga utama PBB yaitu Dewan Ekonomi dan Sosial. Keanggotaan negara-negara di dalam UNCTAD terbagi menjadi dua kelompok yaitu : negara Kelompok Utara mencakup negara-negara industri dan Kelompok Selatan mencakup negara-negara penghasil bahan mentah.

18) IFC (*International Finance Corporation*)

IFC adalah lembaga keuangan afiliasi Bank Dunia yang didirikan untuk memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang berupa kredit untuk proyek-proyek produktif yang dapat menumbuhkan ekonomi negara-negara berkembang tersebut. IFC didirikan pada tanggal 24 Juli 1956 di Washington, Amerika. Tujuan IFC adalah membantu menambah modal dan memberikan kredit jangka panjang.

19) FAO (*Food* and *Agriculture Organization*)

FAO merupakan organisasi pangan dan pertanian PBB yang didirikan pada tanggal 16 Oktober 1945 dengan tujuan meningkatkan pangan dan membantu negara yang kekurangan pangan.

20) UNDP (*United Nation* Development *Program*)

UNDP adalah program organisasi pembangunan PBB yang ditujukan untuk memberikan bantuan pembangunan negara miskin dan berkembang.

21) GATT (*General Agreement on Trade and Tariff)*

GATT merupakan bentuk organisasi internasional mengenai persetujuan umum tentang tarif dan perdagangan. GAAT didirikan tahun 1947 dan Indonesia menjadi anggota pada tahun 1950. Tujuan organisasi ini adalah meningkatkan arus perdagangan internasional. Pada pertemuan anggota di Marakesh Maroko pada tanggal 15 April 1994 nama GATT diubah menjadi WTO.

22). WTO (*Word Trade Organization*)

WTO atau organisasi perdagangan dunia didirikan pada pertemuan anggota GATT tanggal 15 April 1994, dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 1995. WTO mencakup perdagangan jasa, seperti layanan telephone internasional dan perlindungan hak cipta intelektual seperti lagu rekaman. WTO berperan mempromosikan serta memperkuat diterapkannya aturan dan hukum perdagangan internasional yang sudah disepakati.

Tujuan WTO :

1. Menghilangkan atau mengurangi tarif bea yang menghambat perdagangan antarnegara.
2. Meniadakan preferensi tarif dasar keuntungan timbal balik.
3. Menciptakan stabilitas di bidang ekonomi sosial.
4. Menyelenggarakan dan mengawasi pelaksanaan perdagangan bebas dunia yang akan mulai diberlakukan diseluruh dunia tahun 2020.

23) UNINDO (*United Nations Industrial Development Organization*)

UNINDO atau organisasi pembangunan industri PBB. UNINDO didirikan pada tanggal 24 Juli 1967 dan berkedudukan di Wina, Austria. UNINDO bertujuan untuk memajukan industri di negara berkembang.

24) ILO (*International Labour Organization*)

ILO adalah organisasi internasional yang bergerak dalam bidang perburuhan, didirikan pada tanggal 11 April 1991 yang berkedudukan di Jenewa, Swiss.

Tujuan ILO :

1. Mencapai perdamaian abadi dengan terciptanya keadilan sosial.
2. Meningkatkan perbaikan nasib kaum buruh dan keluarganya.
3. Menciptakan stabilitas di bidang ekonomi dan sosial

Usaha-usaha yang telah dilakukan ILO antara lain :

1. Mengadakan perjanjian tentang upah, jumlah jam kerja dan umur minimal serta maksimal bagi pekerja (buruh)
2. Memberikan jaminan kesejahteraan untuk hari tua, serta ketentuan tentang cuti atau libur bagi pegawai.
3. Mengusulkan agar negara – negara anggota menentukan Undang-Undang perburuhan.

2. Perdagangan Internasional

a. Pengertian

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antara perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

b. Manfaat Melakukan Perdagangan Internasional

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut. Manfaat tersebut antara lain :

1) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri

Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut diantaranya : Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan IPTEK.

2) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi

Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara

lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri. Setiap negara dapat memperoleh keuntungan sebagai berikut :

a) Faktor-faktor produksi yang dimiliki setiap negara dapat digunakan dengan lebih efesien.
b) Setiap negara dapat menikmati lebih banyak barang dari yang dapat diproduksi dalam negeri.

3) Memperluas Pasar dan Menambah Keuntungan

Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.

4) Transfer teknologi modern

Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efesien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

c. Faktor pendorong Perdagangan Internasional

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut :

1) Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
2) Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
3) Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi
4) Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
5) Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
6) Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
7) Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
8) Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

d. Ketentuan Perdagangan Internasional

Membahas tentang perdagangan internasional tentunya tidak terlepas dari pembicaraan mengenai kegiatan ekspor impor. Dalam melakukan kegiatan ekspor

impor tersebut perlu diperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku di bidang tersebut.

1) Bidang Ekspor

Ketentuan umum di bidang ekspor biasanya meliputi hal-hal yang berhubungan dengan proses pengiriman barang ke luar negeri. Ketentuan tersebut meliputi antara lain :

a) Ekspor

Syarat-syarat Ekspor

- Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
- Mendapat izin usaha dari Dept. Teknis/Lembaga Pemerintah Non-Dept
- Memiliki izin ekspor berupa :
  - APE (Angka Pengenal Ekspor) untuk Eksportir Umum berlaku lima tahun.
  - APES (Angka Pengenal Ekspor Sementara) berlaku dua tahun
  - APET (Angka Pengenal Ekspor Terbatas) untuk PMA/PMDN

b) Eksportir

Pengusaha yang dapat melakukan ekspor, yang telah memiliki SIUP atau izin usaha dari Dept. Teknis/Lembaga Pemerintah Non-Dept berdasarkan ketentuan yang berlaku.

c) Eksportir Terdaftar (ET)

Perusahaan yang telah mendapat pengakuan dari Menteri Perdagangan untuk mengekspor barang tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

d) Barang Ekspor

Seluruh jenis barang yang terdaftar sebagai barang ekspor dan sesuai dengan ketentuan perpajakan dan kepabeanan yang berlaku.

2) Bidang Impor

Ketentuan umum di bidang Impor biasanya meliputi hal-hal yang berhubungan dengan proses pengiriman barang ke dalam negri. Ketentuan tersebut meliputi antara lain :

a) Impor

Perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

b) Syarat-syarat Impor

- Memiliki izin ekspor berupa :
  - API (Angka Pengenal Impor) untuk Importir Umum berlaku selama perusahaan menjalankan usaha.
  - APIS (Angka Pengenal Impor Sementara) berlaku untuk jangka waktu 2 tahun dan tidak dapat diperpanjang.
  - APIS Produsen untuk perusahaan diluar PMA atau PMDN.
  - APIT (Angka Pengenal Impor Terbatas) untuk perusahaan PMA/PMDN
- Persyaratan untuk memperoleh APIS :
  - Memiliki SIUP perusahaan besar atau menengah
  - Keahlian dalam perdagangan impor
  - Referensi bank devisa
  - Bukti kewajiban pajak (NPWP)
- Persyaratan untuk memperoleh API :
  - Wajib memiliki APIS
  - Telah melaksanakan impor sekurang 4 kali dan telah mencapai nilai nominal US$ 100.000,00
  - Tidak pernah ingkar kontrak impor

c) Importir

Pengusaha yang dapat melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.

Kategori Importir meliputi : Importir Umum, Importir Umum +, Importir Terdaftar, Importir Produsen, Produsen Importir dan Agen Tunggal.

d) Barang Impor

Seluruh jenis barang yang terdaftar sebagai barang impor dan sesuai dengan ketentuan perpajakan dan kepabeanan yang berlaku.

e. Jenis-Jenis Perdagangan Internasional

Perdagangan internasiaonal atau antara negara dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya :

1) Ekspor

Dibagi dalam beberapa cara antara lain :

(1) Ekspor Biasa

(2) Ekspor Tanpa L/C

2) Barter

(1) Direct Barter

(2) Switch Barter

(3) Counter Purchase

(4) Buy Back Barter

Suatu sistem penerapan alih teknologi dari suatu negara maju kepada negara berkembang dengan cara membantu menciptakan kapasitas produksi di negara berkembang, yang nantinya hasil produksinya ditampung atau dibeli kembali oleh negara maju.

3) Konsinyasi (*Consignment*)

Pengiriman barang dimana belum ada pembeli yang tertentu di LN. Penjualan barang di luar negri dapat dilaksanakan melalui Pasar Bebas (*Free Market***)** atau Bursa Dagang (*Commodites Exchange*) dengan cara lelang. *Package Deal*

Untuk memperluas pasaran hasil kita terutama dengan negara-negara sosialis, pemerintah adakalanya mengadakan perjanjian perdagangan (*rade agreement)* dengan salah saru negara.

4) Penyelundupan *(Smuggling*)

Setiap usaha yang bertujuan memindahkan kekayaan dari satu negara ke negara lain tanpa memenuhi ketentuan yang berlaku. Dibagi menjadi 2 bagian:

(1) Seluruhnya dilakuan secara ilegal

(2) Penyelundupan administratif/penyelundupan tak kentara/ manipulasi *(Custom Fraud)*

5) Border Crossing

Bagi negara yang berbatasan yang dilakukan dengan persetujuan tertentu *(Border Agreement),* tujuannya pendudukan perbatasan yang saling berhubungan diberi kemudahan dan kebebasan dalam jumlah tertentu dan wajar. *Border Crossing* dapat terjadi melalui :

(1) *Sea Border* (lintas batas laut)

- Sistem perdagangan yang melibatkan dua negara yang memiliki batas negara berupa lautan, perdagangan dilakukan dengan cara penyeberangan laut.

(2) *Overland Border* (lintas batas darat)

- Sistem perdagangan yang melibatkan dua negara yang memiliki batas negara berupa daratan,

f. Kebijakaan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasioanal setiap negara berbeda. Ada negara yang memilih kebijakan perdagangan bebas ada yang memilih kebijakan perdagangan proteksi

1) Perdagangan bebas

Kebijakan ini dianjurkan oleh aliran fisiokratis dan aliran liberal (klasik) yang memanfaatkan prinsip kunggulan mutlak dan keunggulan komperatif dalam membangun argumen. Liberalisme perdagangaan dapat memacu kinerja ekspor dan pertumbuhan ekonomi karena :

a) Perdagangan bebas, cenderung memacu persaingan.
b) Mendorong meningkatkan efisiensi perbaikan mutu produk, dan perbaikan kemajuan teknologi .
c) Akan lebih mudah menarik modal asing, tenaga akhli, laba, tabungan dan investasi

2) Perdagangan Proteksi

Kebijakan perdagangan proteksi atau perlindungan industri dalam negeri muncul sebagai koreksi terhadap kebijakan perdagangan bebas. Perdaganga bebas dianggap hanya menguntungkan negara maju dan tidak memberi manfaat kapada negara-negara berkembang. Kebijakan perdagangan proteksi didasarkan pada beberapa alasan :

a) Untuk melindungi industri dalam negeri yang baru tumbuh, dengan membuat rintangan terhadap impor barang sejenis yang diproduksi di dalam negeri, maka industri dalam negeri diharapkan bisa tumbuh semakin kuat dan akhirnya mampu bersaing dengan industri negara lain.
b) Menciptakan lapangan kerja. Apabila suatu negara mengandalkan sebagian besar keuntungan dari impor, proses produksi di negara tersebut akan terhambat. Hal ini bisa mengakibatkan tertutupnya lapangan pekerjaan
c) Kebijakan perdagangan proteksi yang dianut oleh sebagian negara juga diharapkan dapat menjadi sumber penerimaan negara, yaitu dengan mengenakan tarif yang tinggi terhadap barang-barang impor.

Dalam kenyataan terdapat beberapa alat kebijakan perdagangan proteksi yang digunakan oleh hampir semua negara. Antara lain :

(1) Tarif atau bea masuk adalah pajak yang dikenakan terhadap barang yang diperdagangkan baik barang impor maupun ekspor..

(2) Kuota adalah batas maksimum jumlah barang tertentu yang bisa diimpor dalam pereode tertentu, biasanya satu tahun..

(3) Subsidi. Cara lain yang efektif untuk membatasi perdagangan internasional adalah dengan mensubsidi barang domistik. Subsidi terhadap biaya produksi barang domistik akan menurunkan harga,.

Larangan impor. Karena alasan tertentu, baik yang bersifat ekonomi maupun politik, suatu Negara mungkin tidak menghendaki impor tertentu dengan menggunakan peraturan yang berlebihan seperti keamanan dan kesehatan.

3. Pembayaran Internasional

Pada kegiatan ekspor impor proses pembayaran antara negara dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain secara tunai (Cash Payment), Pembayaran Kemudian (Open Account), Wesel Inkaso (*Collection Draft*), Konsinyasi (*Consignment*), Letter Of Credit (L/C)

(1) Secara Tunai (*Cash Payment*) atau Pembayaran Dimuka (*Advance Paymet*)

Dalam sistem pembayaran ini pembeli (Importir) membayar dimuka kepada penjual (Eksportir) sebelum barang-barang dikirim oleh penjual tersebut.

(2) Pembayaran Kemudian (*Open Account*)

(3) Sistem pembayaran dimana belum dilakukan pembayaran apa-apa oleh importir kepada eksportir sebelum barang dikapalkan atau tiba dan diterima importir atau sebelum waktu tertentu yang telah disepakati. Eksportir setelah melakukan pengapalan barang akan mengirimkan invoice kepada importir. Dalam invoice tersebut eksportir akan mencantumkan tanggal dan waktu tertentu kapan importir harus melakukan pembayaran.

(4) Wesel Inkaso (*Collection Draft)*

Dalam sistem ini eksportir memiliki hak pengawasan barang-barang sampai weselnya (*draft*) dibayar importir. Eksportir atau penarik wesel (*drawer*) mengapalkan barang sementara dokumen pemilikan atas pengiriman barang secara langsung atau melalui bank importir dikirim ke importir

(5) Konsinyasi *(Consignment)*

Sistem pengiriman barang-barang ekspor pada importir di luar negeri di mana barang-barang tersebut dikirim oleh eksportir sebagai titipan untuk dijualkan oleh importir dengan harga yang telah ditetapkan oleh eksportir, barang-barang yang tidak terjual akan dikembalikan kepada eksportir.

(6) Letter Of Credit (L/C)

Suatu surat yang dikeluarkan oleh suatu bang atas permintaan importir yang ditujukan kepada eksportir di luar negri yang menjadi relasi importir tersebut, yang memberikan hak kepada eksportir itu untuk menarik wesel-wesel atas importir bersangkutan.

Sistem pembayaran dengan L/C merupakan cara yang paling aman bagi eksportir untuk memperoleh hasil dari penjualan barangnya dari importir, sepanjang eksportir dapat menyerahkan dokumen-dokumen sesuai dengan yang disyaratkan dalam L/C.

a) Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah suatu catatan sistimatis yang berisi hubungan ekonomi atau transaksi antar/penduduk dari suatu negara dengan negara lainnya dinilai dengan mata uang pada kurun waktu tertentu biasanya satu tahun.

Neraca pembayaran memiliki dua sisi yaitu kredit dan debet. Sisi kredit adalah transaksi yang menimbulkan hak menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Sisi debet adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar kepada penduduk negara lain.

Semua transaksi kredit masuk dalam perhitungan neraca pembayaran dengan tanda positif (+) sedangkan transaksi debet masuk dalam neraca pembayaran dengan tanda negatif (-)

Komponen neraca pembayaran meliputi :

(1) Neraca Barang (neraca perdagangan): pos ini merupakan komponen terbesar dalam neraca pembayaran, yang meliputi transaksi barang. Transaksi barang ini meliputi ekspor barang. Ekspor barang merupakan transaksi kredit, karena transaksi tersebut menimbulkan hak untuk menerima pembayaran . Impor barang merupakan transaksi debet karena menimbulkan transaksi dan menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran kepada negara lain.

(2) Neraca jasa: merupakan transaksi ekspor dan impor jasa. Ekspor jasa terdiri dari penjualan jasa angkutan turisme/pariwisata, asuransi, pendapatan investasi dari modal luar negeri. Ekspor jasa termasuk transaksi kredit.

(3) Neraca modal: Neraca modal termasuk transaksi modal yang terdiri dari transaksi jangka pendek dan transaksi jangka pajang.

(a) Transaksi modal jangka pendek meliputi :

(b) Transaksi modal jangka pamjang meliputi :

(4) Lalu lintas moneter: transaksi ini sering disebut *accommodating transaction* sebab merupakan transaksi yang timbul akibat dari adanya transaksi lain. Disebut juga a*utonomous* karena timbul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi transaksi lain, termasuk dalam transaksi ini adalah transaksi-transaksi yang sedang berjalan dan transaksi modal serta transaksi satu arah.

Dalam pembayaran internasional terjadi kurs valuta asing karena di dalam pembayaran internasional melibatkan mata uang yang berbeda. Nilai kurs valuta asing terdiri dari kurs jual dan kurs beli.Ketika bank menjual valas maka menggunakan kurs jual dan ketika membeli valas maka bank menggunakan kurs beli.

b) Pembayaran Internasional

Neraca pembayaran adalah suatu catatan sistematis yang mampu memberikan informasi mengenai tarnsaksi-transaksi ekonomi internasional yang sudah dan sedang dilakukan oleh suatu Negara dengan Negara lain, dinilai dengan mata uang pada setiap periodenya (biasanya setahun sekali).

Transaksi ekonomi yang dicatat dalam neraca pembayaran meliputi transaksi kredit dan transaksi debet

c) Sistem Pembayaran Internasional

Kegiatan perdagangan internasional tidak lepas dari sistem pembayarannya. Pelaksanaan pembayaran ekspor-impor berbagai negara dapat dilakukan dengan menggunakan sistem pembayaran internasional. Sistem pembayaran internasional ini, antara lain, berupa *cash in advance, open account*, dan *private compensation*.

Masing-masing sistem tersebut dijelaskan berikut ini.

(1) Cash in advance,

(2) Open account,

(3) Private compensation

d) Surat Wesel Bank Atas Tunjuk

Surat wesel bank atas tunjuk adalah surat perintah yang dibuat bank domestik (dalam negeri) yang ditujukan kepada bank korespondensi di luar negeri untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang membawa surat wesel atau kepada pihak yang namanya tercantum dalam surat wesel tersebut.

e) *Commercial Bills of Exchange*

Commercial bills of exchange adalah surat yang ditulis oleh eksportir yang berisi perintah kepada importir untuk membayar sejumlah uang pada waktu tertentu, dan apabila importir menandatangani berarti ia telah menyetujuinya. Surat perintah ini sering disebut juga wesel. Surat perintah/wesel yang sudah ditandatangani importir dapat diperjualbelikan oleh eksportir.

Selain ke enamcara tersebut, masih ada cara pembayaran dengan *traveler's check, cek*, dan uang kartal

f) *Letter of Credit (L/C)*

yaitu suatu surat pernyataan yang dikeluarkan oleh issuing bank atas permintaan pembeli/importir yang ditujukan kepada penjual/eksportir melalui *advising/confirming* bank dengan menyatakan bahwa *issuing* bank akan membayar sejumlah uang tertentu apabila syarat-syarat yang ditetapkan dalam L/C telah dipenuhi. Mekanisme pembayaran menggunakan L/C secara garis besar adalah sebagai berikut

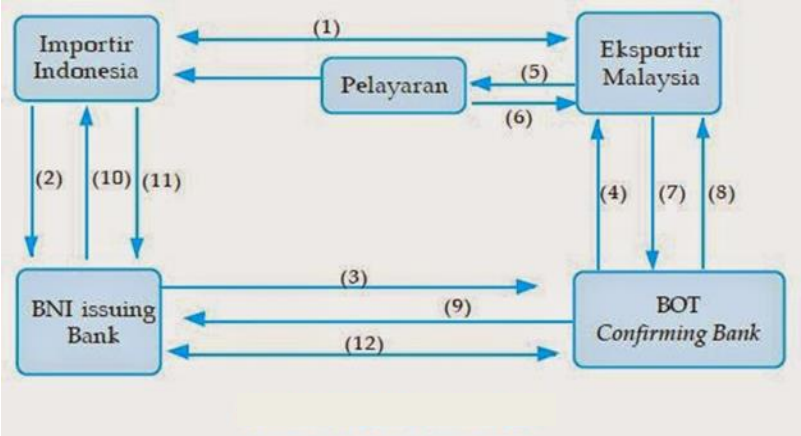

Gambar 8 Mekanisme Pembayaran L/C

g) Mekanisme L/ C Transaksi Perdagangan:

(1) Penandatanganan kontrak jual beli antara importir Indonesia dengaan eksportir Jepang.

(2) Permohonan L/ C importir disertai dengan setoran jaminan.

(3) Permintaan pembukuan L/ C oleh bank importir kepada bank koresponden.

(4) Pemberitahuan bank korespenden kepada eksportir tentang diterimanya importir dan jaminan pembayaran.

(5) Pengiriman barang kepada importir.

(6) Penyerahan dokumen impor, Bank koresponden akan memeriksa dokumen dan syarat-syarat lain.

(7) Dokumen dan permintaan pembayaran L/ C dikirim kepada bank importir.
(8) Bank importir member tahu kedatangan dokumen kepada importir dan permintaan pelunasan L/ C.

D. LATIHAN/KASUS/TUGAS

1. **Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, C, dan E sebagai berikut:**

   a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual perbedaan neraca perdagangan dan pembayaran internasional !
   b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kegiatan yang berhubungan dengan neraca perdagangan dan pembayaran internasional !
   c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan neraca perdagangan Indonesia !
   d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
   e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berproduksi mendukung ekspor !
   f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan perdagangan internasional indonesia menurut pendapat kelompok anda !
   g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
   h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. **Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B, D, dan F sebagai berikut:**

   a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual peranan neraca perdagangan dan pembayaran internasional bagi perekonomian Indonesia !
   b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kegiatan yang berhubungan dengan neraca perdagangan dan pembayaran internasional !
   c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan neraca pembayaran Indonesia !
   d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
   e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berproduksi mendukung ekspor !
   f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan neraca pembayaran internasional indonesia menurut pendapat kelompok anda !

g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!

h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

V. AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran materi ini agar peserta:

1. Memahami siklus akuntansi perusahaan jasa melalui mengkaji referensi dan diskusi.
2. Menyusun jurnal dan buku besar berdasar transaksi perusahaan jasa melalui mengkaji referensi dan diskusi.
3. Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa melalui mengkaji referensi dan diskusi dengan mengintegrasikan PPK.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Memahami siklus akuntansi perusahaan jasa
2. Menyusun jurnal dan buku besar berdasar transaksi perusahaan jasa
3. Menyusun jurnal penyesuaian
4. Menyusun kertas kerja
5. Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa
6. Menyusun jurnal penutup
7. Menyusun jurnal pembalik

C. MATERI

1. Jurnal Umum

Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis. Untuk setiap jurnal transaksi akan menunjukkan pendebetan dan pengkreditan akun tertentu. Beberapa perusahaan ada yang menggunakan berbagai jenis jurnal (jurnal khusus), tapi beberapa perusahaan menggunakan bentuk jurnal umum. Untuk bahasan ini akan digunakan bentuk jurnal umum.

Untuk menggambarkan pencatatan dalam jurnal, transaksi-transaksi yang terjadi pada Salon Fitria selama bulan Desember 2016 , yang diuraikan di bawah ini, akan digunakan sebagai contoh. Agar contoh ini tidak berkepanjangan dan untuk mencegah pengulangan, beberapa transaksi dikelompokkan menjadi satu. Misalnya, penjualan jasa secara tunai, hanya dicatat pada pertengahan dan akhir bulan. Seharusnya transaksi tersebut dicatat setiap hari atau bahkan mungkin untuk setiap transaksi.

Untuk menggambarkan cara pencatatan dalam jurnal umum, anggaplah bahwa pada tanggal 2 Desember 2016 Nona Fitria mendirikan usahakan salon kecantikan yang

diberi nama “Salon Fitria”. Pada tanggal itu Nona Fitria menyetorkan modal dalam bentuk uang tunai sebesar Rp. 6.000.000,00. Salon Fitria menggunakan bukti jurnal untuk mencatat semua transaksi. Untuk penyetoran modal tersebut di atas dibuatkan Bukti Jurnal (BJ) No.: 001.

Sebelum dicatat setiap transaksi harus dinyatakan dalam jumlah dan nama akun yang harus di debet dan di kredit. Untuk itu, transaksi tersebut harus diteliti dengan cara sebagai berikut:

(1) Penyetoran modal mengakibatkan aktiva (kas) bertambah, demikian juga halnya dengan modal.

(2) Akun yang dipengaruhi adalah Kas dan Modal Nona Fitria.

(3) Akibat dari transaksi penyetoran modal ini, akun Kas harus di debet sebesar Rp. 6.000.000,00 dan akun Modal Nona Fitria di kredit sebesar jumlah yang sama.

(4) Jumlah debet dan kredit dicatat dalam jurnal umum sebagai berikut:

					Hal.: 1
Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2016					
Des 2	001	Kas		6.000.000	
		Modal Nona Fitria			6.000.000
		(Setoran Modal)			

Cara pencatatan seperti yang telah dijelaskan di atas dapat dilakukan untuk semua transaksi yang terjadi. Coba anda teruskan pencatatan transaksi-transaksi Salon Fitria berikut ini:

1. Tanggal 3 Desember 2016 : Membayar sewa ruangan untuk bulan Desember 2016 sebesar Rp. 480.000,00 (BJ No.: 002).
2. Tanggal 4 Desember 2016 : Membeli secara tunai peralatan salon dengan harga Rp. 1.600.000,00 (BJ No.: 003).
3. Tanggal 5 Desember 2016 : Membeli cleansing cream, hair-dye lotion dan per-lengkapan salon lainnya dengan kredit seharga Rp. 400.000,00 (BJ No.: 004).
4. Tanggal 6 Desember 2016 : Dibayar biaya pemasangan iklan mini di Harian Malang Post sebesar Rp. 200.000,00 (BJ No.: 005).
5. Tanggal 15 Desember 2016 : Dibayar gaji karyawan untuk periode 1-15 Desember 2016 sebesar Rp. 288.000,00 (BJ No.: 006)
6. Tanggal 15 Desember 2016 : Diterima uang sebesar Rp. 800.000,00 dari penjualan jasa selama setengah bulan pertama kegiatannya (BJ No.: 007).

7. Tanggal 19 Desember 2016 : Dibayar kuitansi listrik dan telepon sebesar Rp. 240.000,00 (BJ No.: 008).
8. Tanggal 20 Desember 2016 : Permohonan Nona Fitria untuk mendapatkan kredit investasi kecil (KIK) sebesar Rp. 12.000.000,00 disetujui. Hari ini kredit tersebut ditarik semuanya (BJ No.: 009).
9. Tanggal 23 Desember 2016 : Dibeli peralatan salon seharga Rp. 15.200.000,00 (BJ No.: 010).
10. Tanggal 23 Desember 2016 : Dibayar utang perlengkapan salon sebesar Rp. 200.000,00 (BJ No.: 011).
11. Tanggal 31 Desember 2016 : Diterima uang sebesar Rp. 1.800.000,00 dari penjualan tunai selama setengah bulan terakhir (BJ No.: 012).
12. Tanggal 31 Desember 2016 : Dibayar gaji karyawan untuk periode 16-31 Desember 2016 sebesar Rp. 288.000,00 (BJ No.: 013).
13. Tanggal 31 Desember 2016 : Fitria mengambil uang sebesar Rp. 400.000,00 untuk keperluan pribadinya (BJ No.: 014).

Berdasarkan transaksi di atas, dapat disusun jurnal umum.

Kegiatan pencatatan dalam jurnal umum ini dilakukan setia kali terjadi transaksi. Jika terjadi transaksi yang disertai bukti transaksi, maka perusahaan hendaknya langsung mencatat transaksi tersebut ke dalam jurnal. Tidak selayaknya pencatatan ke dalam jurnal ditunda-tunda.

Jurnal umum untuk transaksi-transaksi Salon Fitria selama bulan Desember 2016 nampak seperti dalam tabel berikut. Kolom "Ref" dalam jurnal umum ini baru akan diisi dengan nomor kode akun masing-masing pada saat dilakukan pemindahbukuan (*posting*) ke buku besar.

Jurnal Umum Salon “Fitria”

					Hal. 1
Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2016					
Des 2	001	Kas	11	6.000.000	
		Modal Nona Fitria	31		6.000.000
		Setoran Modal			
3	002	Beban Sewa	53	480.000	
		Kas	11		480.000
		Sewa kantor Desember 2016			
4	003	Peralatan salon	14	1.600.000	
		Kas	11		1.600.000
		Pembelian peralawan salon			
5	004	Perlengkapan	12	400.000	
		Utang Dagang	21		400.000
		Pembelian Perlengkapan			
6	005	Beban serba-serbi	59	200.000	
		Kas	11		200.000
		Iklan harian Kota			
15	006	Beban gaji	51	288.000	
		Kas	11		288.000
		Gaji 1-15 Desember 2016			
15	007	Kas	11	800.000	
		Pendapatan jasa salon	41		800.000
		Jasa salon 1-15 Des 2016			
19	008	Beban listrik dan telepon	54	240.000	
		Kas	11		240.000
		Listrik & telepon Des 2016			
20	009	Kas	11	12.000.000	
		Utang bank	22		12.000.000
		Kredit investasi kecil			
23	010	Peralatan salon	14	15.200.000	
		Kas	11		15.200.000
		Pembelian peralatan salon			
	011	Utang dagang	21	200.000	
		Kas	11		200.000
		Angsuran utang			

31	012	Kas	11	1.800.000	
		Pendapatan jasa salon	41		1.800.000
		Jasa salon 16-31 Des 2016			
	013	Beban gaji	51	288.000	
		Kas	11		288.000
		Gaji 16-31 Des 2016			
	014	Prive Non Fitria	32	400.000	
		Kas	11		400.000
		Pengambilan pribadi			

2. Buku Besar

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pemindahbukuan (*posting*) ke buku besar adalah bahwa dalam satu ayat jurnal yang menimbulkan akun yang didebet dan akun yang dikredit harus dipindahkan secara tuntas, baik akun yang didebet maupun akun yang dikredit. Termasuk suatu kesalahan cara pemindahan apabila membakukan akun "Kas" sampai selesai baru membukukan akun yang lain. Jadi dalam *posting* di buku besar harus tetap memperhatikan prinsip "berpasangan" antara akun yang didebet dan akun yang dikredit.

Dengan cara yang sama kita dapat meneruskan untuk memindahbukukan ayat-ayat jurnal selanjutnya dari Salon Fitria selama bulan Desember 2016 . Setelah semua ayat jurnal Salon Fitria dipindahbukukan ke akun-akun yang bersangkutan, maka buku besar Salon Fitria sebagai berikut:

Nama Akun: Kas						Nomor Akun: 11
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 2	Setoran modal	JU 1	6.000.000	-	6.000.000	-
3	Sewa kantor Des 2016	JU 1	-	480.000	5.520.000	-
4	Pembelian peralatan salon	JU 1	-	1.600.000	3.920.000	-
6	Iklan harian Kota	JU 1	-	200.000	3.720.000	-
15	Gaji 1-15 Des 2016	JU 1	-	288.000	3.432.000	-
	Jasa salon 1-15 Des 2016	JU 1	800.000	-	4.232.000	-
19	Listrik & telepon Des 2016	JU 1	-	240.000	3.992.000	-
20	Kredit investasi kecil	JU 1	12.000.000	-	15.992.000	-
23	Pembelian peralatan salon	JU 1	-	15.200.000	792.000	-
	Angsuran utang	JU 1	-	200.000	592.000	-
31	Jasa salon 16-31 Des '02	JU 1	1.800.000	-	2.392.000	-

	Gaji 16-31 Des 2016	JU 1	-	288.000	2.104.000	-
	Pengambilan pribadi	JU 1	-	400.000	1.704.000	-

Nama Akun: Perlengkapan					Nomor Akun: 12	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 5	Pembelian perlengkapan	JU 1	400.000	-	400.000	-

Nama Akun: Peralatan Salon					Nomor Akun: 14	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 4	Pembelian peralatan salon	JU 1	1.600.000	-	1.600.000	-
23	Pembelian peralatan salon	JU 1	15.200.000	-	16.800.000	-

Nama Akun: Utang Dagang					Nomor Akun: 21	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 5	Pembelian perlengkapan	JU 1	-	400.000	-	400.000
23	Angsuran utang	JU 1	200.000	-	-	200.000

Nama Akun: Utang Bank					Nomor Akun: 22	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 20	Kredit investasi kecil	JU 1	-	12.000.000	-	12.000.000

Nama Akun: Modal Nona Fitria					Nomor Akun: 31	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 2	Setoran modal	JU 1	-	6.000.000	-	6.000.000

Nama Akun: Prive Nona Fitria					Nomor Akun: 32	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 31	Pengambilan pribadi	JU 1	400.000	-	400.000	-

Nama Akun: Pendapatan Jasa Salon						Nomor Akun: 41
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 15	Jasa salon 1-15 Des 2016	JU 1	-	800.000	-	800.000
31	Jasa salon 16-31 Des '02	JU 1	-	1.800.000	-	2.600.000

Nama Akun: Beban Gaji						Nomor Akun: 51
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 15	Gaji 1-15 Des 2016	JU 1	288.000	-	288.000	-
31	Gaji 16-31 Des 2016	JU 1	288.000	-	576.000	-

Nama Akun: Beban Sewa						Nomor Akun: 53
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 3	Sewa kantor Des 2016	JU 1	480.000	-	480.000	-

Nama Akun: Beban Listrik dan Telepon						Nomor Akun: 54
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 19	Listrik & telepon Des 2016	JU 1	240.000	-	240.000	-

Nama Akun: Serba Serbi						Nomor Akun: 59
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 6	Iklan di harian Kota	JU 1	200.000	-	200.000	-

3. Neraca Saldo

Pada setiap akhir periode akuntansi, misalnya tiap bulan, kesamaan antara debet dan kredit perlu dibuktikan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat neraca saldo. Perlu diingat bahwa kesamaan debet dan kredit pada neraca saldo tidak berarti bahwa pencatatan telah dilakukan dengan benar. Misalnya, kesalahan dalam membukukan ke

suatu akun (seharusnya debet ke akun perlengkapan, tapi salah dibukukan sebagai debet ke akun peralatan) tidak akan mempengaruhi keseimbangan debet dan kredit, walaupun hal tersebut tetap merupakan suatu kesalahan.

SALON FITRIA
NERACA SALDO PER 31 DESEMBER 2016

Nama Akun	Debet (Rp.)	Kredit (Rp.)
Kas	1.704.000	-
Perlengkapan	400.000	-
Peralatan salon	16.800.000	-
Utang dagang	-	200.000
Utang bank	-	12.000.000
Modal Nona Fitria	-	6.000.000
Prive Nona Fitria	400.000	-
Pendapatan jasa salon	-	2.600.000
Beban gaji	576.000	-
Beban sewa	480.000	-
Beban listrik dan telepon	240.000	-
Biaya serba serbi	200.000	-
	20.800.000	20.800.000

4. Jurnal Penyesuaian

a. Macam Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang disusun oleh perusahaan dalam upaya untuk menyesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Pada akhir tahun biasanya masih ada beberapa hal yang berhubunan dengan keuangan perusahaan yang masih memerlukan penyesuaian dengan kondisi yang sebenarnya.

Untuk membuat jurnal penyesuaian setiap akun yang ada di neraca saldo perlu diteliti, apakah saldo akun-akun tersebut telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Ada dua macam keadaan dimana jurnal penyesuaian perlu dibuat.

Pertama, keadaan dimana suatu transaksi telah terjadi, tetapi informasi ini belum dicatat dalam akun. Contoh mengenai hal ini adalah beban yang telah terjadi tetapi belum saatnya dibayar seprti beban bunga atau piutang yang seharusnya sudah menjadi beban seperti gaji dibayar di muka, asuransi dibayar di muka yang sebenarnya sebagian atau seluruhnya sudah merupakan beban gaji dan asuransi.

Kedua menyangkut keadaan dimana suatu transaksi telah dicatat dalam suatu akun, tetapi saldo akun yang bersangkutan, perlu dikoreksi agar mencerminkan keadaan sebenarnya. Misalnya, perlengkapan yang telah dibeli dan dicatat dalam akun aktiva. Pada akhir periode, sebagian dari perlengkapan tersebut sudah dipakai dalam kegiatan

perusahaan. Dalam keadaan demikian suatu ayat jurnal penyesuaian akan membuat saldo akun aktiva tadi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

b. Penyesuaian Neraca Saldo

Penyusunan jurnal penyesuaian akan berakibat pada besarnya saldo akun tertentu pada neraca saldo.

Setiap jurnal penyesuaian akan mempengaruhi laba atau rugi bersih perusahaan. Oleh karena itu, ayat jurnal yang dibuat, paling tidak akan mempengaruhi suatu akun laba-rugi dan satu akun aktiva atau kewajiban.

Akun-akun yang ada di neraca saldo sebagai berikut:

Akun Aktiva:

Teliti apakah saldo dalam akun aktiva terutama piutang, perlengkapan, dan peralatan telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Teliti juga apakah ada aktiva yang seharusnya ada, tetapi belum dicatat.

Akun Kewajiban:

Teliti apakah semua utang telah dicatat. Masih adakah tagihan-tagihan dari pihak luar yang walaupun belum datang, tapi barang dan jasanya telah diterima atau digunakan dalam kegiatan usaha.

Akun Pendapatan:

Teliti apakah saldo akun pendapatan terdiri dari pendapatan yang betul-betul dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Teliti juga, pendapatan yang sebetulnya telah dihasilkan tapi belum dicatat atau pendapatan yang sebetulnya untuk tahun depan, tetapi telah diterima di muka.

Akun Beban Usaha:

Teliti apakah saldo akun beban usaha terdiri dari beban yang betul-betul digunakan untuk memperoleh dalam periode yang bersangkutan. Teliti juga beban yang telah digunakan dalam kegiatan usaha tapi belum dicatat.

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang penyusunan ayat penyesuaian, berikut diberikan contoh untuk kasus Salon Fitria.

Pada tanggal 31 Desember 2016 Nona Fitria meneliti akun-akun yang terdapat dalam neraca saldo, dan memutuskan sebagai berikut:

1. Peralatan salon akan dapat dipakai selama lima tahun. Penyusutan peralatan Salon untuk bulan Desember 2016 dihitung sebesar Rp. 280.000,00.

2. Dari perlengkapan yang telah dibeli sebesar Rp. 400.000,00 jumlah yang masih tersisa pada tangagl 31 Desember 2016 adalah Rp. 100.000,00.
3. Utang bank diambil pada tanggal 23 Desember 2016 . Atas pinjaman ini Salon Fitria dibebani bunga sebesar 12% setahun. Bunga ini harus dibayar sebulan sekali dan pembayaran bunga yang pertama akan jatuh pada tanggal 23 Januari 2016 . Walaupun pada tanggal 31 Desember 2016 belum ada pembayaran bunga, namun bunga dari tanggal 24 sampai dengan 31 Desember 2016 , akan merupakan beban pada bulan tersebut dan oleh karena itu harus dicatat. Bunga dari 24-31 Desember 2016 adalah Rp. 32.000,00.

Penyelesaian

1) Penyusutan

Semua aktiva tetap, kecuali tanah, akan menyusut. Manfaat yang diperoleh akan menurun bersama dengan berlalunya waktu dan penggunaan dalam kegiatan usaha. Penurunan manfaat ini perlu diperhitungkan dalam penetapan laba atau rugi perusahaan. Pengakuan beban karena penyusutan aktiva dapat dilakukan melalui jurnal penyesuaian.

Ayat jurnal penyesuaian untuk penyusutan merupakan pemindahan dari akun aktiva ke akun beban. Jumlah yang dipindahkan hanyalah didasarkan atas taksiran saja, bukan didasarkan atas kenyataan yang dapat diperiksa kebenarannya. Oleh karena itu pernyajiannya di Neraca, Aktiva Tetap harus nampak harga perolehannya, sedangkan pengurangan atas aktiva ini dicatat sebagai kredit pada akun tersendiri, yaitu **Akumulasi Penyusutan**.

Ayat jurnal penyesuaian yang perlu dibuat untuk mencatat penyusutan bulan Desember 2016 sebesar Rp. 280.000,00 sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2016		(A)			
Des 31	015	Beban penyusutan	56	280.000	
		Akumulasi penyusutan	15		280.000
		(Penyusutan Desember 2016)			

2) Perlengkapan

Neraca Saldo Salon Fitria pada tanggal 31 Desember 2016 memperlihatkan saldo akun perlengkapan sebesar Rp. 400.000,00 yang merupakan total pembelian perlengkapan selama bulan Desember 2016 . Perhitungan terhadap sisa perlengkapan yang ada pada tanggal tersebut

menunjukkan bahwa nilai perlengkapan tinggal Rp. 100.000,00. Jadi perlengkapan yang telah dipakai untuk kegiatan perusahaan berjumlah Rp. 300.000,00. Ayat jurnal penyesuaian yang perlu dibuat sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2016		(B)			
Des 31	016	Beban perlengkapan	52	300.000	
		Perlengkapan	12		300.000
		(Pemakaian perlengkapan Desember 2016)			

3) Utang Bunga

Pada tanggal 23 Desember 2016 Salon Fitria memperoleh pinjaman dari bank sebesar Rp. 12.000.000,00. Bunga selama delapan hari terakhir bulan Desember 2016 telah merupakan beban pada bulan yang bersangkutan. Bersamaan dengan timbulnya beban bunga tadi, Salon Fitria akan mempunyai kewajiban untuk membayarnya pada waktu yang akan datang. Ayat jurnal untuk mencatat timbulnya beban dan utang bunga sebesar Rp. 32.000,00 sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2016		(C)			
Des 31	017	Beban bunga	55	32.000	
		Utang bunga	23		32.000
		(Bunga 24-31 Desember 2016)			

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dicatat dan di posting ke BB, maka akun-akun di buku besar akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

5. Neraca Lajur

Setelah menyusun neraca saldo yang berasal dari saldo masing-masing akun di buku besar yang dilanjutkan dengan penyusunan jurnal penyesuaian, maka selanjutnya dipersiapkan menyusun laporan keuangan. Untuk mempersiapkan laporan keuangan, maka perlu disusun Neraca Lajur.

Neraca Lajur atau kertas kerja adalah suatu bentuk daftar berkolom yang dapat digunakan dalam proses penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan. Neraca Lajur

bukan merupakan catatan akuntansi permanen dan oleh karenanya penyusunan Neraca Lajur bersifat opsional.

Bentuk umum Neraca Lajur adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan
NERAJA LAJUR
Per 31 Desember .....

No. Akun	Nama Akun	N. Saldo		Penyesuaian		N. Saldo Disesuaikan		Laba/RUgi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Seperti terlihat dalam tabel, judul neraca lajur digunakan untuk mencantumkan: (1) nama perusahaan; (2) kalimat "neraca lajur"; dan (3) jangka waktu yang dicakup. Neraca lajur terdiri dari kolom untuk nama akun dan 5 pasang kolom debet dan kredit (sehingga seluruhnya menjadi 10 kolom). Judul dari kelima pasang kolom debet-kredit tersebut adalah: (1) neraca saldo; (2) jurnal penyesuaian; (3) neraca saldo disesuaikan; (4) perhitungan laba-rugi; dan (5) neraca.

Di bawah ini akan dijelaskan cara mengisi kolom-kolom tersebut di atas.

a) Neraca Saldo

Yang diisikan pada neraca saldo ini adalah saldo masing-masing akun yang masih belum disesuaikan.

Data untuk kolom ini dapat diambil neraca saldo yang telah dibuat. Apabila neraca saldo tidak dibuat, dapat juga diambil dari saldo tiap akun di buku besar (sebelum jurnal penyesuaian).

b) Ayat Penyesuaian

Data untuk kolom ini diambil dari data penyesuaian. Debet dan kredit ayat jurnal penyesuaian dicantumkan pada baris dimana akun-akun yang dipengaruhi terletak. Penggunaan huruf atau angka untuk referensi akan memudahkan dalam identifikasi di kemudian hari. Apabila nama akun yang dipengaruhi ayat jurnal penyesuaian tidak terdapat dalam kolom "nama akun" dapat dibuat akun baru di bawahnya.

c) Neraca Saldo Disesuaikan

Kolom ini menunjukkan neraca saldo setelah disesuaikan. Angka-angka dalam kolom ini diperoleh dengan jalan menambah atau mengurangkan angka-angka yang terdapat dalam kolom jurnal penyesuaian pada angka-angka yang terdapat dalam neraca saldo. Saldo akun-akun yang tidak dipengaruhi oleh jurnal penyesuaian, dapat langsung dipindahkan ke kolom "neraca saldo disesuaikan". Akun-akun yang dipengaruhi oleh jurnal penyesuaian harus ditambah atau dikurangi dengan ayat jurnal yang bersangkutan untuk memperoleh saldo yang telah disesuaikan.

Akibat dari aturan di atas jumlah yang tercantum di kolom "neraca saldo" tidak selalu sama dengan jumlah di kolom "neraca saldo disesuaikan".

d) Perhitungan Laba/Rugi dan Neraca

Neraca saldo disesuaikan sekarang telah mencakupi semua informasi yang diperoleh untuk menyusun laporan keuangan. Tahap selanjutnya adalah memindahkan saldo setiap akun yang ada ke kolom laporan keuangan yang tepat. Aturan pemindahan didasarkan atas jenis akun yang bersangkutan. Akun-akun aktiva, kewajiban, dan modal dipindahkan ke kolom neraca, sedang akun-akun pendapatan dan beban dipindahkan ke kolom perhitungan laba-rugi. Perlu dicatat bahwa walaupun akun modal dan prive dipindahkan ke kolom neraca, mereka juga akan digunakan dalam penyusunan laporan perubahan modal.

SALON FITRIA
NERACA LAJUR
Bulan: Desember 2016

Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Perhitungan Rugi Laga		Neraca	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Kas	952.000				852.000				852.000	
Perlengkapan	200.000			B) 150.000	50.000				50.000	
Peralatan salon	8.400.000				8.400.000				8.400.000	
Utang dagang		100.000				100.000				100.000
Utang bank		6.000.000				6.000.000				6.000.000
Modal Nona Fitria		3.000.000				3.000.000				3.000.000
Prive Nona Fitria	200.000				200.000				200.000	
Pendapatan jasa salon		1.300.000				1.300.000			1.300.000	
Beban gaji	288.000				288.000		288.000			
Beban sewa	240.000				240.000		240.000			
Beban listrik & telepon	120.000				120.000		120.000			
Beban serba serbi	100.000				100.000		100.000			
	10.400.000	10.400.000								
Beban penyusutan			A) 140.000		140.000		140.000			
Akumulasi penyusutan				A) 140.000		140.000				140.000
Beban perlengkapan			B) 150.000		150.000		150.000			
Beban bunga			C) 16.000		16.000		16.000			
Utang bunga				C) 16.000		16.000				16.000
			306.000	306.000	10.456.000	10.456.000	1.054.000	1.300.000	9.502.000	9.256.000
Laba bersih							246.000			246.000
							1.300.000	1.300.000	9.502.000	9.502.000

6. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada perusahaan jasa terdiri dari: Neraca, Perhitungan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan laporan Arus Kas.

a. Neraca

Neraca Salon Fitria pada tangal 31 Desember 2016 dapat disusun dari kolom "neraca" di neraca lajur. Pengelompokkan dan penyajian dengan cara tertentu dalam penyusunan neraca perlu diperhatikan, karena dapat menunjukkan informasi-informasi penting yang diperlukan serta hal-hal yang ditonjolkan. Seperti pernah dijelaskan, neraca adalah daftar tentang aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada saat tertentu. Aktiva adalah semua benda berwujud atau hak (tak berwujud) milik perusahaan yang mempunyai nilai uang dan akan mendatangkan manfaat di masa datang. Aktiva digolongkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berdasarkan contoh kasus Salon Fitria, maka Neraca per 31 Desember 2016 yaitu:

SALON FITRIA
NERACA
31 Desember 2016

AKTIVA			**KEWAJIBAN DAN MODAL**		
Aktiva Lancar:			**Kewajiban:**		
Kas	Rp.	1.704.000	Utang Lancar:		
Perlengkapan	Rp.	100.000	Utang Dagang	Rp.	200.000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.	1.804.000	Utang Bunga	Rp.	32.000
			Jumlah Utang Lancar	Rp.	232.000
Aktiva Tetap:					
Peralatan Salon	Rp.	16.800.000	Utang Bank Jangka Panjang	Rp.	12.000.000
			Jumlah Kewajiban	Rp.	12.232.000
Akumulai Penyusutan	Rp.	(280.000)	**Modal:**		
Nilai Buku	Rp.	16.520.000	Modal Nona Fitria	Rp.	6.092.000
			Jumlah Modal	Rp.	6.092.000
Jumlah Aktiva	**Rp.**	**18.324.000**	**Jumlah Kewajiban dan Modal**	**Rp.**	**18.324.000**

b. Perhitungan Laba-Rugi

Informasi penting yang dapat diperoleh dari perhitungan laba-rugi adalah berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam perhitungan laba-rugi Salon Fitria di bawa ini terlihat bahwa selama bulan Desember 2016 , perusahaan tersebut memperoleh laba sebesar Rp. 492.000,00. Laba diperoleh dari penjualan jasa salon selama bulan tersebut sebesar Rp. 2.600.000,00 dikurangi dengan beban-beban usaha yang terjadi untuk memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.108.000,00. Kemajuan dan

pertumbuhan perusahaan diukur dari kemampuan-nya menghasilkan laba. Kemampuan ini tentu saja tidak diukur dalam bentuk laba absolut (jumlah laba) yang diperoleh, tetapi ia harus diperbandingkan, misalnya dengan jumlah modal yang ditanam, jumlah aktiva yang dipakai dan lain-lain.

SALON FITRIA
PERHITUNGAN LABA-RUGI
Bulan: Desember 2016

Pendapatan jasa salon			Rp.	2.600.000
Beban-beban usaha:				
Beban gaji	Rp.	576.000		
Beban perlengkapan	Rp.	300.000		
Beban sewa	Rp.	480.000		
Beban listrik dan telepon	Rp.	240.000		
Beban bunga	Rp.	32.000		
Beban serba-serbi	Rp.	200.000		
Beban penyusutan	Rp.	280.000		
			Rp.	2.108.000
Laba bersih			Rp.	492.000

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal Salon Fitria nampak di bawah ini:

SALON FITRIA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Bulan: Desember 2016

Modal Nona Fitria, 1 Desember 2016			Rp.	6.000.000
Laba bersih bulan Desember 2016	Rp.	492.000		
Pengambilan prive bulan Desember 2016	Rp.	(400.000)		
			Rp.	92.000
Modal Nona Fitria, 31 Desember 2016			Rp.	6.092.000

Dari laporan perubahan ekuitas tersebut di atas dapat dilihat bahwa selama bulan Desember 2016 modal Nona Fitria telah naik dari Rp. 6.000.000,00 menjadi Rp. 6.092.000,00. Kenaikan ini disebabkan laba yang diperoleh dai mengusahakan salon sebesar Rp. 492.000,00 dikurangi dengan pengambilan prive sebesar Rp. 400.000,00. Saldo modal pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp. 6.092.000,00 menunjukkan jumlah investasi Nona Fitria di Salon Fitria pada tanggal tersebut. Jumlah ini juga menunjukkan hak klaim Nona Fitria terhadap aktiva perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Berdasarkan contoh kasus Salon Fitria, Laporan Arus Kas bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Salon Fitria
Laporan Arus Kas
Bulan Desember 2016

Arus kas dari aktivitas operasi		
- Pembayaran sewa	(480.000)	
- Pembayaran iklan	(200.000)	
- Pembayaran gaji	(576.000)	
- Pembayaran listrik & telepon	(240.000)	
- Pembayaran utang	(200.000)	
- Penerimaan jasa (pendapatan)	2.600.000	
Jumlah arus kas dari aktivitas operasi		904.000
Arus kas dari aktivitas investasi		
- Pembelian peralatan	(16.800.000)	
Jumlah arus kas dari aktivitas investasi		(16.800.000)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
- KIK	12.000.000	
- Invest Pemilik	6.000.000	
- Prive	(400.000)	
Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan		17.600.000
Arus Kas Bersih		1.650.000

7. Neraca Saldo Penutupan

a. Kegunaan Jurnal Penutupan

Akun-akun pendapatan dan beban adalah akun-akun sementara yang digunakan untuk menghitung laba atau rugi selama suatu periode. Laba atau rugi ini kemudian akan dipindahkan ke akun modal. Agar dapat digunakan untuk pencatatan periode berikutnya, akun-akun tersebut harus bersaldo nol. Untuk itu perlu dibuatkan jurnal penutupan.

Akun prive juga merupakan akun sementara. Akun ini digunakan untuk mencatat penarikan modal yang dilakukan dalam periode yang bersangkutan. Pada akhir tahun akun itu juga harus ditutup dan dipindahkan ke akun modal, melalui jurnal penutupan.

b. Tahap Jurnal Penutupan

Untuk membuat jurnal penutupan diperlukan satu akun baru yang dapat digunakan untuk mengikhtisakan data yang terdapat dalam akun-akun pendapatan dan beban. Akun ini disebut ikhtisar laba/rugi.

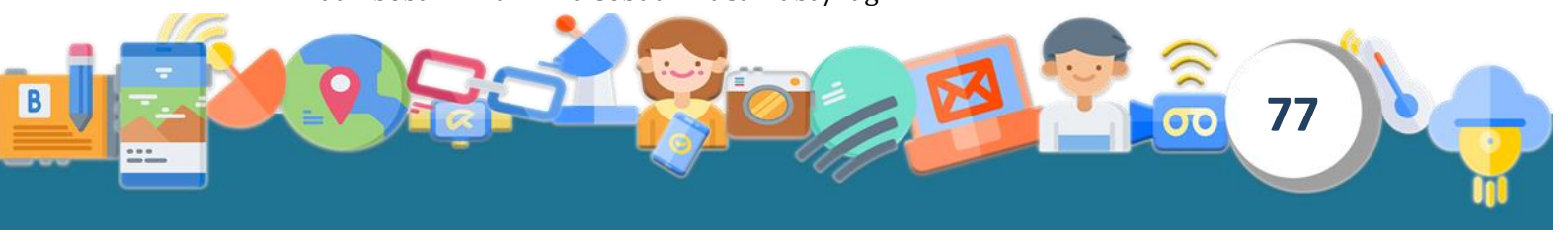

Ada empat akun jurnal penutupan, yaitu:

1. Jurnal penutupan untuk akun pendapatan.
2. Jurnal penutupan untuk akun beban.
3. Jurnal penutupan untuk akun ikhtisar laba/rugi.
4. Jurnal penutupan untuk akun prive.

c. Penutupan Pendapatan

Saldo normal akun pendapatan adalah saldo kredit. Misalnya, akun: Pendapatan Jasa Salon pada Salon Fitria, bersaldo kredit sebesar Rp. 2.600.000,00.

Jurnal penutupan untuk akun pendapatan dibuat dengan mendebet semua akun pendapatan sebesar masing-masing saldo akhirnya. Akun: Ikhtisar Laba/Rugi di kredit dengan jumlah dari saldo akhir pendapatan tersebut. Dengan jurnal penutupan ini akun pendapatan akan bersaldo nol.

Ayat jurnal penutupan untuk akun pendapatan Salon Fitria sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2016					
Des 31	018	Pendapatan jasa salon	41	2.600.000	-
		Ikhtisar laba/rugi	33	-	2.600.000
		(Penutupan pendapatan)			

Setelah jurnal penutupan tersebut di atas, akun Pendapatan Jasa Salon akan nampak di buku besar di bawah ini:

Nama Akun: Pendapatan Jasa Salon		Nomor Akun: 41				
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 15	Jasa salon 1-15 Des 2016	JU 1	-	800.000	-	800.000
31	Jasa salon 16-31 Des 2016	JU 1	-	1.800.000	-	2.600.000
	Penutupan pendapatan	JU 3	2.600.000	-	-	-

Sementara itu, akun Ikhtisar Laba/Rugi akan bersaldo kredit sebesar Rp.1.300.000,00 seperti di bawah ini:

Nama Akun: Ikhtisar Laba/Rugi					Nomor Akun: 3	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 31	Penutupan pendapatan	JU 3	-	2.600.000	-	2.600.000

d. Penutupan Beban

Ayat jurnal penutupan untuk akun-akun beban dibuat dengan mengkredit sebesar saldo akhirnya. Dengan jurnal penutupan ini, semua akun beban akan bersaldo nol. Akun Ikhtisar Laba/Rugi di kredit sebesar jumlah saldo akun-akun beban tersebut.

Ayat jurnal penutupan yang dibuat untuk Salon Fitria sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2016					
Des 31	019	Ikhtisar Laba/Rugi	33	2.108.000	-
		Beban gaji	51	-	576.000
		Beban perlengkapan	52	-	300.000
		Beban sewa	53	-	480.000
		Beban listrik dan telepon	54	-	240.000
		Beban bunga	55	-	32.000
		Beban penyusutan	56	-	280.000
		Beban serba-serbi	59	-	200.000
		(Penutupan beban)			

Akun-akun beban dan Ikhtisar Laba/Rugi, setelah jurnal penutupan tersebut akan Nampak di buku besar di bawah ini:

Nama Akun: Beban Gaji						Nomor Akun: 31
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 15	Gaji 1-15 Des 2016	JU 1	288.000	-	288.000	-
31	Gaji 16-31 Des 2016	JU 1	288.000	-	576.000	-
	(Penutupan beban)	JU 3	-	576.000	-	-

Nama Akun: Beban Perlengkapan						Nomor Akun: 52
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 31	Penyesuaian	JU 2	300.000	-	300.000	-
	Penutupan	JU 3	-	300.000	-	-

Nama Akun: Beban Sewa						Nomor Akun: 53
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 2	Sewa kantor Des 2016	JU 1	480.000	-	480.000	-
31	Penutupan beban	JU 3	-	480.000	-	-

Nama Akun: Beban Listrik dan Telepon						Nomor Akun: 54
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 19	Listrik dan telepon Des 2016	JU 1	240.000	-	240.000	-
31	Penutupan beban	JU 3	-	240.000	-	-

Nama Akun: Beban Bunga						Nomor Akun: 55
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 31	Penyesuaian	JU 2	32.000	-	32.000	-
	Penutupan beban	JU 3	-	32.000	-	-

Nama Akun: Beban Penyusutan						Nomor Akun: 56
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 31	Penyesuaian	JU 2	280.000	-	280.000	-
	Penutupan beban	JU 3	-	280.000	-	-

Nama Akun: Beban Serba-serbi						Nomor Akun: 59
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 6	Iklan di harian Kota	JU 1	200.000	-	200.000	-
31	Penutupan beban	JU 3	-	200.000	-	-

Nama Akun: Ikhtisar Laba/Rugi						Nomor Akun: 33
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 31	Penutupan pendapatan	JU 3	-	2.600.000	-	2.600.000
	Penutupan beban	JU 3	2.108.000	-	-	492.000

e. Penutupan Laba/Rugi

Setelah semua akun pendapatan dan beban ditutup ke akun Ikhtisar Laba/Rugi, saldo akun yang terakhir ini mencerminkan laba/rugi yang diperoleh/diderita. Seperti telah dijelaskan laba/rugi harus dipindahkan ke akun modal.

Jurnal penutupan yang dibuat untuk meminahkan laba atau rugi Salon Fitria sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2016					
Des 31	020	Ikhtisar Laba/Rugi	33	492.000	-
		Modal Nona Fitria	31	-	492.000
		Penutupan Laba			

Akun Ikhtisar Laba/Rugi dan Modal Nona Fitria, setelah jurnal penutupan ini adalah sebagai berikut :

Nama Akun: Ikhtisar Laba/Rugi					Nomor Akun: 33	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 31	Penutupan pendapatan	JU 3	-	2.600.000	-	2.600.000
	Penutupan beban	JU 3	2.108.000	-	-	492.000
	Penutupan laba	JU 3	492.000	-	-	-

Nama Akun: Modal Nona Fitria					Nomor Akun: 31	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 1	Setoran modal	JU 1	-	3.000.000	-	3.000.000
31	Penutupan laba	JU 3	-	246.000	-	3.246.000

f. Penutupan Prive

Akun prive, pada umumnya, bersaldo normal debet. Akun ini khusus digunakan untuk mencatat penarikan modal yang dilakukan pemilik dalam periode yang bersangkutan. Alasan digunakannya akun tersendiri untuk penarikan-penarikan modal adalah agar jumlah modal awal dan penarikan yang dilakukan dapat diketahui. Pada akhir periode, akun ini harus ditutup ke akun modal, sehingga dapat diketahui saldo akhir modal yang ditanam dalam perusahaan.

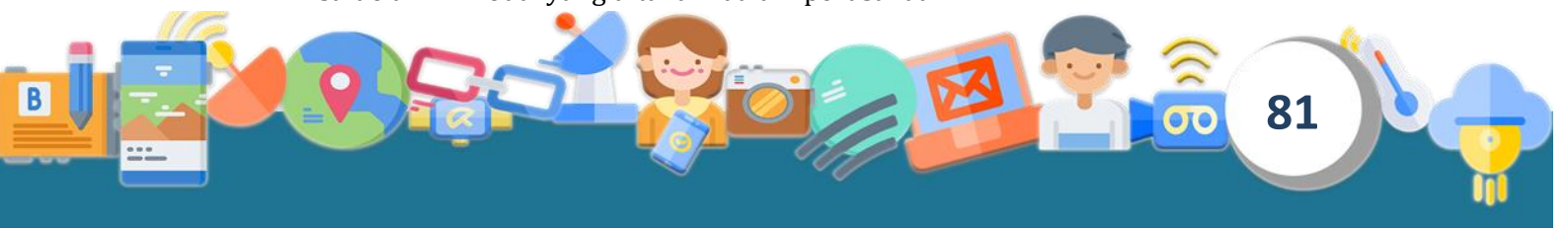

Ayat jurnal penutupan yang dibuat Salon Fitria untuk menutup akun prive sebagai berikut:

					Hal.: 3
Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2016					
Des 31	021	Modal Nona Fitria	31	400.000	-
		Prive Nona Fitria	32	-	400.000
		(Penutupan prive)			

Setelah jurnal penutupan tersebut, akun Prive Nona Fitria akan bersaldo nol. Akun Modal Nona Fitria, setelah jurnal penutupan, adalah sebagai berikut:

Nama Akun: Modal Nona Fitria					Nomor Akun: 31	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 1	Setoran modal	JU 1	-	6.000.000	-	6.000.000
31	Penutupan laba	JU 3	-	492.000	-	6.492.000
	Penutupan prive	JU 3	400.000	-	-	6.092.000

Nama Akun: Prive Nona Fitria					Nomor Akun: 32	
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 31	Pengambilan pribadi	JU 1	400.000	-	400.000	-
	Penutupan prive	JU 3	-	400.000	-	-

g. Neraca Saldo Penutupan

Setelah jurnal penutupan, saldo-saldo akun di buku besar adalah sebagai berikut:

Akun aktiva bersaldo debet	Akun kewajiban bersaldo kredit
	Akun modal bersaldo kredit
Akun prive bersaldo nol	Akun pendapatan bersaldo nol
Akun beban bersaldo nol	

Akun aktiva, kewajiban dan modal dari buku besar Salon Fitria, setelah jurnal penutupan seperti di bawah ini:

Nama Akun: Kas						Nomor Akun: 11
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 2	Setoran modal	JU 1	6.000.000	-	6.000.000	
3	Sewa kantor Des 2016	JU 1	-	480.000	5.520.000	
4	Pembelian peralatan salon	JU 1	-	1.600.000	3.920.000	
6	Iklan harian Kota	JU 1	-	200.000	3.720.000	
15	Gaji 1-15 Des 2016	JU 1	-	288.000	3.432.000	
	Jasa salon 1-15 Des 2016	JU 1	800.000	-	4.232.000	
19	Listrik dan telepon Des 2016	JU 1	-	240.000	3.992.000	
20	Kredit investasi kecil	JU 1	12.000.000	-	15.992.000	
23	Pembelian peralatan salon	JU 1	-	15.200.000	792.000	
	Angsuran utang	JU 1	-	200.000	592.000	
31	Jasa salon 16-31 Des 2016	JU 1	1.800.000	-	2.392.000	
	Gaji 16-31 Des 2016	JU 1	-	288.000	2.104.000	
	Pengambilan pribadi	JU 1	-	400.000	1.704.000	

Nama Akun: Perlengkapan						Nomor Akun: 12
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 5	Pembelian perlengkapan	JU 1	400.000	-	400.000	-
31	Penyesuaian	JU 2	-	300.000	100.000	-

Nama Akun: Peralatan Salon						Nomor Akun: 14
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 4	Pembelian peralatan salon	JU 1	1.600.000	-	1.600.000	-
26	Pembelian peralatan salon	Ju 1	15.200.000	-	16.800.000	-

Nama Akun: Akumulasi Penyusutan						Nomor Akun: 15
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 31	Penyesuaian	JU 2	-	280.000	-	280.000

Nama Akun: Utang Dagang						Nomor Akun: 21
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 5	Pembelian perlengkapan	JU 1	-	400.000	-	400.000
23	Angsutan utang	JU 1	200.000	-	-	200.000

Nama Akun: Utang Bank						Nomor Akun: 22
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 20	Kredit investasi kecil	JU 1	-	12.000.000	-	12.000.000

Nama Akun: Utang Bunga						Nomor Akun: 23
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 31	Penyesuaian	JU 2	-	32.000	-	32.000

Nama Akun: Modal Nona Fitria						Nomor Akun: 31
					Saldo	
Tgl.	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2016						
Des 1	Setoran modal	JU 1	-	6.000.000	-	6.000.000
31	Penutupan laba	JU 3	-	492.000	-	6.492.000
31	Penutupan prive	JU 3	400.000	-	-	6.092.000

Apabila saldo-saldo akun di buku besar tersebut dibuatkan daftar, akan diperoleh neraca saldo penutupan berikut ini:

SALON FITRIA
NERACA SALDO PENUTUPAN
31 Desember 2016

Akun	Debet	Kredit
Kas	Rp. 1.704.000	-
Perlengkapan	Rp. 100.000	-
Peralatan salon	Rp. 16.800.000	-
Akumulasi penyusutan	-	Rp. 280.000
Utang dagang	-	Rp. 200.000
Utang bunga	-	Rp. 32.000
Utang bank	-	Rp. 12.000.000
Modal Nona Fitria	-	Rp. 6.092.000
	Rp. 18.604.000	Rp. 18.604.000

D. LATIHAN/ LEMBAR KERJA.

1. Saldo akun-akun buku besar Perusahaan Mikrolet Usman pada tanggal 31 Desember 2016 , setelah ayat jurnal penyesuaian dicatat sebagai berikut:

Kas	600.000
Piutang dagang	250.000
Perlengkapan	150.000
Asuransi dibayar di muka	130.000
Kendaraan	34.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	6.800.000
Peralatan	1.800.000
Akumulasi penyusutan peralatan	360.000
Utang dagang	183.000
Utang bank	18.500.000
Modal Usman	10.000.000
Prive Usman	210.000
Pendapatan jasa angkutan	25.370.000
Gaji	8.550.000
Bensin	3.655.000
Perawatan	690.000
Perlengkapan	232.000
Asuransi	350.000
Penyusutan	7.160.000
Bunga	3.060.000
Beban lain-lain	378.000

Diminta:

1) Buatlah jurnal penutupan yang diperlukan oleh Perusahaan Mikrolet Usman pada tanggal 31 Desember 2016 .
2) Buatlah neraca saldo penutupan pada tanggal 31 Desember 2016 .

2. Soal:

Transaksi-transaksi yang terjadi pada Bengkel Jayus selama bulan Juli 2016, bulan pertama kegiatannya, sebagai berikut:

a. Tanggal 3 Juli 2016 : Ahmad Jayuf menanamkan uangnya sebesar Rp. 10.000.000 dalam perusahaan (kuitansi no.: 001)
b. Tanggal 5 Juli 2016 : Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp. 1.100.000 dengan tunai (Nota penjualan no.: 078)
c. Tanggal 6 Juli 2016 : Membeli peralatan bengkel dari PT Surya Gemilang seharga Rp. 11.000.000. Sejumlah Rp. 6.000.000 dibayar tunai, sisanya dibayar dengan wesel bayar (faktur no.: 1075)
d. Tanggal 7 Juli 2016 : Membayar sewa kantor untuk bulan Juli 2016 , sebesar Rp. 500.000 (kuitansi no.: 01/VII/03)
e. Tanggal 11 Juli 2016 : Menerima uang dari langganan untuk jasa yang diberikan selama bulan Juli 2016 sebesar Rp. 3.040.000 (bukti jurnal no.: 002)
f. Tanggal 12 Juli 2016 : Membayar rekening listrik dan telepon Rp. 150.000 (bukti jurnal no.: 001)
g. Tanggal 20 Juli 2016 : Membayar Rp. 3.000.000 kepada Surya Gemilang untuk peralatan yang dibeli pada tanggal 6 Juli 2016 (kuitansi no.: 480)
h. Tanggal 31 Juli 2016 : Faktur-faktur yang dikirimkan kepada langganan untuk penjualan kredit selama bulan Juli 2016 adalah Rp. 3.100.000 (bukti jurnal no.: 003)
i. Tanggal 31 Juli 2016 : Membayar gaji karyawan bulan Juli 2016 sebesar Rp. 2.400.000 (bukti jurnal no.: 004)
j. Tanggal 31 Juli 2016 : Ahmad Jayus mengambil uang untuk keperluan pribadi Rp. 1.000.000 (bukti jurnal no.: 005)
k. Tanggal 31 Juli 2016 : Tagihan yang diterima dari langganan selama bulan Juli 2016 untuk penjualan kredit yang diberikan Rp. 1.400.000 (bukti jurnal no.: 006)

Diminta:

1) Buatlah akun-akun pada buku besar yang ada di akun Bengkel Motor Jayus.
2) Pindahkan setiap ayat jurnal yang kamu buat ke dalam akun-akun buku besar di atas.
3) Buatlah neraca saldo pada tanggal 31 Juli 2016

VI. AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran materi ini agar peserta:

1. Memahami siklus akuntansi perusahaan dagang melalui mengkaji referensi dan diskusi.
2. Menyusun jurnal dan buku besar berdasar transaksi perusahaan dagang melalui mengkaji referensi dan diskusi.
3. Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang melalui mengkaji referensi dan diskusi dengan mengimplemantasikan PPK.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Memahami siklus akuntansi perusahaan dagang
2. Menyusun jurnal dan buku besar berdasar transaksi perusahaan dagang
3. Menyusun jurnal penyesuaian
4. Menyusun kertas kerja
5. Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang
6. Menyusun jurnal penutup
7. Menyusun jurnal pembalik

C. MATERI

1. Karakteristik Transaksi Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang merupakan jenis perusahaan yang berusaha mencari keuntungan dari manjual barang dagangan. Di sekitar kita banyak sekali terdapat perusahaan dagang, contohnya toko yang menjual peralatan listrik, supermarket, toko bahan bangunan, dan lain-lain.

Karakteristik perusahan dagang dapat dilihat dari beberapa sudut, diantaranya dilihat dari aktivitasnya yakni membeli dan menjual barang dalam bentuk yang sama. Selain itu juga melakukan transaksi yang serupa dilakukan oleh perusahaan jasa, seperti transaksi pembayaran hutang, penerimaan pelunasan piutang, pembayaran biaya dan sejenisnya yang dilakukan oleh perusahaan jasa juga dilakukan oleh perusahaan dagang.

Dilihat dari pengukuran laba bersihnya, secara konseptual perusahaan dagang adalah sama dengan perusahaan jasa, di mana laba ataurugi bersih diperoleh dari *matching* antara pendapatan dan biaya. Dalam perusahaan dagang, sumber utama pendapatan adalah dari penjualan barang dagangan yang biasa disebut dengan pendapatan penjualan atau penjualan.

Seperti pada Perusahaan Jasa, siklus akuntansi perusahaan dagang merupakan arus data akuntansi sejak terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan seperti bagan berikut:

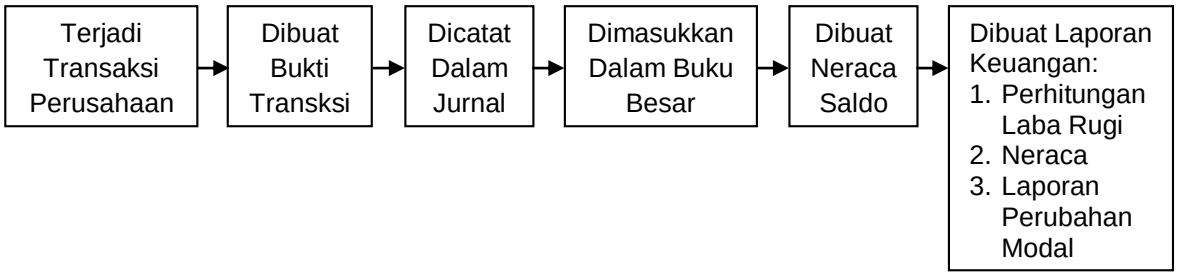

Gambar 9 Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

2. Jurnal Khusus

Pada perusahaan dagang jurnal yang digunakan tidak sama dengan pada perusahaan jasa, karena transaksi pada perusahaan dagang relatif lebih banyak dan beragam.

Jurnal yang selama ini kita kenal adalah apa yang disebut dengan jurnal umum. Apabila transaksi yang harus dicatat jumlahnya banyak, penggunaan jurnal umum menjadi kurang efisien. Di samping itu oleh karena banyak dari transaksi-transaksi yang diolah tadi merupakan transaksi yang homogen, maka penggunaan jurnal yang khusus dirancang untuk transak-transaksi yang sejenis ini, akan banyak menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Jumlah, tujuan dan bentuk dari jurnal-jurnal khusus yang dipergunakan oleh perusahaan perdagangan sudah tentu akan berbeda antara satu dengan yang lain, tergantung dari kebutuhan perusahaan. Pada perusahaan-perusahaan yang berukuran sedang, jurnal khusus yang paling sering dipakai untuk mencatat transaksi yang terjadi berulang-ulang umumnya meliputi:

Jurnal	Mencatat Transaksi
Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)	Penjualan secara kredit
Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipts Journal*)	Penerimaan uang kas dari segala sumber
Jurnal Pembelian (*Purchases Journal*)	Pembelian barang dagangan dan barang-barang lain secara kredit
Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payments Journal*)	Pengeluaran uang kas untuk segala tujuan
Jurnal Umum (*General Journal*)	Transaksi yang tidak bisa dicatat ke dalam keempat jurnal khusus di atas

a. Jurnal Penjualan

Penjualan barang dagang secara tunai dicatat sebagai debit pada akun kas dan kredit pada akun penjualan. Dalam praktek, biasanya penjualan secara tunai ini dicatat dalam buku penerimaan kas.

Dalam perusahaan dagang jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjual secara kredit.

Penjualan barang dagang secara kredit dicatat sebagai debit pada akun piutang dagang dan kredit pada akun penjualan.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016 Okt 11	 Piutang Usaha Penjualan	 121 411	 Rp 100.000,-	 Rp 100.000,-

Untuk menghindarkan pencatatan yang berulang-ulang atas transaksi penjualan secara kredit dapat digunakan sebuah jurnal khusus, yaitu jurnal penjualan.

Setiap pencatatan ke dalam jurnal harus didasarkan atas suatu dokumen yang merupakan bukti dari transaksi penjualan, biasanya disebut dengan faktur penjualan. Salah satu contoh faktor penjualan nampak seperti di bawah ini.

PD HENDRA
Jalan D. Tondano 19 Malang

Kepada yth.
PD Garuda
Kompleks Pertokokan Sawojajar
Malang

Malang, 2 Desember 2016

Banyaknya	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah
750	Beras	6.000	4.500.000
40	Gula	15.000	600.000
40	Minyak Goreng	7.500	300.000
		Jumlah	5.400.000

Hormat kami,

.....
Kepala Bagian Penjualan

Contoh Soal:

Selama bulan Desember 2016 pada PD Hendra terjadi penjualan kredit sebagai berikut:

2 November Penjualan kepada PD Garuda Rp. 5.400.000,- faktur no. 415

3 November Penjualan kepada Fa Umar Rp. 10.416.000,- faktur no. 416

5 November Penjualan kepada Sejati & Co seharga Rp. 5.220.000,- faktur no. 417

9 November Penjualan kepada CV Kekar Jaya seharga Rp. 9.580.000,- faktur no. 418

10 November Penjualan kepada PD Rajin seharga Rp. 6.600.000,- faktur no. 419

17 November Penjualan kepada Toko Matahari seharga Rp. 7.460.000,- faktur no. 420

23 November Penjualan kepada PD Gerhana seharga Rp. 10.008.000,- faktur no. 421

26 November Penjualan kepada CV Pamenang seharga Rp. 5.040.000,- faktur no. 422

27 November Penjualan kepada Fa Umar seharga Rp. 11.632.000,- faktur no. 423

Pencatatan transaksi tersebut di atas dalam jurnal penjualan seperti berikut:

Jurnal Penjualan Hal : 35

Tanggal		Nomor Faktur	Debitur	Ref.	Jumlah
2016					
Nop	2	415	PD Garuda	√	5.400.000,-
	3	416	Fa Umar	√	10.416.000,-
	5	417	Sejati & Co	√	5.220.000,-
	9	418	CV Kekar Jaya	√	9.580.000,-
	10	419	PD Rajin	√	6.600.000,-
	17	420	Toko Matahari	√	7.460.000,-
	23	421	PD Gerhana	√	10.008.000,-
	26	422	CV Pamenang	√	5.040.000,-
	27	423	Fa Umar	√	11.632.000,-
					71.536.000,-

b. Jurnal Penerimaan Kas

Pada perusahaan dagang jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi yang menimbulkan penerimaan kas.

Dengan penggunaan sebuah jurnal khusus untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber. Dimungkinkan adanya penyederhanaan dalam pencatatan transaksi perusahaan. Kas meliputi uang tunai yang berada di perusahaan dan saldo rekening giro di bank. Transaksi yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas adalah semua

penerimaan baik berupa uang tunai maupun berupa cek/bilyet giro atau transfer dari bank, atau penyetoran langsung ke dalam rekening perusahaan di bank. Pencatatan Penerimaan Kas sebaiknya disertai dengan Bukti Kas Masuk. Setiap penerimaan uang tunai dianggap langsung disetor ke bank, sebesar jumlah yang diterima.

Contoh Bukti Penerimaan:

NAMA

PERUSAHAAN

BUKTI KAS KASUK

NO:	Rp

DITERIMA DARI : ..... UNTUK KEPERLUAN : SEJUMLAH :

Dibuat oleh	Disetujui oleh	Diterima oleh

Contoh:

Dalam jurnal penerimaan kas tersebut dicatat transaksi-transaksi penerimaan kas untuk bulan November 2016 sebagai berikut:

2 November Penerimaan wesel tagih yang jatuh tempo pada tanggal 1 November Rp 5.648.000,- Bukti No. 71.

5 November Penerimaan piutang dari PD. Garuda Rp. 7.200.000,- Bukti no. 72

6 November Penerimaan dari Udin & Co sebesar Rp. 6.500.000,- Bukti no. 73

7 November Penerimaan dari penjualan tunai 1 s/d 7 Oktober Rp. 10.800.000,- kuitansi no. 74

10 November Penerimaan piutang dari Sejati & Co sebesar Rp. 6.400.000,- Bukti no. 75

13 November Penerimaan piutang dari Fa Umar sebesar Rp. 10.416.000 kuitansi no. 76

14 November Penerimaan dari penjualan tunai periode 8 s/d 14 November Rp. 10.528.000,- Bukti no. 77

17 November Penerimaan piutang dari PD Rajin sebesar Rp. 6.900.000,- Bukti no. 78

19 November Penerimaan piutang dari Toko Matahari sebesar Rp. 11.400.000,-

21 November Penerimaan dari penjualan tunai periode 15 s/d 21 November Rp. 11.680.000,- Bukti no. 80

23 November Penerimaan pendapatan bunga Rp. 544.800,- Bukti no. 81

24 November Penerimaan piutang dari PD Nakula sebesar Rp. 4.800.000,- Bukti no. 82

27 November Penerimaan piutang dari Toko Matahari sebesar Rp. 7.460.000,- Bukti no. 83

28 November Penerimaan dari penjualan tunai periode 22 s/d 28 November Rp. 12.344.000,- Bukti no. 84

30 November Penerimaan dari penjualan tunai periode 29 s/d 30 November Rp. 5.693.600,- Bukti no. 85.

Jurnal penerimaan kas yang dimaksud dengan demikian dapat digambarkan sebagai berikut:

PD HENDRA
JURNAL PENERIMAAN KAS
Bulan : November 2016
Hal. 1

Tang-gal	No. Bukti	Keterangan	Ref.	Akun yang di debit	Akun yang dikredit		
				Kas	Piutang usaha	Penjualan	Serba Serbi
2016 Nop. 2	71	Wesel Tagih	112	5.648.000			5.648.000
5	72	PD Garuda	√	7.200.000	7.200.000		
6	73	Udin & Co	√	6.500.000	6.500.000		
7	74	Penjualan Tunai	√	10.800.000		10.800.000	
10	75	Sejati & Co	√	6.400.000	6.400.000		
13	76	Fa Umar	√	10.416.000	10.416.000		
14	77	Penjualan Tunai	√	10.528.000		10.528.000	
17	78	PD Rajin	√	6.900.000	6.900.000		
19	79	Toko Matahari	√	11.400.000	11.400.000		
21	80	Penjualan Tunai	√	11.680.000		11.680.000	
23	81	Pendapatan Bunga	811	540.800			540.800
24	82	PD Nakula	√	4.800.000	4.800.000		
27	83	Toko Matahari	√	7.460.000	7.460.000		
28	84	Penjualan Tunai	√	12.344.000		12.344.000	
30	85	Penjualan Tunai	√	5.693.600		5.693.600	
				118.314.400	61.076.000	51.045.600	6.192.800
				(111)	(121)	(411)	(√)

Akun-akun buku besar yang terpengaruh dengan transaksi penjualan dan penerimana kas untuk bulan November 2016 yang dicontohkan dimuka dinyatakan di bawah ini.

Nama Akun : Kas Nomor Akun : 111

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016						
Nop 1	Saldo	√			12.834.400	
30		JPN 14	118.314.400		131.148.800	

Nama Akun : Wesel Tagih Nomor Akun : 112

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016						
Nop 1	Saldo	√			5.648.000	
30		JPN 14		5.648.000		

Nama Akun : Piutang Usaha Nomor Akun : 121

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016						
Nop 1	Saldo	√			20.680.000	
13		JU 28		100.000	20.580.000	
30		JPJ 35	71.756.000		92.336.000	
30		JPN 14		61.076.000	31.260.000	

Nama Akun : Penjualan Nomor Akun : 411

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016						
Nop 1	Saldo	√				432.944.000
30		JPJ 35		71.150.000		504.094.000
30		JPN 14		51.045.600		555.139.600

Nama Akun : Pendapatan Bunga Nomor Akun : 811

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 30		JPN 14		544.800		544.800

c. Jurnal Pembelian

Jurnal pembelian digunakan untuk mencatat transaksi pembelian secara kredit. Untuk menghindarkan pencatatan yang berulang-ulang dari transaksi-transaksi pembelian barang dagangan dan barang lainnya yang dilakukan secara kredit, dapat digunakan sebuah jurnal khusus, yaitu Jurnal Pembelian. Pembelian yang dilakukan secara tunai dicatat dalam jurnal khusus lainnya, yaitu Jurnal Pengeluaran Kas.

Seperti pada jurnal-jurnal iannya, bentuk suatu jurnal pembelian disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak perusahaan. Yang penting, jurnal pembelian tersebut menyediakan kolom untuk mencatat akun yang didebit dan yang dikredit dengan adanya pembelian kredit tersebut. Untuk setiap barang yang sering dibeli secara kredit perlu disediakan kolom tersendiri dalam jurnal tersebut. Untuk barang yang jarang dibeli secara kredit pencatatannya tidak perlu dilakukan dalam kolom tersendiri, tetapi dicatat dalam kolom serba-serbi.

Suatu jurnal pembelian misalnya dapat mempunyai kolom-kolom sebagai berikut:

JURNAL PEMBELIAN Hal .....

Tgl.	No. Faktur	Nama Pemasok	Ref.	Debit						Kredit
				Pem-belian	Perl. Toko	Perl. Kantor	Serba-serbi			Utang Usaha
							Perk.	Ref.	Jml.	

Kolom “Pembelian” digunakan untuk mencatat pembelian barang dagangan yang akan dijual kembali. Pembelian perlengkapan toko dan perlengkapan kantor dicatat tersendiri dalam kolom yang bersangkutan.

Apabila kedua jenis perlengkapan ini jarang dibeli, tidak perlu diadakan kolom khusus dalam Jurnal Pembelian, dan pembelian yang dilakukan dicatat dalam kolom “Serba-serbi” bersama dengan pembelian barang-barang lainnya.

Untuk setiap pebelian yang harus dicatat dalam kolom “Serba-serbi” nama akun yang harus didebit dituliskan dalam kolom “Akun”, sedangkan jumlah yang harus didebit dicatat dalam kolom “jumlah”. Nomor akun dituliskan dalam kolom “Ref” pada saat diadakan pencatatan ke dalam buku besar.

Contoh

Pada PD Hendra terjadi transaksi pembelian kredit sebagai berikut selama bulan November 2016 .

2 November Pembelian barang dagangan dari CV Bakri seharga Rp. 6.896.000,- (Faktur no. 109)

4 November Pembelian barang dagangan dari Herman & Co seharga Rp. 5.624.000 Faktur no. 767

7 November Pembelian perlengkapan dari Permata & Co Faktor no. 869 sebagai berikut:

Perlengkapan Kantor	Rp	2.124.000,-
Perlengkapan Toko	Rp	2.104.000,-
	Rp	4.228..000,-

10 November Pembelian barang dagangan dari Herman & Co seharga Rp. 4.832.000,- Faktur no. 772

11 November Pembelian barang dagangan dari CV Indah seharga Rp. 6.492.000 Faktur no. 413

13 November Pembelian barang dagangan dari Fa Nusa Baru seharga Rp. 10.220.000,- Faktur no. 1769

14 November Pembelian barang dagangan dari Fa Ali seharga Rp. 7.640.000,- Faktur no. 0021

17 November Pembelian peralatan kantor dari PD Merkuri seharga Rp. 7.880.000 Faktur no. 47

19 November Pembelian barang dagangan dari Nova & Co seharga Rp. 8.000.000,- Faktur no. 569

21 November Pembelian peralatan Toko dari Fa Ali seharga Rp. 4.660.000,- Faktur no. 50

24 November Pembelian perlengkapan dari Permata & Co Faktur no. 881 sebagai berikut:

Perlengkapan Kantor	Rp	2.500.000,-
Perlengkapan Toko	Rp	1.628.000,-
	Rp	4.128.000,-

27 November Pembelian barang dagangan dari CV Sejahteri seharga Rp. 5.500.000,-
Faktur no. 420

Transaksi-transaksi pembelian kredit di atas akan terlihat dalam jurnal pembelian sebagai berikut:

PD HENDRA

JURNAL PEMBELIAN

Hal : 29

Tgl.	No. Fak-tur	Nama Pemasok	Ref.	Debit						Kredit
				Pembelian	Perl. Toko	Perl. Kantor	Serba-serbi			Utang Usaha
							Akun	Ref.	Jml.	
2016 Nop										
2	109	Fa. Bakri	√	6.896.000						6.896.000
4	767	Herman & Co	√	5.624.000						5.624.000
7	869	Permata & Co	√	-	-	2.124.000				4.228.000
10	772	Herman & Co	√	4.832.000						4.832.000
11	413	CV Indah	√	6.492.000						6.492.000
13	1769	Fa Nusa Baru	√	10.222.000						10.220.000
14	0021	Fa Ali	√	7.640.000						7.640.000
17	47	PD Merkuri	√	-			Per. Ktr	122	7.880.000	7.880.000
19	567	Nova & Co	√	8.000.000						8.000.000
21	50	Fa Ali	√	-					4.660.000	4.660.000
24	881	Permata &Co	√	-	2.500.000	1.628.000	Per. Toko	121		4.128.000
27	420	CV Sejah-tera	√	5.500.000						5.500.000
				55.204.000	4.624.000	3.732.000			12.540.000	76.100.000
				(511)	(115)	(116)			(√)	(211)

Untuk mendapat informasi secara terperinci mengenai keadaan Utang Usaha biasanya diselenggarakan buku besar pembantu Utang Usaha. Utang Usaha kepada setiap rekanan (supplier/leveransir/kreditur) dicatat pada akun masing-masing dalam buku besar pembantu Utang Usaha. Pencatatan ke dalam buku besar pembantu Utang Usaha segera dilakukan setelah pencatatan dalam Jurnal Pembelian. Setelah

pencatatan tersebut pada kolom “Ref” dalam jurnal pembelian dituliskan tanda (√). Sebelum ada tanda ini berarti belum ada pencatatan dalam buku besar pembantu.

Pada akhir setiap bulan atau setiap minggu kolom-kolom khusus dalam Jurnal Pembelian dijumlahkan dan haisl penjumlahan tersebut (kecuali kolom “serba-serbi”) dipindahkan ke masing-masing akun buku besar sebagai berikut:

- Kolom Pembelian (debit) dipindahkan ke debit akun pembelian.
- Kolom Perlengkapan Toko (debit) dipindahkan ke debit akun Perlengkapan Toko.
- Kolom Perlengkapan Kantor (debit) dipindahkan ke debit akun Perlengkapan Kantor.

Sebelum pencatatan (posting) ke buku besar dilakukan, lebih dahulu diadakan pemeriksaan mengenai kesamaan debit dan kredit dalam jurnal pembelian. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

Jumlah Kolom Debit

Pembelian	Rp	55.204.000,-
Perlengkapan Toko	Rp	4.624.000,-
Perlengkapan Kantor	Rp	3.732.000,-
Serba-serbi	Rp	12.540.000,-
	Rp	76.100.000,-

Jumlah Kolom Kredit

Utang Usaha	Rp	76.100.000,-

Setelah pencatatan (posting) ke buku besar dilakukan, di bawah setiap kolom yang bersangkutan dituliskan nomor akun masing-masing, dalam hal ini Utang Usaha 211, Pembelian 511, Perlengkapan Toko 115, Perlengkapan Kantor 116, sebagai referensi yang menyatakan bahwa jumlah-jumlah tersebut telah dipindahkan ke akun buku besar masing-masing.

Jumlah-jumlah yang dicatat dalam kolom “Serba-serbi” dipindahkan ke masing-masing akun buku besar pada setiap saat, biasanya segera setelah penatatan dalam jurnal pembelian dilakukan. Setelah pencatatan dalam buku besar dilakukan, dalam kolom “Referensi” pada kolom “Serba-serbi” dituliskan nomor akun yang bersangkutan, dalam hal ini: Peralatan Kantor 122, dan peralatan Toko 121, sebagai tanda bahwa pos tersebut telah dipindahkan ke buku besar.

Dalam buku besar, kolom referensi pada akun-akun yang dipengaruhi oleh jurnal pembelian dituliskan JPB 29 (Jurnal Pembelian hal 29) yang menunjukkan dari mana posting tersebut berasal.

Akun-akun yang dipengaruhi oleh transaksi pembelian kredit selama bulan November 2016 dinyatakan berikut ini.

Nama Akun : Perlengkapan Toko Nomor Akun : 115

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 1 30	Saldo	√ JPB 29	 4.624.000		3.648.000 8.272.000	

Nama Akun : Perlengkapan Kantor Nomor Akun : 116

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 1 30	Saldo	√ JPB 29	 3.732.000		3.040.000 6.772.000	

Nama Akun : Peralatan Toko Nomor Akun : 121

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 1 30	Saldo	√ JPB 29	 4.660.000		41.600.000 46.260.000	

Nama Akun : Peralatan Kantor Nomor Akun : 122

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 1 30	Saldo	√ JPB 29	 7.880.000		32.640.000 40.520.000	

Nama Akun : Pembelian Nomor Akun : 511

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 30		JPB 29	55.204.000		55.204.000	

Nama Akun : Utang usaha Nomor Akun : 211

Tanggal	Kete-rangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 1 30	Saldo	√ JPB 29		 76.100.000		41.100.000 117.200.000

d. Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal pengeluaran kas digunakan mencatat transaksi yang mengakibatkan pengeluaran kas.

Bentuk dan kolom dari jurnal pengeluaran kas dapat dirancang sesuai kebutuhan. Dalam jurnal tersebut harus terdapat kolom untuk mencatat pengkreditan pada akun Kas dan mencatat pendebitan/pengkreditan pada akun-akun yang dipengaruhi oleh transaksi pengeluaran kas. Kolom-kolom untuk mencatat akun yang didebit mungkin terdiri dari kolom Pembelian, Utang Usaha dan Serba-serbi. Kolom serba-serbi digunakan untuk mencatat pengeluaran kas yang dilakukan bukan untuk pembelian tunai dan pembayaran utang. Kolom untuk mencatat akun yang dikredit adalah kolom kas.

Bentuk sebuah jurnal pengeluaran kas yang mempunyai kolom tersebut dapat dinyatakan seperti di bawah ini:

Tgl.	No. Cek/ Giro Bilyet	Keterangan	Ref.	Debit				Kredit
				Serba-serbi			Utang Usaha	Kas
				Per-kiraan	Jumlah	Pem-belian		

Untuk setiap pengeluaran kas yang harus dicatat dalam kolom "serba-serbi" nama akun yang harus didebit dituliskan dalam kolom "akun", sedangkan jumlah yang harus didebit dicatat dalam kolom "jumlah".

Nomor akun dituliskan dalam kolom "Ref" pada saat atau segera setelah transaksi tersebut dipindahkan ke akun yang bersangkutan dalam buku besar.

Contoh:

Pada PD Hendra terjadi transaksi pengeluaran kas yang berikut selama bulan November 2016

3 November Dikeluarkan cek no. 811 kepada CV Armada untuk pembelian tunai barang dagangan seharga Rp. 15.000.000,-

5 November Dikeluarkan cek No. 812 kepada Halen & Co untuk pembelian peralatan kantor seharga Rp. 5.400.000,-

10 November Dikeluarkan cek No. 813 kepada Herman & Co untuk pembayaran utang sebesar Rp. 5.624.000,-

12 November Dikeluargan cek no. 814 kepada Fa Hagar pembelian perlengkapan sebagai berikut:

Perlengkapan Toko	Rp	624.000,-
Perlengkapan Kantor	Rp	720.000,-
Rp		1.344.000,-

14 November Dikeluarkan cek no. 815 untuk membayar rupa-rupa beban umum Rp. 705.600,-

16 November Dikeluarkan cek no. 816 kepada PD Garan untuk premi asuransi satu tahu, periode 1 Oktober 2016 – 30 September 2001, sebesar Rp. 736.000,-

18 November Dikeluarkan cek no. 817 kepada Herman & Co untuk pembayaran utang sebesar Rp. 4.912.000,-

20 November Dikeluarkan cek no. 818 kepada Rusdi & Co pembayaran utang sebesar Rp. 22.800.000,-

23 November Dikeluarkan cek no. 819 kepada CV Bakri untuk pembayaran utang sebesar Rp. 10.400.000,-

24 November Dikeluarkan cek no. 820 kepada CV Bertinelli untuk pembelian tunai barang dagangan seharga Rp. 4.756.000,-

24 November Dikeluarkan cek no. 821 kepada Nova & Co untuk pembayaran utang sebesar Rp. 13.200.000,-

26 November Dikeluarkan cek no. 822 kepada Fa Ali untuk pembayaran utang sebesar Rp. 6.100.000,-

26 November Dikeluarkan cek no. 823 kepada Biro Iklan Matahari untuk pemasangan iklan seharga Rp. 744.000,-

27 November Dikeluarkan cek no. 824 kepada Fa Nusa Baru untuk pembayaran utang sebesar Rp. 9.750.000,-

28 November Dikeluarkan cek no. 825 untuk pembayaran rupa-rupa beban penjualan sebesar Rp. 566.000,-

30 November Dikeluarkan cek untuk pembayaran gaji sebagai berikut:

Pegawai Penjualan, cek no. 826	Rp	6.240.000,-
Pegawai Administrasi, cek no. 827	Rp	4.720.000,-
	Rp	10.960.000,-

Transaksi-transaksi di atas terlihat dalam jurnal pengeluaran kas sebagai berikut:

PD HENDRA

JURNAL PENGELUARAN KAS

Bulan November 2016

Hal : 15

Tgl.	No. Cek/ Giro Bilyet	Keterangan	Ref.	Debit				Kredit
				Serba-serbi			Utang Usaha	Kas
				Akun	Jumlah	Pembelian		
2016								
Nop 3	811	Pembelian Brg. Dagang				15.000.000		15.000.000
5	812	Pembelian Perl. Kantor	112	Peralatan Kantor	5.400.000			5.400.000
10	813	Herman & Co	√				5.624.000	5.624.000
12	814	Pemb. Perl.	115	Perl. Toko	624.000			
			116	Perl. kantor	720.000			1.344.000
14	815	Rupa-rupa Biaya	719	Rupa-rupa Beban Umum	705.600			504.000
16	916	Premi Asuransi	719	Asuransi dibayar dimk.	736.000			736.000
18	817	Herman & Co	117				4.832.000	4.832.000
20	818	Rusdi & Co	√				22.800.000	22.800.000
23	819	CV Bakri	√				10.400.000	10.400.000
24	820	Pembelian Brg. Dagang	√			4.756.000		4.756.000
	821	Nova & Co	√				13.200.000	13.200.000
26	822	Fa Ali Indah	√				6.100.000	6.100.000
26	823	Pemasangan Iklan	613	Beban Iklan	744.000			744.000
27	824	Fa Nusa Baru	√				9.750.000	9.750.000
28	825	Rupa² Beban	619	Rupa² Beban Penj.	566.000			566.000
30	826	Gaji Pegawai	612	Beban Gaji Penj.	6.240.000			6.240.000
30	827	Gaji Pegawai	712	Beban Gaji Adm.	4.720.000			4.720.000
					20.455.600 (V)	19.756.000 (511)	72.786.000 (211)	112.997.600 (111)

Pada akhir setiap bulan atau setiap minggu kolom-kolom khusus dalam Jurnal Pengeluaran Kas dijumlahkan dan hasil penjumlahan tersebut (kecuali jumlah dalam kolom “Serba-serbi”) dipindahkan ke masing-masing akun buku besar sebagai berikut:

Kolom Pembelian (debit) dipindahkan ke debit akun Pembelian.

Kolom Utang Usaha (debit) dipindahkan ke debit akun Utang Usaha.

Kolom Kas (kredit) dipindahkan ke kredit akun Kas.

Sebelum pencatatan (posting) ke buku besar dilakukan, lebih dulu diadakan pemeriksaan mengenai kesamaan debit dan kredit dalam Jurnal Pengeluaran Kas. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

Jumlah Kolom Debit

Serba-serbi	Rp	20.455.600
Pembelian	Rp	19.756.000
Utang Usaha	Rp	72.786.000
	Rp	112.997.000

Jumlah Kolom Kredit

Kas	Rp	112.997.000

Pencatatan dalam buku besar yang berasal dari Jurnal Pengeluaran Kas diidentifikasikan dengan menuliskan JPK 15 (Jurnal Pengeluaran Kas halaman 15) dalam kolom Referensi pada masing-masing akun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah yang dicatat itu berasal dari jurnal Pengeluaran Kas halaman 15.

Akun-akun buku besar yang dipengaruhi oleh transaksi pengeluaran kas selama bulan November 2016 seperti yang terdapat dalam Jurnal Pengeluaran Kas dinyatakan berikut ini:

Nama Akun : Kas Nomor Akun : 111

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 1 30 30	Saldo	√ JPN 14 JPK 15	 118.314.400	 101.317.600	12.834.400 131.148.800 29.831.200	

Nama Akun : Perlengkapan Toko Nomor Akun : 115

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 1 12 30	Saldo	√ JPK 15 JPB 29	 624.000 4.624.000		3.648.000 4.272.000 8.896.000	

Nama Akun : Perlengkapan Kantor Nomor Akun : 116

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016						
Nop 1	Saldo	√			3.040.000	
12		JPK 15	720.000		3.760.000	
30		JPB 29	3.732.000		7.492.000	

Nama Akun : Peralatan Kantor Nomor Akun : 122

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016						
Nop 1	Saldo	√			32.640.000	
12		JPK 15	5.400.000		38.040.000	
30		JPB 29	7.880.000		45.920.000	

Nama Akun : Asuransi Dibayar Dimuka Nomor Akun : 117

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016						
Nop 1	Saldo	√			480.000	
30		JPK 15	736.000		1.216.000	

Nama Akun : Utang Usaha Nomor Akun : 211

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016						
Nop 1	Saldo	√				41.100.000
19		JU 28	470.000			40.630.000
29		JU 28	80.000			40.550.000
30		JPB 29	-	76.100.000		116.650.000
30		JPK 15	61.306.000			55.344.000

Nama Akun : Pembelian Nomor Akun : 511

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 30 30		 JPB 29 JPK 15	 55.204.000 19.756.000		 55.204.000 74.960.000	

Nama Akun : Beban Iklan Nomor Akun : 613

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 26		 JPK 15	 744.000		 744.000	

Nama Akun : Beban Gaji Penjualan Nomor Akun : 613

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 30		JPK 15	6.240.000		6.240.000	

Nama Akun : Rupa-rupa Beban Penjualan Nomor Akun : 619

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 28		JPK 15	566.000		566.000	

Nama Akun : Beban Gaji Administrasi Nomor Akun : 712

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 30		JPK 15	4.720.000		4.720.000	

Nama Akun : Rupa-rupa Beban Umum Nomor Akun : 719

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop 14		JPK 15	705.600		705.600	

e. Jurnal Umum

Fungsi jurnal umum dalam konteks jurnal khusus di sini adalah sebagai tempat mencatat transaksi yang tidak bisa dicatat ke dalam jurnal khusus yang lain. Transaksi tersebut misalnya retur penjualan, retur pembelian, ayat penyesuaian, ayat penutup, dan sebagainya. Berikut ini diberikan contoh untuk transaksi retur penjualan dan pengurangan harga, serta retur pembelian dan pengurangan harga.

1) Retur Penjualan dan Pengurangan Harga

Barang dagang yang dijual mungkin dikembalikan oleh langanan (retur penjualan atau sales return) atau oleh karena kerusakan atau alasan-alasan lain, langganan diberi potongan dari harga penjualan yang telah disetujui (pengurangan harga penjualan atau *sales allowance*).

Apabila retur penjualan atau pengurangan harga ini dihubungkan dengan penjualan secara kredit, penjual biasanya akan mengirimkan nota kredit (*credit memorandum*). Nota ini menerangkan jumlah yang dikurangkan dari akun langganan beserta alasan yang menyertainya. Berikut contoh dari Nota Kredit.

PD HENDRA
Jl. Tondano 19 Malang

Kepada: No. : 32
Toko AMANDA Tanggal 3 Juli 20
Sawojajar
Malang

NOTA KREDIT

Kami telah mengkredit akun Saudara, untuk hal-hal sebagai berikut: Pengembalian 5 zak semen Rp 35.000,- (Faktur no. 123) karena rusak.

Hormat kami,

Darma

Transaksi tersebut dapat dicatat dalam jurnal umum sebagai berikut:

Tgl.	No. Bukti	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2016 Juli 3	32	Retur Penjualan & pengurangan harga Piutang Dagang Toko Amanda	412 113/√	70.000	 70.000

Setelah pemindahbukuan ini, akun piutang usaha serta retur penjualan dan pengurangan harga di buku besar akan nampak seperti di bawah ini.

Nama Akun : Piutang Usaha Nomor Akun : 113

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Juli 1 3	Saldo	√ JU 28		70.000	2.800.000 2.730.000	

Nama Akun: Retur Penjualan & Pengurangan Harga Nomor Akun : 412

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Juli 1 3	Saldo	√ JU 28	70.000		300.000 370.000	

Nama Akun: Toko Amanda Nomor Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Juli 1 3	Saldo	√ JU 28	- 	70.000	320.000 250.000	

2) Retur Pembelian dan Pengurangan Harga

Bila barang dagang atau barang lain yang sudah dibeli dikembalikan (retur pembelian), maka hal ini perlu dicatat oleh perusahaan.

Untuk pemberitahuan Retur Pembelian dan Pengurangan Harga ini dapat digunakan Nota Debit (Debit Memorandum). Contoh Nota Debit adalah sebagai berikut:

Contoh:

Selama bulan Juli, PD Hendra mengeluarkan 2 (dua) nota debit. Satu untuk pengembalian barang dagang sebesar Rp. 100.000,- dan satu lagi untuk pengurangan harga sebesar Rp. 180.000,- yang diberikan atas pembelian peralatan kantor. Pencatatan dalam jurnal umum adalah sebagai berikut:

Hal : 20

Tgl.	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016					
Jul 10	28	Utang Usaha Sarana Jaya	211/√	100.000	
		Retur Pembelian & Pengurangan Harga	511		100.000
19	28	Utang Usaha PD Metro	211/√	180.000	
		Peralatan Kantor	122		180.000

Ayat jurnal ini kemudian dipindahkan ke debit akun utang usaha dan kredit akun retur pembelian dan pengurangan harga (untuk barang dagangan) dan kredit akun peralatan kantor (untuk pengurangan harga atas peralatan kantor) di dalam buku besar.

3. Buku Besar

a. Buku Besar Pembantu Piutang

Dalam buku besar pembantu Piutang Usaha keadaan piutang kepada tiap langganan dicatat dalam daftar-daftar tersendiri. Daftar ini disebut akun buku besar pembantu piutang usaha.

Perubahan piutang usaha

secara keseluruhan dicatat dalam akun Piutang Usaha sebagai akun induk, dan perubahan piutang kepada masing-masing langganan dicatat pada akun masing-masing dalam buku besar pembantu Piutang Usaha.

Piutang kepada seorang langganan bertambah dengan adanya penjualan secara kredit, dan berkurang karena adanya retur penjualan/pengurangan harga dan penerimaan pembayaran karena pembayaran yang lebih cepat. Semua transaksi ini memerlukan bukti transaksi seperti faktur, nota kredit dan bukti lainnya. Bukti-bukti ini merupakan dasar pencatatan transaksi dalam jurnal dan buku besar pembantu.

Pencatatan pada Akun Piutang Usaha dalam buku besar dilakukan secara periodik berdasarkan pencatatan yang dilakukan dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum atau jurnal-jurnal lainnya.

Pencatatan dalam buku besar pembantu piutang lazimnya dilakukan langsung dari bukti-bukti seperti faktur, nota kredit, dan bukti penerimaan kas. Setelah pencatatan dalam buku besar pembantu dilakukan, pada kolom referensi dalam masing-masing jurnal diberi tanda (√), untuk menyatakan bahwa pos tersebut tidak memerlukan proses lebih lanjut.

Buku besar pembantu diselenggarakan berdasarkan urutan abjad dari langganan. Secara berkala, misalnya pada akhir tiap bulan atau akhir tahun saldo akun langganan dalam buku besar pembantu piutang usaha dikhtisarkan dalam sebuth daftar yang disebut Daftar Saldo Piutang usaha, atau daftar Piutang Usaha. Total dari daftar saldo ini harus sama dengan saldo dari akun Piutang Usaha dalam buku besar. Kalau ada perbedaan diantara keduanya, perbedaan tersebut perlu dicari penyebabnya. Kesalahan pencatatan dapat terjadi dalam jurnal, buku besar atau dalam buku besar pembantu.

Buku besar pembantu ini sangat penting artinya bagi perusahaan karena dapat memberikan informasi tentang piutang secara terperinci. Dari buku ini dapat diketahui, kepada siapa perusahaan berpiutang, dan dengan jumlah berapa. Hal ini dapat digunakan dalam melakukan penagihan dan pemberian kredit kepada langganan.

Contoh:

Sebagai contoh di bawah ini disajikan Jurnal Penjualan, Jurnal Penerimaan Kas dan Jurnal Umum, untuk menggambarkan proses pencatatan dalam akun Piutang Usaha dan dalam buku besar pembantu Piutang Usaha

Jurnal Penjualan Hal : 35

Tanggal	Nomor Faktur	Debitur	Ref.	Jumlah
2016				
Nop 2	415	PD Juanda	√	5.400.000,-
3	416	Fa Bakri	√	10.416.000,-
5	417	Abadi & Co	√	5.220.000,-
9	418	CV Perkasa	√	9.580.000,-
10	419	PD ABC	√	7.000.000,-
17	420	Toko Bulan Purnama	√	7.460.000,-
23	421	PD Terang Bulan	√	10.008.000,-
26	422	CV Satria	√	5.040.000,-
27	423	Fa Bakri	√	11.632.000,-
				71.756.000,-

Jurnal Penerimaan Kas Hal : 14

Tang-gal	No. Bukti	Keterangan	Ref.	Akun yang di debit	Akun yang dikredit		
				Kas	Piutang usaha	Penjualan	Serba Serbi
2016 Nop.							
2	71	Wesel Tagih	112	5.648.000			5.648.000
5	72	PD Garuda	√	7.200.000	7.200.000		
6	73	Udin & Co	√	6.500.000	6.500.000		
7	74	Penjualan Tunai	√	10.800.000		10.800.000	
10	75	Sejati & Co	√	6.400.000	6.400.000		
13	76	Fa Umar	√	10.416.000	10.416.000		
14	77	Penjualan Tunai	√	10.528.000		10.528.000	
17	78	PD Rajin	√	6.900.000	6.900.000		
19	79	Toko Matahari	√	11.400.000	11.400.000		
21	80	Penjualan Tunai	√	11.680.000		11.680.000	
23	81	Pendapatan Bunga	811	540.800			540.800
24	82	PD Nakula	√	4.800.000	4.800.000		
27	83	Toko Matahari	√	7.460.000	7.460.000		
28	84	Penjualan Tunai	√	12.344.000		12.344.000	
30	85	Penjualan Tunai	√	5.693.600		5.693.600	
				118.319.400	61.076.000	51.045.600	6.188.800
				(111)	(121)	(411)	(√)

Jurnal Umum Hal : 28

Tgl.	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016 Nop.13	Retur Penjualan dan Pengurangan harga Piutang Usaha PD ABC	412 113/√	100.000	 100.000

Daftar saldo piutang usaha pada tanggal 1 Nopember 2016 adalah sebagai berikut pada tanggal 1 Nopember 2016

PD ABC	Rp.	-
Bahar & Co		10.500.000
Toko Bulan Purnama		11.400.000
CV Satria		2.000.000
PD Terang Bulan		-
PD Juanda		7.200.000
CV Perkasa		-
PD RamayaniBakri		15.540.000
Fa Bakri		-
Abadi & Co		10.400.000
PD Barokah		6.000.000
	Rp	63.040.000

Berdasarkan jurnal-jurnal dan daftar saldo yang disajikan dimuka, akun buku besar Piutang Usaha dan akun-akun langganan dalam buku besar pembantu Piutang Usaha akan nampak sebagai berikut:

Buku Besar

Nama Akun : Piutang Usaha No. Akun : 113

Tgl.	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016 Nop. 1 13 30 30	Saldo	√ JU28 JPJ35 JPJ14	- - 71.756.000 -	- 10.000 - 61.076.000	63.040.000 63.9400.000 134.696.000 73.620.000	

Buku Besar Pembantu Piutang Usaha

Nama : PD. ABC
File : A

Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 10 13 17		 JPJ35 JU28 JPN14	 7.000.000	 100.000 6.900.000	 7.000.000 6.900.000

Nama : Bahar & Co
File : B

Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 1 6	Saldo	√ JPN14		 6.500.000	10.500.000 4.000.000

Nama : Bulan Purnama, PD
File : B

Tgl.		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 1 17 19 27		Saldo	√ JPJ35 JPN14 JPN14	 7.460.000	 11.400.000 7.460.000	11.400.000 18.860.000 7.460.000 -

Nama : CV SATRIA
File : S

Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 1 26	Saldo	√ JPJ35	5.040.000		2.000.000 6.500.000

Nama : PD. Terang Bulan
File : T

Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 26		JPJ35	10.008.000		10.008.000

Nama : Fa. Bakri
File : S

Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 3 13 27		JPJ35 JPN14 JPJ35	10.416.000 11.632.000	 10.416.000 	10.416.000 11.632.000

Nama : Abadi & Co
File : S

Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 1 5 10	Saldo	√ JPJ35 JPN14	5.220.000	 6.400.000	10.400.000 15.620.000 9.220.000

Nama : Subandi, PD
File : T

Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 1	Saldo	√			6.000.000

Nama : Juanda, PD
File : J

Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 1 2 5	Saldo	√ JPJ35 JPN14	5.400.000	7.200.000	7.200.000 12.600.000 5.400.000

Nama : CV Perkasa
File : D

Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 9		JPJ35	9.580.000		9.580.000

Nama : PD. RAMAYANA
File : M

Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2016 Nop. 1 9	Saldo	√ JPN14		4.800.000	13.540.000 8.740.000

DAFTAR SALDO PIUTANG USAHA

Pada tanggal 30 Nopember 2016

PD ABC	Rp.	4.000.000
Bahar & Co		
Toko Bulan Purnama		-
CV Satria		7.040.000
PD Terang Bulan		10.008.000
PD Juanda		5.400.000
CV Perkasa		9.580.000
PD Ramayani		8.740.000
Fa Bakri		11.632.000
Abadi & Co		9.220.000
PD Subandi		6.000.000
	Rp	71.620.000

b. Buku Besar Pembantu Utang Usaha

Akun Utang Usaha dalam buku besar menggambarkan keadaan utang usaha secara keseluruhan. Keadaan utang usaha secara terperinci dapat diketahui dari buku besar pembantu utang usaha. Perubahan utang usaha secara keseluruhan dicatat dalam akun Utang Usaha sebagai akun induk (controlling account), sedangkan perubahan utang kepada para pemasok dicatat pada akun masing-masing dalam buku besar pembantu utang usaha.

Pencatatan dalam akun Utang Usaha dilakukan secara periodik, misalnya setiap minggu atau setiap bulan, berdasarkan pencatatan dalam jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal umum atau jurnal-jurnal lainnya. Pencatatan dalam buku besar pembantu Utang Usaha lazimnya dilakukan langsung dari bukti-bukti. Setelah pencatatan dalam buku besar pembantu Utang Usaha dilakukan, pada kolom referensi dalam masing-masing jurnal diberi tanda (√), untuk menyatakan bahwa pencatatan dalam buku besar pembantu telah dilakukan.

Buku besar pembantu Utang Usaha diselenggarakan berdasarkan urutan abjad. Secara berkala, misalnya pada akhir bulan saldo akun-akun dalam buku besar pembantu diikhtisarkan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Utang Usaha. Total dari daftar saldo ini harus sama dengan saldo akun Utang Usaha dalam buku besar. Perbedaan yang terjadi harus segera dicari penyebabnya.

Daftar Saldo Utang Usaha pada tanggal 1 November 2016 adalah sebagai berikut:

DAFTAR SALDO UTANG USAHA

pada tanggal 1 November 2016

CV. Bakri	Rp.	10.400.000
CV. Indah	Rp.	-
Fa. Nusa Baru	Rp.	-
Permata & Co.	Rp.	-
Rusdi & Co.	Rp.	11.400.000
Herman & Co.	Rp.	-
Nova & Co.	Rp.	13.200.000
Fa. Ali	Rp.	6.100.000
	Rp.	41.100.000

Berdasarkan jurnal-jurnal dan daftar saldo yang disajikan dimuka, akun buku besar Utang dan akun-akun pemasok dalam buku besar pembantu Utang Usaha akan nampak sebagai berikut:

PD. HENDRA
Jurnal Pembelian
Bulan November 2016

Tgl.	No. Fak-tur	Nama Pemasok	Ref.	Debit						Kredit
				Pembelian	Perl. Toko	Perl. Kantor	Serba-serbi			Utang Usaha
							Akun	Ref.	Jml.	
2016 Nop										
2	109	Fa. Bakri	√	6.896.000						6.896.000
4	767	Herman & Co	√	5.624.000						5.624.000
7	869	Permata & Co	√	-	-	2.104.000				4.228.000
10	772	Herman & Co	√	4.832.000						4.832.000
11	413	CV Indah	√	6.492.000						6.492.000
13	1769	Fa Nusa Baru	√	10.222.000						10.222.000
14	0021	Fa Ali	√	7.640.000						7.640.000
17	47	PD Merkuri	√	-			Per. Ktr	122	7.880.000	7.880.000
19	567	Nova & Co	√	8.000.000						8.000.000
21	50	Fa Ali	√	-					4.660.000	4.660.000
24	881	Permata &Co	√	-	2.500.000	1.628.000	Per. Toko	121		4.128.000
27	420	CV Sejah-tera	√	5.500.000						5.500.000
				55.204.000	4.624.000	3.372.000			12.540.000	76.100.000
				(511)	(115)	(116)			(√)	(211)

PD. HENDRA
Jurnal Pengeluaran Kas
Bulan November 2016

Tgl.	No. Cek/ Giro Bilyet	Keterangan	Ref.	Debit			Kredit
				Serba-serbi			Utang Usaha	Kas
				Akun	Jumlah	Pembelian		
2016 Nop 3	811	Pembelian Brg. Dagang				15.000.000		15.000.000
5	812	Pembelian Perl. Kantor	112	Peralatan Kantor	5.400.000			5.400.000
10	813	Herman & Co	√				5.624.000	5.624.000
12	814	Pemb. Perl.	115	Perl. Toko	624.000			

			116	Perl. kantor	720.000			1.344.000
14	815	Rupa-rupa Biaya	719	Rupa-rupa Beban Umum	504.000			504.000
16	916	Premi Asuransi	719	Asuransi dibayar dimk.	736.000			736.000
18	817	Herman & Co	117				4.832.000	4.832.000
20	818	Rusdi & Co	√				22.800.000	22.800.000
23	819	CV Bakri	√				10.400.000	10.400.000
24	820	Pembelian Brg. Dagang	√			4.756.000		4.756.000
	821	Nova & Co	√				13.200.000	13.200.000
26	822	Fa Ali Indah	√				6.100.000	6.100.000
26	823	Pemasangan Iklan	613	Beban Iklan	744.000			744.000
27	824	Fa Nusa Baru	√				9.750.000	9.750.000
28	825	Rupa² Beban	619	Rupa² Beban Penj.	566.000			566.000
30	826	Gaji Pegawai	612	Beban Gaji Penj.	6.240.000			6.240.000
30	827	Gaji Pegawai	712	Beban Gaji Adm.	4.720.000			4.720.000
					20.255.600 (V)	19.756.000 (511)	61.306.000 (211)	101.317.600 (111)

Buku Besar

Nama Akun: Utang Usaha No. Akun: 211

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2016						
Nov. 1	Saldo	v	-	-	-	41.100.000
20		JU 28	470.000	-	-	40.630.000
29		JU 28	80.000	-	-	40.550.000
30		JPB 29	-	76.100.000	-	116.650.000
30		JPK 15	61.306.000	-	-	55.344.000

Buku Besar Pembantu Utang Usaha

Nama: CV. Bakri

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2016					
Nov. 1	Saldo	v	-	-	10.400.000
2		JPB 29	-	6.896.000	17.256.000
23		JPK 15	10.400.000	-	6.896.000

Nama: CV. Indah

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2016					
Nov. 11		JPB 29	-	6.492.000	6.492.000
27		JPB 29	-	5.500.000	7.992.000

Nama: CV. Nusa Baru

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2016					
Nov. 13		JPB 29	-	10.220.000	10.220.000
19		JPU 28	470.000	-	9.750.000
27		JPN 14	9.570.000	-	-

Nama: Permata & Co.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2016					
Nov. 7		JPB 29	-	4.228.000	4.228.000
24		JPJ 35	-	4.128.000	8.356.000

Nama: Rusdi & Co.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2016					
Nov. 1	Saldo	v	-	-	11.400.000
20		JPK 35	11.400.000	-	-

Nama: Herman & Co.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2016					
Nov. 4		JPB 29	-	5.624.000	5.624.000
10		JPB 29	-	4.832.000	10.456.000
10		JPK 15	5.624.000	-	4.832.000
18		JPK 15	4.832.000	-	-

Nama: Nova & Co.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2016					
Nov. 1		v	-	-	13.200.000
19		JPB 29	-	8.000.000	21.200.000
24		JPK 15	13.200.000	-	8.000.000

Nama: Fa. Ali

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2016					
Nov. 1	Saldo	v	-	-	6.100.000
14		JPB 29	-	7.640.000	13.740.000
21		JPB 29	-	6.660.000	14.400.000
24		JPK 15	6.100.000	-	12.300.000

Nama: PD. Merkuri

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2016					
Nov. 16		JPB 29	-	7.880.000	7.880.000
29		JU 29	80.000	-	7.800.000

Saldo akun-akun pemasok dalam buku besar pembantu Utang Usaha itu pada akhir November dijumlahkan dan disusun dalam daftar saldo utang usaha sebagai berikut:

DAFTAR SALDO UTANG USAHA
Pada tanggal 30 November 2016

CV. Bakri	Rp.	6.856.000
CV. Indah	Rp.	7.992.000
Fa. Nusa Baru	Rp.	-
Permata & Co.	Rp.	8.356.000
Rusdi & Co.	Rp.	-
Herman & Co.	Rp.	-
Nova & Co.	Rp.	8.000.000
Fa. Ali	Rp.	12.300.000
PD. Merkuri	Rp.	7.800.000
	Rp.	55.344.000

4. NERACA LAJUR

Seperti diketahui, neraca lajur merupakan alat yang diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, membuat penyesuaian dalam buku besar dan menutup akun-akun laba rugi (akun nominal).

Biasanya neraca lajur terdiri dari sepuluh kolom. Sepasang kolom jumlah (debit dan kredit) yang pertama adalah untuk neraca saldo. Data yang dicantumkan meliputi nomor dan nama akun dan saldo debit atau saldo kredit dari masing-masing akun.

Pasangan kolom debit-kredit kedua digunakan untuk mencatat penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan pada akhir periode. Pasangan kolom debit-kredit ketiga digunakan untuk menunjukkan saldo akun buku besar setelah disesuaikan dan disebut neraca saldo penyesuaian. Pasangan kolom debit-kredit keempat adalah untuk saldo akun-akun pendapatan dan biaya yang telah disesuaikan dan diebut kolom Laba-Rugi.

Saldo akun-akun pendapatan dipindahkan ke sisi kredit dan saldo akun-akun beban dipindahkan ke sisi debit. Dari kolom-kolom inilah kemudian disusun Laporan Laba rugi. Pasangan debit-kredit kelima adalah kolom neraca yang menampung saldo akun-akun neraca, yaitu akun-akun Harta, Kewajiban Keuangan, dan Modal

Neraca Lajur PD. Hendra

Berikut disajikan langkah-langkah dalam penyusunan Neraca Lajur untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dari PD. Hendra

a. Kolom Neraca Saldo

Neraca Saldo adalah atas akun-akun buku besar pada 31 Desember 2016 . Kolom debit dan kolom kredit seperti biasa harus dipisahkan. Pejumlahan debit harus sama dengan penjumlahan kredit. Kalau tidak sama harus dicari sebabnya.

b. Kolom Penyesuaian

Kolom ini digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang belum tercermin dalam buku besar. Dalam rangka penyusunan neraca lajur PD. Hendra penyesuaian-penyesuaian diperlukan.

Apabila dilihat dari pengaruhnya terhadap akun neraca dan perhitungan Laba-Rugi, ayat jurnal penyesuaian dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Ayat jurnal penyesuaian yang mempengaruhi beban dan utang. Ayat jurnal penyesuaian ini perlu dibuat oleh karena adanya beban yang telah terjadi, tetapi oleh karena belum saatnya dibayar maka belum dicatat. Beban-beban semacam ini kadang-kadang disebut beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*).

2) Ayat jurnal penyesuaian yang mempengaruhi akun beban dan aktiva. Ayat jurnal penyesuaian ini perlu dibuat oleh karena transaksi-transaksi yang dicatat sudah tidak mencerminkan keadaan beban dan aktiva yang sebenarnya.
3) Ayat jurnal penyesuaian yang mempengaruhi akun pendapatan dan aktifva. Ayat jurnal penyesuaian ini berhubungan dengan pendapatan yang seharusnya telah dihasilkan tetapi belum dicatat. Pada akhir periode akuntansi pendapatan tadi merupakan pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues*).
4) Ayat jurnal penyesuaian yang mempengaruhi akun pendapatan dan utang. Ayar jurnal penyesuaian ini berhubungan dengan penerimaan uang untuk pendapatan yang belum dihasilkan. Penerimaan uang tadi akan menjadi pendapatan di masa datang. Pendapatan jenis ini kadang-kadang disebut dengan pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*).

Akun-akun yang timbul dengan adanya pos penyesuaian tetapi belum terdapat dalam neraca saldo ditambahkan dalam neraca lajur sesuai dengan bagan akun. Penyesuaian yang terdapat dalam neraca lajur yang dinyatakan dengan huruf (a) s.d. (i) dan pencatatannya dalam jurnal umum dapat jelaskan sebagai berikut:

1) Untuk memindahkan jumlah persediaan awal barang dagangan pada awal periode (1 Januari 2016) dari akun harta, dan pada saat yang sama jumlah ini diperhitungkan sebagai bagian dari harga pokok barang yang dijual.

   Pencatatan dalam jurnal umum untuk penyesuaian tersebut sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2016 Des. 31	 Ikhtisar Laba rugi Persediaan Barang Dagang	 321 131	 115.369.800	 115.369.800

2) Pos ini adalah untuk mencatat nilai persediaan barang dagangan pada tanggal 31 Desember 2016 , yang merupakan persediaan akhir. Penetapan nilai persediaan didasarkan pada perhitungan fisik persediaan (*stock opname*) pada akhir tahu.

   Pencatatan dalam jurnal umum, penyesuaian tersebut dicatat sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2016 Des. 31	 Persediaan Barang Dagang Ikhtisar Laba rugi	 131 321	 126.418.000	 126.418.000

3) Pos penyesuaian ini adalah untuk mencatat jasa giro dan bank yang merupakan pendapatan bunga bulan Desember 2016 tetapi baru akan diperhitungkan oleh bank dalam bulan Januari 2016 .

Penyesuaian ini dicatat dalam jurnal umum sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2016 Des. 31	Bunga yang Akan Diterima Pendapatan Bunga	161 811	72.000	 72.000

4) Pos ini adalah untuk mencatat beban bunga tahun 2016 yang baru akan dibayar dalam tahun 2016 . PD Hendra mempunyai pinjaman dari bank sebesar Rp. 20.000.000 dengan bunga 24%/tahun. Bunga dibayar dibelakang tiap tanggal 1 Februari, 1 Mei, 1 Agustus, dan 1 November untuk triwulan sebelumnya. Bunga bulan November dan Desember 2016 baru akan dibayar pada tanggal 1 Februari 2016 bersama-sama dengan bunga Januari 2016 , pada tanggal 31 Desember 2016 bunga bulan November dan Desember 2016 telah merupakan beban tahun 2016 .

Ayat jurnal untuk mencatat penyesuaian ini adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2016 Des. 31	Beban Bunga Bunga Terutang	711 231	1.600.000	 1.600.000

Perhitungan 2 bulan bunga = 2/12 x 24% x Rp. 40.000.000

= Rp. 1.600.000

5) Pos penyesuaian ini mencatat nilai pemakaian perlengkapan toko yang dipakai selama tahun 2016 . Neraca Saldo tanggal 31 Desember 2016 menunjukkan bahwa perlengkapan toko mempunyai saldo debit Rp. 832.200. Jumlah ini me-nunjukkan persediaan perlengkapan pada 1 Januari 2016 ditambah dengan pem-belian selama 2016 . Stock opname pada tanggal 31 Desember 2016 menun-jukkan nilai perlengkapan toko Rp. 80.000. Dengan demikian perlengkapan toko yang terpakai selama 2016 adalah Rp. 752.200 (Rp. 832.200 – Rp. 80.000).

Pencatatan dalam jurnal umum ada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2016 Des. 31	Beban Perlengkapan Toko Perlengkapan Toko	618 141	1.504.400	 1.504.400

6) Pos penyesuaian ini mencatat nilai pemakaian perlengkapan kantor selama tahun 2016 . Persediaan awal perlengkapan kantor ditambah dengan pembelian selama tahun 2016 tercantum dalam neraca saldo sebesar Rp. 1.025.400. Stock opname pada tanggal 31 Desember 2016 menunjukkan nilai persediaan perlengkapan kantor sebesar Rp. 168.000. Pemakaian perlengkapan kantor selama tahun 2016 dengan demikian berjumlah Rp. 857.400 (Rp. 1.025.400 - Rp. 168.000).

Pencatatan atas penyesuaian dalam jurnal umum dilakukan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2016 Des. 31	Beban Perlengkapan Kantor Perlengkapan Kantor	626 142	857.400	 857.400

7) Pos ini adalah untuk mencatat beban penyusutan peralatan toko untuk tahun 2016 dengan mendebit akun beban penyusutan peralatan toko dan mengkredit akun akumulasi penyusutan peralatan toko sebesar Rp. 504.000.

Pencatatan penyesuaian ini dalam jurnal umum dilakukan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2016 Des. 31	Beban Penyusutan Peralatan Toko Ak. Peny. Perl. Toko	612 172	1.008.000	 1.008.000

8) Pos ini adalah untuk mencatat beban penyusutan peralatan pengangkutan untuk tahun 2016 dengan mendebit akun beban penyusutan peralatan pengangkutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan peralatan pengangkutan sebesar Rp. 1.192.000.

Pencatatan penyesuaian ini dalam jurnal umum dilakukan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2016 Des. 31	Beban Penyusutan Peralatan Pengangkutan Ak. Peny. Perl. Pengakutan	613 182	1.912.000	 1.912.000

9) Pos ini adalah untuk mencatat beban penyusutan peralatan kantor untuk tahun 2016 dengan mendebit akun beban penyusutan peralatan kantor dan mengkredit akun akumulasi penyusutan peralatan kantor sebesar Rp. 568.000.

Pencatatan penyesuaian ini dalam jurnal umum dilakukan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2016 Des. 31	Beban Penyusutan Peralatan Kantor Ak. Peny. Perl. Kantor	626 192	568.000	 568.000

PD. HENDRA

NERACA LAJUR

Untuk Tahun Yang Terakhir Pada 31Desember 2016

Nomor Akun	Nama Akun	Neraca Sisa		Penyesuaian		Neraca Sisa Penyesuaian		Laba Rugi		Saldo	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	37,668,880	-	-	-	37,668,880	-	-	-	37,668,880	-
121	Piutang Usaha	41,104,000	-	-	-	41,104,000	-	-	-	41,104,000	-
131	Persediaan Barang Dagangan	115,369,800	-	(b) 126,418,000	(a) 115,369,800	126,418,000	-	-	-	126,418,000	-
141	Perlengkapan Toko	1,664,400	-	-	(e) 1,504,400	160,000	-	-	-	160,000	-
142	Perlengkapan Kantor	1,025,400	-	-	(f) 857,400	168,000	-	-	-	168,000	-
171	Peralatan Toko	10,080,000	-	-	-	10,080,000	-	-	-	10,080,000	-
172	Ak. Peny. Peral. Toko	-	-	-	(g) 1,008,000	-	1,008,000	-	-	-	1,008,000
181	Peralatan Pengangkutan	11,936,000	-	-	-	11,936,000	-	-	-	11,936,000	-
182	Ak. Peny. Peral. Pengangkutan	-	-	-	(h) 1,193,600	-	1,193,600	-	-	-	1,193,600
191	Peralatan Kantor	5,680,000	-	-	-	5,680,000	-	-	-	5,680,000	-
192	Ak. Peny. Peral. Kantor	-	-	-	(i) 568,000	-	568,000	-	-	-	568,000
211	Utang Usaha	-	17,912,000	-	-	-	17,912,000	-	-	-	17,912,000
212	Kredit Bank	-	40,000,000	-	-	-	40,000,000	-	-	-	40,000,000
311	Modal Hendra	-	228,503,600	-	-	-	228,503,600	-	-	-	228,503,600
312	Pengambilan Pribadi Hendra	39,019,200	-	-	-	39,019,200	-	-	-	39,019,200	-
411	Penjualan	-	478,338,360	-	-	-	478,338,360	-	478,338,360	-	-
412	Retur Penj. & Peng. Harga	1,476,760	-	-	-	1,476,760	-	1,476,760	-	-	-
511	Pembelian	297,016,320	-	-	-	297,016,320	-	297,016,320	-	-	-
512	Retur Pemb. & Peng. Harga	-	2,420,520	-	-	-	2,420,520	-	2,420,520	-	-

611	Beban Sewa	24,000,000	-		-		-	24,000,000	-	24,000,000	-	-	-
614	Beban Gaji & Komisi Penjualan	90,254,600	-		-		-	90,254,600	-	90,254,600	-	-	-
616	Beban Iklan	18,790,280	-		-		-	18,790,280	-	18,790,280	-	-	-
617	Beban Kendaraan	2,128,400	-		-		-	2,128,400	-	2,128,400	-	-	-
619	Rupa-rupa Beban Penjualan	2,913,080	-		-		-	2,913,080	-	2,913,080	-	-	-
621	Beban Gaji Pegawai	47,049,200	-		-		-	47,049,200	-	47,049,200	-	-	-
623	Beban Listrik	6,972,400	-		-		-	6,972,400	-	6,972,400	-	-	-
624	Beban Telepon dan Telegram	5,595,200	-		-		-	5,595,200	-	5,595,200	-	-	-
629	Rupa-rupa Beban Umum	1,596,560	-		-		-	1,596,560	-	1,596,560	-	-	-
711	Beban Bunga	7,200,000	-	(d)	1,600,000		-	8,800,000	-	8,800,000	-	-	-
811	Pendapatan Bunga	-	1,366,000		-	(c)	72,000	-	1,438,000	-	1,438,000	-	-
		768,540,480	768,540,480										
321	Ikhtisar Laba Rugi			(a)	115,369,800	(b)	126,418,000	115,369,800	126,418,000	115,369,800	126,418,000	-	-
161	Bunga Yang Akan Diterima			(c)	72,000		-	72,000	-	-	-	72,000	-
231	Bunga Terutang				-		1,600,000	-	1,600,000		-	-	1,600,000
618	Beban Perl. Toko			(e)	1,504,400		-	1,504,400	-	1,504,400	-	-	-
622	Beban Perl. Kantor			(f)	857,400		-	857,400	-	857,400	-	-	-
612	Beban Peny. Peral. Toko			(g)	1,008,000		-	1,008,000	-	1,008,000	-	-	-
613	Beban Peny. Peral. Kantor			(h)	1,193,600		-	1,193,600	-	1,193,600	-	-	-
626	Beban Peny. Peral. Pengangkutan			(i)	568,000		-	568,000	-	568,000	-	-	-
					248,591,200		248,591,200	899,400,080	899,400,080	627,094,000	608,614,880	272,306,080	290,785,200
	KERUGIAN BERSIH										18,479,120	18,479,120	
										627,094,000	627,094,000	290,785,200	290,785,200

5. LAPORAN KEUANGAN

PD. HENDRA
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016

Penjualan			
Penjualan Kotor			478.338.360
dikurangi:			
Retur Penjualan dan Pengurangan Harga			1.476.760
Penjualan Bersih			476.861.600
Harga Pokok Barang yang Dijual			
Persediaan Barang 1-1-2016		115.369.800	
Pembelian	297.016.320		
dikurangi:			
Retur Pembelian dan Pengurangan Harga	2.420.520		
		294.595.800	
Barang yang tersedia untuk dijual		409.965.600	
Persediaan barang 31-12-2016		126.418.000	
Harga Pokok Barang yang Dijual			283.547.600
Laba Kotor			193.914.000
Beban Usaha			
Beban Penjualan		24.000.000	
Beban Sewa		90.254.600	
Gaji Penjualan		1.504.400	
Beban Perlengkapan Toko		18.790.280	
Beban Iklan		2.008.400	
Beban Kendaraan		1.008.000	
Beban Penyusutan Peralatan Toko		1.195.600	
Beban Peny. Peralatan Pengangkutan		2.913.080	
Rupa-rupa Beban Penjualan			
Total Beban Penjualan		141.792.360	

Beban Umum dan Administrasi		
Beban Gaji Pegawai	47.049.200	
Beban Perlengkapan Kantor	857.400	
Beban Listrik	6.972.400	
Beban Telepon dan Telegram	5.595.200	
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	568.000	
Rupa-rupa Beban Umum	1.596.560	
Total Beban Umum dan Aministrasi	62.638.760	
Total Beban Usaha		204.431.120
Rugi dari Usaha		(5.558.560)
Beban Pendapatan Lain-lain		
Beban Bunga	8.800.000	
Pendapatan Bunga	1.438.000	
		(7.362.000)
Kerugian Bersih		(18.479.120)

PD. HENDRA
Laporan Perubahan Modal
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016

Modal Hendra, 1 Januari 2016	228.503.600
Rugi Bersih Tahun 2016	(18.479.120)
Pengambilan Pribadi	(39.019.200)
Modal Hendra, 31 Desember 2016	171.005.280

Laporan Perubahan Modal menggambarkan perubahan modal selama satu tahun (untuk PD. Hendra), yaitu dari tanggal 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2016 .

PD. HENDRA
Neraca
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016

HARTA		**KEWAJIBAN DAN MODAL**	
HARTA LANCAR		**KEWAJIBAN LANCAR**	
Kas	37,668,880	Utang Usaha	17,912,000
Piutang Usaha	41,084,000	Kredit Bank	40,000,000
Persediaan Brg. Dag.	126,418,000	Bunga Terutang	1,600,000
Perlengkapan Toko	160,000		
Perlengkapan Kantor	168,000	Total Kewajiban Lancar	59,512,000
Bunga yg Akan Diterima	72,000		
Total Harta Lancar	205,570,880	**MODAL**	
HARTA TETAP		Modal Hendra	176,524,480
Peralatan Toko	10,080,000		
Ak. Peny. Perl. Toko	1,008,000		
Peralatan Pengangkutan	11,936,000		
Ak. Peny. Perl. Peng.	1,193,600		
Peralatan Kantor	5,680,000		
Ak. Peny. Perl. Kantor	568,000		
Total Harga Tetap	30,465,600		
TOTAL HARTA	**236,036,480**	**TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL**	**236,036,480**

Neraca PD. Hendra yang disusun berdasarkan Neraca Lajur, bahwa PD. Hendra adalah Perusahaan Perorangan yang dimiliki oleh Hendra.

D. LEMBAR KERJA

1. PD. Dharma Electronik memperdagangkan barang-barang elektronik baik secara tunai maupun secara kredit. Selama bulan Juni 2016 telah terjadi penjualan kredit sebagai berikut:

   4 Juni Penjualan kepada PT. Juanda Elektronik, seharga Rp. 4.000.000,- faktur no. 22

   5 Juni Penjualan kepada Suhar, seharga Rp. 7.000.000,- faktur no. 23

   8 Juni Penjualan kepada H. Fatimah, seharga Rp. 3.600.000,- faktur no. 24

   9 Juni Penjualan kepada Toko Galuh, seharga Rp. 8.400.000,- faktur no. 25

   11 Juni Penjualan kepada Toko Purnama, seharga Rp. 5.400.000,- faktur no. 26

   15 Juni Penjualan kepada Surya Musik seharga Rp. 6.125.000,- faktur no. 27

   17 Juni Penjualan kepada Toko Avian, seharga Rp. 6.200.000,- faktur no. 28

   24 Juni Penjualan kepada Suhar, seharga Rp. 4.700.000,- faktur no. 29

   25 Juni Penjualan kepada Toko Cendana, seharga Rp. 5.600.000,- faktur no. 30

   28 Juni Penjualan kepada PT. Juanda Elektrik, seharga Rp. 6.200.000,- faktur no. 31

   Diminta:

   a. Catatlah transaksi-transaksi di atas dalam sebuah Jurnal Penjualan dengan bentuk yang baik!
   b. Berapakah jumlah yang harus dicatat pada kredit perkiraan Penjualan dalam buku besar untuk bulan Juni 2016 ?
   c. Berapa total Penjualan PD. Dunia Usaha selama bulan Juni 2016 ?

2. Perhatikan transaksi PT TARSAN berikut ini!

TOKO TARSAN
NERACA SALDO
Per 31 Desember 2016

Kas	Rp.	9.330.000		
Persediaan Barang Dagangan	Rp.	44.850.000		
Perlengkapan Toko	Rp.	2.623.000		
Asuransi Dibayar Dimuka	Rp.	1.003.000		
Perlatan Toko	Rp.	39.820.000		
Ak. Penyusutan Peralatan Toko			Rp.	1.660.000
Utang			Rp.	8.000.000
Modal Tarsan			Rp.	60.000.000
Pengambilan Prive Tarsan	Rp.	21.600.000		
Penjualan			Rp.	224.025.000
Retur Penj. & Pengurangan Harga	Rp.	5.745.000		
Pembelian	Rp.	109.640.000		
Retur Pemb. & Pengurangan Harga			Rp.	2.265.000
Beban Angkutan Pembelian	Rp.	3.375.000		
Beban Gaji Bagian Penjualan	Rp.	36.645.000		
Beban Sewa	Rp.	18.000.000		
Beban Iklan	Rp.	1.395.000		
Beban Serba-serbi	Rp.	1.920.000		
	Rp.	295.950.000	Rp.	295.950.000

Diketahui data penyesuaian berikut ini:

a. Persediaan akhir barang dagangan Rp. 48.630.000
b. Persediaan perlengkapan toko Rp. 623.000
c. Asuransi yang jatuh tempo waktu Rp. 540.000
d. Beban penyusutan peralatan toko untuk tahun 2016 adalah Rp. 2.982.000

Diminta:

1. Susunlah neraca lajur untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016!
2. Susunlah laporan keuangan laba rugi, perubahan modal dan neraca!

VII. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI

A. TUJUAN :

Tujuan pembelajaran materi ini agar peserta:

mampu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning, Problem based learning* dan *Project based learning* yang mendukung pendekatan saintifik melalui mengkaji referensi dan diskusi dengan mengimplementasikan PPK.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Mendeskrikpsikan Pendekatan, saintifik dalam pembelajaran
2. Mengidentifikasi model Pembelajaran HOTS
3. Menjelaskan manfaat model pembelajaran *Discovery Learning, Problem Based Learning* dan *Project based Learning*.

C. MATERI

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Uraian mengenai aktivitas siswa dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan telah dibahas pada materi pelatihan 1, untuk menambah pengetahuan tentang penerapannya khususnya Ekonomi ada beberapa hal yang spesifik untuk dipelajari.

Menurut McCollum (2009) dijelaskan bahwa komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifikdiantaranya adalah guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder),*meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melakukan analisis (*Push for analysis*) dan berkomunikasi (*Require communication*).

a. Meningkatkan rasa keingintahuan

Semua pengetahuan dan pemahaman dimulai dari rasa ingin tahu dari peserta didik tentang 'siapa, apa, dan dimana' atau "*who, what* dan *where*" dari apa yang ada di sekitar peserta didik. Pada kurikulum 2013, peserta didik dilatih rasa keingintahuannya sampai 'mengapa dan bagaimana'atau "*why*"and "*how*".

Pada pembelajaran rasa keingintahuan ini dapat difasilitasi dalam kegiatan tanya jawab baik mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan penutup. Selain tanya jawab, dapat juga dengan melalui memberikan suatu masalah, fakta-fakta atau kejadian alam yang ada di sekitar peserta didik.

b. Mengamati

Pembiasaan kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang disajikan oleh guru (Sudarwan, 2013). Menurut Nuryani, 1995 mengamati merupakan kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri objek tertentu dengan alat inderanya secara teliti, menggunakan fakta yang relevan dan memadai dari hasil pengamatan, menggunakan alat atau bahan sebagai alat untuk mengamati objek dalam rangka pengumpulan data atau informasi. Pengamatan yang dilakukan hanya menggunakan indera disebut *pengamatan kualitatif*, sedangkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur disebut *pengamatan kuantitatif*. Untuk meningkatkan keterampilan mengamati, maka didalam pembelajaran sebaiknya dimunculkan kegiatan yang memungkinkan siswa mengunakan berbagai panca indranya untuk mencatat hasil pengamatan.

c. Menganalisis

Wonder grows with understanding and understanding come of analysis. (Mc. Collum,2009). Analisis dapat berupa analisis kuantitatif dan kualitatif. Peserta didik perlu dilatih dan dibiasakan melakukan analisas data yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Misalnya data pengamatan yang diperoleh sendiri. Berikan kesempatan kepada peserta untuk meninjau kembali hasil pengamatan dan mereka dilatih membuat pola-pola atau grafik dari data yang diperolehnya. Latih peserta untuk melakukan klasifikasi, menghubungkan dan menghitung.

d. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang peserta didik telah pelajari baik secara lisan maupun tulisan atau menggunakan media seperti laporan praktikum, carta atau poster.

2. Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Ekonomi

Metode ilmiah pada dasarnya memandang fenomena khusus (unik) dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan pada simpulan. Dengan demikian diperlukan adanya penalaran dalam rangka pencarian (penemuan). Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat rangkaian kegiatan koleksi data atau fakta melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Sebenarnya apa yang kita bicarakan dengan metode ilmiah merujuk pada: (1) adanya masalah, (2)data, (3) adanya analisa, dan (4) Fakta. Dengan metode ilmiah seperti ini diharapkan kita akan mempunya sifat bebas prasangka dan sifat objektif.

Selanjutnya secara sederhana pendekatan ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Ada juga yang mengartikan pendekatan ilmiah sebagai mekanisme untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis. Pendekatan ilmiah ini memerlukan langkah-langkah pokok:

1) Mengamati
2) Menanya
3) Mengumpulkan data /Informasi
4) Mengasosiasi
5) Mengomunikasikan

3. Langkah-langkah Pembelajaran Ekonomi dengan Pendekatan Ilmiah

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa."

Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana". Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa." Hasil

akhirnya adalahpeningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik*(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)*dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan untuksemua mata pelajaran. Pendekatan ilmiah pembelajaran EKONOMI disajikan berikut ini.

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati adalah kegiatan yang memfungsikan panca indera sehingga diperoleh informasi atau data. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi kegiatan mengamati dapat dilakukan misalnya melalui : membaca permasalahan ekonomi, menelaah permasalahan ekonomi di lingkungan siswa, melihat gambar tentang kegiatan ekonomi, melihat langsung aktivitas produksi , melakukan obeservasi pada perilaku konsumen dan sebagainya.Dalam pembelajaran ekonomi SMA tentang kegiatan ekonomi , guru dapat menugaskan siswa melalui tugas mandiri terstruktur untuk melakukan observasi dan melakukan pengamatan tentang : 1) ativitas produksi, 2) kegiatan distribusi pada home industri yang berada pada lingkungan siswa.

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika

guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Artinya guru dapat menumbuhkan sikap ingin tahu peserta didik, yang diekspresikan dalam bentuk pertanyaan.

Kegiatan menanya lebih diutamakan aktivitasnya dilakukan oleh peserta didik. Hal-hal yang dipertanyakan peserta didik terkait sesuatu yang bersifat faktual hingga analitik. Dengan demikian peserta didik akan berkembang kemampuan berfikir kritisnya.

Contoh kegiatan menanya pada pembelajaran EKONOMI: Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Guru diupayakan dapat menumbuhkan sikap ingin tahu siswa, yang diekspresikan dalam bentuk pertanyaan siswa, misalnya: 1)Mengapa di daerah ini masyarakat melakukan kegiatan produksi membuat batu bata?, 2) Bagaimana rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan batu bata? 3) bagaimana cara memasarkan produk batu bata?. 4) Apa saja hambatan pelaksanaan produksi batu bata?. 5) bagaimana upaya memperbesar pemasaran batu bata? 6) Apa saja permasalahan dalam pemasaran batu bata?. 7) bagaimana upaya menanggulangi permasalahan produksi batu bata? 8) Bagaimana solusi untuk menaggulangi permasakahan pemasaran batu bata?. Diusahakan setelah ada pengamatan, yang bertanya bukan guru, tetapi yang bertanya peserta didik.

c. Mengumpulkan data/informasi

Kegiatan mengumpulkan data/informasimelalui kegiatan uji coba, *mengeksplorasi lebih mendalam*, dan mengumpulkan data sehingga data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan dapat dilakukan dengan cara uji coba (eksperimen). membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, , wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain.

Contoh kegiatan mengumpulkan data/informasi dalam pembelajaran EKONOMI: Peserta didik diminta mencari informasi atau bahan untuk menjawab dan membuktikan hipotesis yang diajukan terkait dengan permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan kelangkaan. Untuk bisa menanggulangi permasalahan kelangkaan sumber daya di suatu daerah,

maka perlu data data lapangan tentang keberadaan sumber daya tersebut di daerah.

d. Mengasosiasi

yaitu kegiatan peserta didik untuk membandingkan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting. Kegiatan mengasosiasi dapat berupa kegiatan menganalisis, membuat kategori, menentukan hubungan antar data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data. Penemuan prinsip dan konsep penting diharapkan dapat menambah skema kognitif peserta didik, memperluas pengalaman dan wawasan pengetahuannya.Mengasosiasi bisa dilakukan melalui proses diskusi, analisis data, dan menginterpretasikan. Kegiatan ini erat hubungannya dengan kegiatan menalar.

Istilah "menalar" dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Penalaran terdapat dua cara, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalardengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum.Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

Dalam pembelajaran Ekonomi, selalu berkait dengan kejadian di ruang muka bumi. Oleh Seperti telah dijelaskan di muka, terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaraninduktifmerupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Sedangkan menalar secara deduktif adalah cara menalar dari hak yang

bersifat umum untuk diterapkan dalam fenomena atau atribut-atribut khusus . Dalam pembelajaran banyak permasalahan yang bisa dinalarkan secara induktif , maupun deduktif. Penerapan hukum ekonomi dalam bebagai kegiatan sehari hari di berbagai tempat merupakan bagian dari menalar secara deduktif. Sebaliknya membuat kesimpulan dari data bebagai kegiatan ekonomi sehari hari di berbagai tempat merupakan bagian dari menalar secara induktif.

Contoh:

- **Deduktif**: Pada saat jumlah produk melimpah maka harga produk tersebut sangat murah. Hukum atau teori tersebut dapat diterapkan di berbagai kegiatan produksi, misalnya pada musim panen buah mangga, rambutan, anggur, dan pada saat panen besar berbagai sayur maryur maka harga masing masing produk buah dan sayur tersebut cenderung murah. Sebaliknya pada saat sedang langka produk buah dan sayur tersebut maka harganya alkan naik atau menjadi lebih mahal.
- **Induktif**: Pada musim penghujan banyak petani panen padi atau beras. Pada bulan tertentu sedang terjadi panen buah mangga, duren , dan rambutan. Pada saat panen padi, panen buah mangga, duren dan rambutan, setelah di data ternyata harga masing masing produk tersebut cenderung murah. Dari data atau kenyataan khusus tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa pada saat produk melimpah maka harga produk tersebut rendah. .

Contoh Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ekonomi

Topik /Tema	Masalah Ekonomi
Sub Topik/Tema	Masalah pokok Ekonomi dan Cara Menanggulanginya
Kompetensi Dasar	3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
Tujuan Pembelajaran	Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan melalui mengkaji referensi. Menganalisis cara mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. Melaporkan secara tertulis hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. Melaporkan secara lesan hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
Alokasi Waktu	1x pertemuan (3 JP)

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
Mengamati	Pada kegiatan ini guru meminta peserta mengamati permasalahan ekonomi tentang kelangkaan sumber daya alam, ada pada buku **Sumber Daya Alam** Sumber daya alam (SDA) adalah sumber daya yang tersedia di alam semesta, baik secara langsung atau tidak langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya, tanah, air, sinar matahari, dan barang-barang tambang. Sumber daya alam sudah tersedia di alam, tetapi masih harus digali terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan oleh manusia. SDA ini jumlahnya sangat terbatas, terutama SDA yang tak dapat diperbaharui jika diambil terus menerus akan habis. **Sumber Daya Manusia** Dalam kegiatan ekonomi sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM). Disamping itu manusia juga berfungsi sebagai pengguna hasil-hasil kegiatan ekonomi. Kelangkaan sumber daya manusia terdiri atas kelangkaan secara kuantitas, dalam bentuk jumlahnya secara fisik, dan kelangkaan secara kualitas, dalam bentuk kemampuan pikirnya. Untuk mengatasi masalah kelangkaan tersebut, manusia dituntut untuk meningkatkan kemampuan pikirnya, yaitu dengan meningkatkan pendidikan, pengetahuan, keahlian, dan penguasaan teknologi. Secara umum, sumber daya manusia atau tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut. Tenaga Kerja Terdidik (*skilled labour*) atau Tenaga Ahli atau Tenaga Mahir, yaitu tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya guru dan dokter. Tenaga Kerja Terlatih (*trained labour*) atau tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Contohnya supir, pelayan toko, montir, pelukis Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih (*unskilled and untrained labour*) atau tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh kuli, buruh angkut, buruh pabrik dan pembantu rumah tangga. **Sumber Daya Modal** Sumber daya modal adalah segala sarana yang digunakan untuk menghasilkan barang lain. Sumber daya modal bisa berbentuk uang, dan berbentuk modal fisik, yaitu bahan mentah, gedung, peralatan, dan mesin-mesin. Kelangkaan sumber daya modal bermuara pada kemauan dan kemampuan manusia sendiri. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk membentuk sumber daya modal tersebut. Salah satu cara membentuk modal adalah kemauan yang kuat untuk bekerja keras dan berusaha.
Menanya	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setelah mereka mengamati gambar dan diskripsi tentang kelangkaan ketiga sumber daya tersebut di atas. Contoh pertanyaan yang berkaitan dengan pengamatan peserta didik Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya alam?

	Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya manusia? Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhibungan dengan Sumber Daya modal? Bagaimana cara mengatasi permalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya alam? Bagaimana cara mengatasi permalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya manusia? Bagaimana cara mengatasi permalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya modal?
Mengumpulkan Informasi	Setelah kegiatan tanya jawab guru memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dengan cara : Melakukan pengamatan yang berhubungan dengan masalah kelangkaan Sumber daya alam, sumber daya manusia , dan sumber daya modal Mencatat data hasil pengamatan tentang masalah pokok ekonomi di lingkungannya **FORMAT** **DATA HASIL PENGAMATAN PERMASALAHAN POKOK EKONOMI** Kelompok :..... Anggota : 1..... 2..... 3 ..... 4..... No Sumber Daya Permasalahan ekonomi Deskripsi Kondisi Lingkungan tempat Berdasarkan data pengamatan di lapangan peserta didik akan mengumpulkan informasi tentang permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia , dan sumber daya modal yang terjadi di lingkungannya.
Mengasosiasikan	Setelah mengumpulkan data atau informasi melalui pengamatan dan mencatat hasil pengamatan, peserta didik mengasosiasikan, menganalisis data lapangan dan dihubungkan dengan buku sumber dengan cara: Mendiskusikan hasil pengamatan, menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kegiatan berdasarkan data pengamatan dan konsep yang terkait pada buku siswa. Menyimpulkan hasil pengamatan dan hasil analisis data .
Mengkomunikasikan	Setelah menemukan kesimpulan, peserta didik membuat laporan dan peserta didik dapat menyampaikan laporan hasil pengamatan dan kesimpulannya tentang permasalahan ekonomi pada kelangkaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal dan cara mengatasimasing masing masalah tersebut .

Pada pembelajaran Ekonomi, penerapan pendekatan saintifik berkaitan dengan pengembangan keterampilan proses peserta didik . Guru dapat mengidentifikasi keterampilan proses apa saja yang dilatihkan pada suatu kegiatan pembelajaran baik pengukuran maupun non pengukuran.

Keterampilan proses yang dapat dilatihkan pada kegiatan pembelajaran pengukuran pada suatu tempat ini contohnya adalah:

Ketrampilan	**Uraian Ketrampilan**
Mengamati	Mengamati permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya.
Mengukur	Mengumpulkan data kualitatip dan kuantitaip yang berhubungan dengan permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya.
Mengklasifikasi	Mengklasifikasikan masing masing permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan : Sumber Daya Alam Sumber Daya Manusia Sumber Daya Modal
Mengasosiasikan	Berdiskusi melakukan analisis data. Menganalisis masing masing data permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya. Berdasarkan hasil analisis data ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan cara menanggulangi permasalahan ekonomi masing masing yang berhubungan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya.
Menginterpretasikan	Menginterpretasikan hasil analisis data dan cara menanggulangi permasalahan ekonomi tersebut di atas dengan cara cara yang operasional dengan berpedoman pada landasan teori dan impiris.
Menyimpulkan	Menyusun laporan yang garis besarnya adalah kesimpulan tentang permasalahan pokok ekonomi dan cara mengatasinya yang berhubungan dengan : Sumber Daya Alam Sumber Daya Manusia Sumber Daya Modal
Mengkomunikasikan	Mengkomunikasikan laporan secara tertulis dan lesan, khususnya kesimpulan dari hasil analisis data tentang tentang permasalahan pokok ekonomi dan cara mengatasinya.

Pada pembelajaran Ekonomi, penerapan pendekatan saintifik berkaitan dengan pengembangan keterampilan proses peserta didik . Guru dapat mengidentifikasi keterampilan proses apa saja yang dilatihkan pada suatu kegiatan pembelajaran baik pengukuran maupun non pengukuran.

Keterampilan proses yang dapat dilatihkan pada kegiatan pembelajaran pengukuran pada suatu tempat ini contohnya adalah:

Ketrampilan	**Uraian Ketrampilan**
Mengamati	Mengamati permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya.
Mengukur	Mengumpulkan data kualitatip dan kuantitatip yang berhubungan dengan permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya.
Mengklasifikasi	Mengklasifikasikan masing masing permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan : Sumber Daya Alam Sumber Daya Manusia Sumber Daya Modal
Mengasosiasikan	Berdiskusi melakukan analisis data. Menganalisis masing masing data permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya. Berdasarkan hasil analisis data ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan cara menanggulangi permasalahan ekonomi masing masing yang berhubungan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya.
Menginterpretasikan	Menginrpretasikan hasil analisis data dan cara menanggulangi permasalahan ekonomi tersebut di atas dengan cara cara yang operasional dengan berpedoman pada landasan teori dan impiris.
Menyimpulkan	Menyusun laporan yang garis besarnya adalah kesimpulan tentang permasalahan pokok ekonomi dan cara mengatasinya yang berhubungan dengan : Sumber Daya Alam Sumber Daya Manusia Sumber Daya Modal

Mengkomunikasikan	Mengkomunikasikan laporan secara tertulis dan lesan, khususnya kesimpulan dari hasil analisis data tentang tentang permasalahan pokok ekonomi dan cara mengatasinya.

4. Penerapan Model *Project Based Learning, Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Ekonomi

a. Model Pembelajaran HOTS

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dipicu oleh empat kondisi.

1) Sebuah situasi belajar tertentu yasng memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya.
2) Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
3) Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif.
4) Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Kartwohl & Bloom menjelaskan bahwa ranah kognitif dan dimensi pengetahuan melalui ketrampilan dalam HOTS akan berpengaruh pada perkembangan ranah afektif dan ranah psikomotor. Dalam kehidupan sehari jika kita melihat manusia yang terampil berfikir memecahkan masalah juga akan berdampak pada pembetukan sikap dan ketrampilannya. Coba amati di sekitar kita , jika manusia suka berfikir kreatip memecahkan masalah maka

akan berpengaruh pada sikap dan ketrampilan , orang tersebut akan : teliti, lebih disiplin. Hal ini terjadi karena kreativitas dan inovatif membutuhkan kedisiplinan, ketelitian dan kejujuran, serta sikap dan ketrampilan yang lain. . Kartwohl & Bloom juga menjelaskan bahwa selain kognitif, terdapat ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran dan membagi ranah afektif menjadi 5 kategori, yaitu seperti pada tabel di bawah

Tabel. Ranah Afektif

PROSES AFEKTIF		DEFINISI
A1	Penerimaan	semacam kepekaan dalam menerima rangsangan
A2	Menanggapi	suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
A3	Penilaian	memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.
A4	Mengelola	Konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
A5	Karakterisasi	keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Sedangkan Keterampilan proses psikomotor merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif. Keterampilan proses psikomotor dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel . Proses Psikomotor

PROSES PSIKOMOTOR		DEFINISI
P1	Imitasi	Imitasi berarti meniru tindakan seseorang
P2	Manipulasi	Manipulasi berarti melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan cara dengan mengikuti
		peserta didik dipandu melalui instruksi untuk melakukan keterampilan tertentu.
P3	Presisi	Presisi berarti secara independen melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam bahasa sehari-hari, kategori ini dinyatakan sebagai "tingkat mahir".
P4	Artikulasi	Artikulasi artinya memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan lebih dari satu keterampilan dalam urutan harmonis dan konsisten.
P5	Naturalisasi	Naturalisasi artinya menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada. Pada kategori ini, sifat aktivitas telah otomatis, sadar penguasaan aktivitas, dan penguasaan keterampilan terkait sudah pada tingkat strategis (misalnya dapat menentukan langkah yang lebih efisien).

Kurikulum 2013 merekomendasikan implementasi pendekatan saintifik yang didukung oleh model pembelajaran HOTS. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik.
3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
6) Untuk mengembangkan karakter siswa

Prinsip pendekatan saintifik adalah

1) pembelajaran berpusat pada siswa
2) pembelajaran membentuk *students' self concept*
3) pembelajaran terhindar dari verbalisme
4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Sehubungan dengan hal di atas pendekatan saintifik dalam kurikululum 2013 merekomendasikan model model pembelajaran yang mendukung implementasi HOTS. Model pembelajaran yang dimaksud adalah : Problem Based Learning, Project Based Learning dan Descovery Learning.

b. *Discovery Learning (DL)*

Strategi *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. ***Discovery*** terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk **menemukan** beberapa **konsep** dan **prinsip**. *Discovery*

dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*.

Sebagai Guru yang penting adalah berusaha faham, hafal, dan mengimplementasikan sintak dari DL yakni : stimulation (Pemberian rangsangan) , Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi masalah), Data Collection (Pengumpulan Data), Data Processing (Pengolahan Data), Verification (Pembuktian), dan Generalization (Menarik Kesimpulan / Generalisasi).

Jika kita telah secara HOTS maka kata kunci dari DL itu adalah "Data". Oleh karena itu materi yang sangat sesuai untuk pada saat tertentu menggunakan model DL adalah materi yang memiliki banyak data untuk dijadikan rangsangan sebagai masalah untuk deselelsaikan dengan pengolahan data , analisis data ,interpretasi dan disimpulkan.

Contoh dalam pembelajaran IPS materi yang banyak mengandung data adalah : Kependudukan , Index harga, pertumbuhan penduduk, pembangunan ekonomi, data waktu dalam sejarah dll. Misalnya kita sajikan data tentang kependudukan yang riil mengambil dari sumber yang valid yang didalamnya memuat data kelahiran , kematian, jumlah pria , jumlah wanita, jumlah penghasilan , mata pencaharian . Dari data ini bisa dianalisis oleh siswa tentang pertumbuhan penduduk, sex Ratio, grafik data pekerjaan, pertumbuhan pendapatan percapita. Dari data yang dikumpulkan dan dianalisis itu guru bisa saja bertanya beberapa aspek yang berhubungan dengan geografi dan ekonomi (bila itu IPS terpadu SMP). Bahkan siswa bisa diberi tugas mencari data sendiri di Media masa atau media elektronik lalu data itu dianalisis dan digeneralisasi.

Penulis sudah mengembangkan contoh contohnya tetapi tidak memungkinkan untuk dicopikan dalam artikel ini.

c. *Project Based Learning* (PJBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Sesekali dalam satu semester untuk pokok bahasan yang relevan diproyekkan maka perlu kita melakukan pembelajaran berbasis proyek. Sebagai Guru yang pernah belajar di Australia penting untuk berusaha

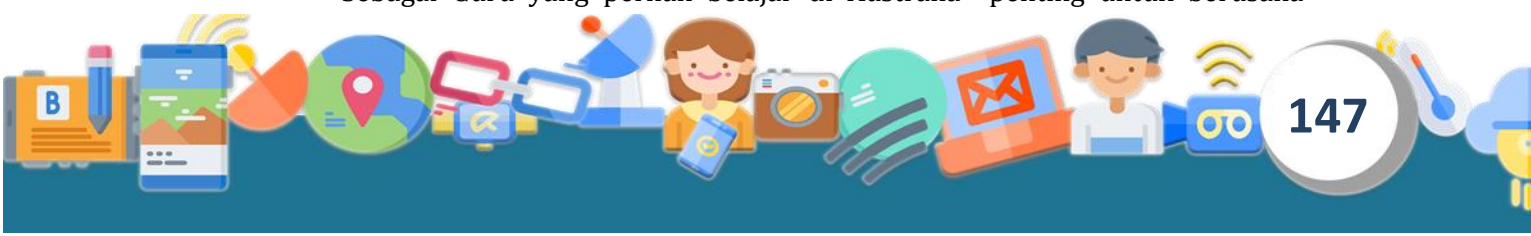

faham, hafal, dan mengimplementasikan sintak dari PJBL yakni : Penentuan prayek , Perancangan penyelesaian proyek , Penyusunan jadwal, Penyelesaian dengan fasilitasi & monitoring guru, Penyusunan laporan & presentasi, Evaluasi proses dan hasil proyek .

Hal yang mendasar dari PJBL adalah guru menugaskan siswa untuk mengerjakan proyek dalam pembelajaran dan siswa menyusun laporan hasil proyeknya untuk dipresentasikan , misalnya proyek tentang : Observasi pada kegiatan home industri di sekitarnya, kegiatan pelestarian lingkungan di daerahnya, Pemanfaatan sampah, mobilitas sosial. Dll. Dalam pembelajaran kegiatan ekonomi bisa saja siswa diberi tugas untuk mengamati kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dari home industri di sekitarnya. Guru menyusun tugas proyek yang bersifat kontekstual, konstruktivistiik dan HOTS. Dengan tugas proyek yang mandiri tersetruktur dengan contoh sebagai berikut :

LEMBAR KEGIATAN SISWA

(Kelompok A)

Judul : Observasi kegiatan ekonomi masyarakat
Mata Pelajaran : IPS/ Ekonomi
Kelas/Semester : IXC/2
Waktu : 4 JP (4 x 45 menit)

Petunjuk Belajar:

1) Baca secara cermat sebelum anda mengerjakan tugas
2) Pelajari materi tentang ekonomi sebagai sistem informasi
3) Kerjakan sesuai dengan langkah-langkah sesuai petunjuk Guru
4) Kerjakan dengan cara diskusi yang ditentukan Guru
5) Konsultasikan dengan guru bila mengalami kesulitan mengerjakan tugas

Kompetensi yang akan dicapai:

3.3. Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.

.**Tugas dan Langkah Kerja**

Untuk kelompok A

1) Coba identifikasi 5 home industri yang ada di sekitarmu!
2) Pilihlah satu home industri yang kalian pandang paling sukses dan diskripsikan kegiatannya masing masing!
3) Menurut pendapat kelompokmu dan berdasarkan hasil observasi, sebutkan minimal 6 kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan konsumsi yang dilakukan home industri tersebut!
4) Identifikasi manfaat kegiatan ekonomi home industri tersebur bagi pemiliknya dan bagi konsumennya!
5) Coba identifikasi apa saja peranan mereka masing-masing terhadap masyarakat.
6) Identifikasi 3 permasalahan pokok yang berhubungan konsumsi dari home industri tersebut!.
7) Tanyakan pada pemiliknya , 3 masalah pokok yang berhubungan dengan konsumsi yang dialami home industri tersebut !
8) Solusi apa saja yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut!
9) Solusi apa saja menurut pendapat kelompokmu yang sebaiknya dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut!
10) Uraikan manfaat yang berhungan dengan sikap kewirausahaan kalian yang bisa kalian peroleh setelah melakukan kegiatan observasi pada home industri!
11) Inginkah anda menjadi wirausaha yang berhasil , jelaskan alasannya!
12) Susunlah laporan tertulis hasil observasi , dan presentasikan di depan kelas !

d. Problem Based Learning (PBL)

PBLadalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.Mengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Sebagai Guru yang penting adalah berusaha faham, hafal, dan mengimplementasikan sintak dari PBL yakni :

Tahap 1 : Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam kesempatan ini penulis hanya fokus pada cara penyusunan instrumen soal pemecahan masalah yang HOTS dengan memberi stimulus masalah dalam bentuk gambar yang relevan dengan masalah pembangunan ekonomi. Peserta didik diarahkan untuk melaksanakan sintak PBL dengan berbagai alternatif model pembelajaran HOTS , termasuk bisa menggunakan model yang kita pelajari dalam diklat di Australia. Perhatikan contoh berikut :

Gambar 10 Daerah Aliran Sungai (DAS)

http://thepresidentpostindonesia.com/category/tpp-indonesia/

Amati gambar di atas : 1). Deskripsikan gambar apa itu ?, 2) Kegiatan apa saja yang mungkin terjadi pada kondisi seperti gambar itu ? 3)Terjadi masalah apa saja dari kondisi pada gambar itu ? Menagapa tejadi kondisi seperti gambar tersebut, 4) Jelaskan dampak sosial ekonomi dari masalah dalam konisi tersebut, 5) Diskripsikan apayang sedbaiknya dilakukan penghuninya dalam meningkatkan kesejahteraannya, 6). Apa yang sebaiknya dilakukan pemerintah setempat untuk menaggulangi kondisi seperti pada gambar 1, 7) sikap apa saja yang harus dikembangkan untuk menanggulangi kondisi tersebut, jelaskan masing masing dengan rasional yang kontekstual

Latihan/kasus/

LK. Pedg.A.2.1.a

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut :

1) Jelaskan yang dimaksud dengan Descovery Learning (DL) dalam pembelajaran ekonomi !
2) Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan model pembelajaran DL dengan pembelajaran PBL dalam pembelajaran ekonomi!
3) Bacalah contoh pada materi diklat kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi tentang model pembelajaran, kemudian berilah contoh model pembelajaran DL pembelajaran ekonomi tentang pasar!
4) Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
5) Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

LK. Pedg .A.2.1.b :

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut :

1) Jelaskan yang dimaksud dengan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran ekonomi !
2) Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan model pembelajaran PJPL dengan pembelajaran PBL dalam pembelajaran ekonomi!
3) Bacalah contoh pada materi diklat kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi tentang model pembelajaran, kemudian berilah contoh model pembelajaran PBL pembelajaran ekonomi tentang permasalahan ekonomi!
4) Susunlah sebuah perbedaan sintak antara DL, PJPL, dan PBL dalam format dengan menggunakan kolom !
5) Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis.

Contoh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek pada penerapannya melalui tahap-tahap: 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, 2) Mendesain Perencanaan Proyek, 3)Menyusun Jadwal,4)Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji Hasil, dan 6) Mengevaluasi Pengalaman

Pada penerapannya dalam pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerja sama mendisain proyek, merancang perencanaan proyek dan menyusun jadwal. Untuk memandu pembelajaran ini guru dapat mendisain intrumen-intrumen lembar kerja peserta didik karena pelaksanaan pembelajarannya umumnya dilakukan sebagai tugas diluar tatap muka kecuali pelaporan hasil proyek. Untuk penilaiannya guru harus menyiapkan instrumen penilaian proyek. Berikut ini contoh lembar kerja pelaksanaan tugas proyek yang akan dilakukan peserta didik.

Lembar Kerja Tugas Proyek

Lembar kerja tugas proyek pada pembelajaran Ekonomi sebelum kegiatan tatap muka misalnya membuat laporan pemecahan permasalahan ekonomi. Untuk mengerjakan proyek, peserta diberi panduan kerja agar tugas dapat dikerjakan secara efektif dan efisien.

Contoh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Tugas Proyek pada pembelajaran Ekonomi dapat diberikan kepada peserta didik sebelum kegiatan tatap muka misalnya Pengamatan tentang permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar.

Berikut ini contoh lembar kegiatan dan format laporan Pembelajaran Berbasis Proyek

Lembar Kerja Tugas Proyek

KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

MATA PELAJARAN : EKONOMI
KELAS/SEMESTER : X/1
TOPIK : Permasalahan Pokok Ekonomi
SUB TOPIK : Permasalahan Ekonomi di lingkungannya dan Cara mengatasi
: Mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya
KOMPETENSI DASAR

1 Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan Kebutuhan

2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi

3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya

Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya

INDIKATOR

Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan dengan tepat
Mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya Alam di lingkungannya.
Mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan Sumberdaya Manusia di lingkungannya.
Mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan Sumberdaya Modal di lingkungannya.
Menganalisis cara mengatasi permasalahan masing masing sumber daya ekonomi di lingkungannya.

PENTUNJUK UMUM

Pelajari cara mengumpulkan data dan menganalisis data dari leteratur yang relevan.
Amati kondisi daerah lingkungan tempat tinggal anda tentang kejadian yang berhubungan dengan masalah ekonomi.
Lakukan observasi ke daerah tersebut , dan kumpulkan data yang tentang masalah ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya alam, sumber daya manusia , dan sumber daya modal..
Catat hasil pengumpulan data dan hal-hal yang penting yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas.
Kerjakan secara kelompok, kalau mengalami kesulitan konsultasikan dengan Guru!
Laporkan hasil proyek secara tertulis dan secara lesan !

Laporan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berupa laporan kegiatan pemecahan masalah dan laporan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model rancangan yang dibuat.

Laporan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berupa laporan hasil observasi tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

LAPORAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

MATA PELAJARAN: EKONOMI

TOPIK : Permasalahan Pokok Ekonomi

SUB TOPIK : Permasalahan Ekonomi di lingkungannya dan Cara Mengatasi

TUGAS : Mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya

NAMA : ……

KELAS : X …….

PETUNJUK KHUSUS

Setelah mempelajari konsep permasalahan pokok ekonomi ,lakukan observasi di lingkungan anda untuk mengumpulkan data tentang permasahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal..

Uraikan hasil observasi !

Tanggal Observasi : ……
Alat dan Bahan : Instrumen pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam. Instrumen pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya manusia . Instrumen pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya modal.
Gambar tiga kondisi sumber daya (SDA, SDM, dan Sumber daya modal) serta keterangan kondisi lingkungan masing masing:

	Cara Menganalisis data :	

Laporan Hasil Analisis Data

LAPORAN HASIL OBSERVASI PERMASALAHAN EKONOMI

PETUNJUK KHUSUS

Setelah Anda melakukan pengumpulan data dari observasi lapangan maka lakukan analisa data dengan mengunakan format berikut.

Tanggal Analisis Data : …….. Kegitatan: Hasil analisis data permasalan ekonomi tentang Sumber daya alam	Hasil analisis data dan catatan untuk solusi permasahan: …… …… …… ……
Hasil analisis data permasalan ekonomi tentang Sumber daya manusia	…… …… …… ……
Hasil analisis data permasalan ekonomi tentang Sumber daya modal	…… …… ……

		.....	

a. Laporan Penelitian

LAPORAN PENELITIAN SEDERHANA

PETUNJUK KHUSUS

Berdasarkan hasil kegiatanmu ini, tulislah sebuah laporan penelitian sederhana tentang permasalahan ekonomi di lingkungan setempat dan cara mengatasinya.
Buat Judul yang menarik , tulis laporan secara sistematis.
JUDUL
.....
.....
.....

1. **Contoh Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)**

   Pada materi pelatihan satu telah diuraikan bahwa pada penerapan model pembelajaran penemuan terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah), Data collection (pengumpulan data), Data processing (pengolahan data), Verification (pembuktian) dan Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)*

Contoh penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran Ekonomi

Kompetensi Dasar	:	3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
Topik	:	Permasalahan Pokok Ekonomi
Sub Topik	:	Permasalahan ekonomi di lingkungan setempat dan cara mengatasinya.
Tujuan	:	Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan melalui mengkaji referensi. Menganalisis cara mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. Melaporkan secara tertulis hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. Melaporkan secara lesan hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
Alokasi Waktu	:	1x pertemuan (3 JP)

SINTAK PEMBELAJARAN	**KEGIATAN PEMBELAJARAN**
Stimulation (simullasi/Pemberian rangsangan)	Pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic permasalahan pokok ekonomi dengan cara: Menyajikan gambar peristiwa yang berkaitan dengan kodisitentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.. Mensimulasikan secara singkat langkah langkah dalam kegiatan observasi dan mengumpulkan data..
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi di lingkung an setempat sampai siswa menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhibungan dengan Sumber

	Daya alam? Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhibungan dengan Sumber Daya manusia? Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhibungan dengan Sumber Daya modal? Bagaimana cara mengatasi permalahan ekonomi masing masing sumber daya tersebut?
Data collection (pengumpulan data)	Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaanyang telah diidentifikasi melalui: Melakukan pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi tentang sumber daya alam. Melakukan pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi tentang sumber daya manusia. Melakukan pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi tentang sumber daya modal.
Data processing (pengolahan Data)	Pada tahap ini peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data hasil pengamatan dengan cara: Mengolah data pengamatan dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja, misalnya mengolah data tentang permasalahan ekonomi pada sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.
Verification (pembuktian)	Pada tahap verivikasi peserta didik mendiskusikan hasil pengolahan data dan memverifikasi hasil pengolahan dengan teori pada buku sumber. Misalnya dengan cara: Mengkonfirmasikan data dengan teori yang berhubungan dengan permasalahan ekonomi di lingkungan setempat. Memverivikasi jawaban kelompok tentang hasil analisis data masing masing individu yang ada dalam kelompok. Berdiskusi menentukan solusi atau penyelesaian dari masalah ekonomi tersebut di atas..

Generalization (menarik kesimpulan)	Pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil observasi dan diskusi misalnya menyimpulkan : Permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam di lingkungannya dan cara mengatasinya. Permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya manusia di lingkungannya dan cara mengatasinya. Permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya modal di lingkungannya dan cara mengatasinya.

Contoh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

Tahap-tahap PBL meliputi tahap orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan data dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Contoh Tahap Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kompetensi	:	..
Dasar		..
		3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
		4.2. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
Topik	:	masalahan Pokok Ekonomi
Sub Topik	:	Permasalahan ekonomi di lingkungan setempat dan cara mengatasinya.
Tujuan	:	) Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan melalui mengkaji referensi.
		) Menganalisis cara mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
		) Melaporkan secara tertulis hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
		) Melaporkan secara lesan hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
Alokasi Waktu	:	1x pertemuan (3 JP)

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian dapat memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran. Melakukan brainstorming dimana peserta didik dihadapkan pada masalah hasil pengamatan tentang permasalahan ekonomi di lingkungannya. Mencatat data hasil pengamatan tentang masalah pokok ekonomi . Berdasarkan data pengamatan di lapangan peserta didik akan mengumpulkan informasi tentang permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia , dan sumber daya modal yang terjadi di lingkungannya.
Fase 2 Mengorganisasikan	Pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan danmengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
peserta didik	masalah tersebut. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen, masing-masing berdasarkan lembar kegiatan. Dalam ekonomi misalnya peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok , yakni kelompok A, B, C, D, E, dan F. Guru menyediakan 3 permasalahan dalam Lembar kegiatan siswa (LKS) yang harus diselesaikan oleh masing kelompok dengan rincian sebagai berikut : Kelompok A dan kelompok D membahas masalah tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam dan cara mengatasinya. Kelompok B dan kelompok F membahas masalah tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan cara mengatasinya. Kelompok C dan kelompok F membahas masalah tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya modal dan cara mengatasinya. Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang harus dikerjakan dan konsep-konsep yang harus didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Untuk memecahkan masalah dalam LKS tersebut.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah. Pada kegiatan ini peserta didik mendiskusikan materi dengan mengamati data hasil observasi tentang permasalahan ekonomi di lingkungannya yang ada dalam LKS. Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah tersebut.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pada tahap ini peserta didik merencanakan dan menyiapkan laporan dengan cara berbagi tugas dengan teman Pembuatan laporan melalui kegiatan: Diskusimasing masing kelompok untuk mengembangakan konsep permasalahan ekonomi di lingkungannya berdasarkan data pengamatan dan informasi pada yang dikonfirmasikan dengan buku siswa secara teori. Membuat laporan secara sistematis dan benar hasil diskusi kelompok tentang permasalahan ekonomi.

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pada tahap ini peserta didik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui diskusi kelas untuk menganalisis hasil pemecahan masalah tentang permasalahan ekonomi di lingkungannya berikut contohnya. Peserta diharapkan menggunakan buku sumber untuk batuan mengevaluasi hasil diskusi. Selanjutnya presentasi hasil diskusi dan penyamakan persepsi.

D. LATIHAN

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D:

a. Jelaskan yang dimaksud dengan Descovery Learning (DL) dalam pembelajaran ekonomi !
b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan model pembelajaran DL dengan pembelajaran PBL dalam pembelajaran ekonomi!
c. Bacalah contoh pada materi diklat kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi tentang model pembelajaran, kemudian berilah contoh model pembelajaran DL pembelajaran ekonomi tentang pasar!
d. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
e. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E t :

a. Jelaskan yang dimaksud dengan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran ekonomi !
b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan model pembelajaran PJPL dengan pembelajaran PBL dalam pembelajaran ekonomi!
c. Bacalah contoh pada materi diklat kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi tentang model pembelajaran, kemudian berilah contoh model pembelajaran PBL pembelajaran ekonomi tentang permasalahan ekonomi!
d. Susunlah sebuah perbedaan sintak antara DL, PJPL, dan PBL dalam format dengan menggunakan kolom !
e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.

3. **Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F :**

   a. Jelaskan yang dimaksud dengan Project Based Learning (PJPL) dalam pembelajaran ekonomi !

   b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan model pembelajaran PJPL dengan pembelajaran PBL dalam pembelajaran ekonomi!

   c. Susunlah sebuah perbedaan sintak antara DL, PJPL, dan PBL dalam format dengan menggunakan kolom !

   d. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis.

VIII. PENILAIAN HOTS PEMBELAJARAN EKONOMI

A. TUJUAN

Tujuan pembelajaran materi ini agar peserta:

memahami konsep penilaian autentik dan HOTS dalam pembelajarjan ekonomi melalui mengkaji referensi dan diskusi.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Membuat rubrik penilaian kompetensi pengetahuan : rubrik penilian tulis, rubrik penilian diskusi dan rubrik penilian penugasan
2. Menyusun penilaian dengan pendekatan HOTS.
3. Menyusun kisi kisi soal
4. Mendiskripsikan rambu rambu penyusunan soal pilihan ganda
5. Mendiskripsikan rambu rambu penyusunan soal uraian

C. MATERI

Pada Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Untuk melengkapi perangkat pembelajaran Ekonomi dengan suatu model, diperlukan jenis-jenis penilaian yang sesuai. Pada uraian berikut disajikan beberapa contoh penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran Ekonomi. Anda dapat mengembangkan lagi sesuai dengan topik dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.

1. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Idiilnya HOTS itu diimplenetasikan dalam pembelajaran, penilaian bahkan dalam kehidupan, bahkan target HOTS termasuk dalam live skill. *HOTS* merupakanpembelajaran dan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumian dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan.

The Australian Council for Educational Research (*ACER*) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengetahui *(knowing-C1)*, memahami *(understanding-C2)*, menerapkan *(aplying- C3)*, menganalisis *(analyzing-C4)*, mengevaluasi *(evaluating-C5)*, dan mengkreasi *(creating-C6)*. Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis *(analyzing-C4)*, mengevaluasi *(evaluating-C5)*, dan mengkreasi *(creating-C6)*. Bahkan Anderson telah mengkombinasikan proses berpikir dengan dimensi pengetahuan yang terdiri dari : faktual, konseotual , prosedural dan metakognitif. Namun implementasi kombinasi tersebut dalam strategi pembelajaran dan penyusunan soal rupanya bagi sebagian guru masih merupakan mesteri.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian belajar peserta didik

dilakukan oleh pendidik yang meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian hasil belajar oleh pendidik ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian berorientasi HOTS bukanlah sebuah bentuk penilaian yang baru bagi guru dalam melakukan penilaian. Tetapi penilaian berorientasi HOTS ini memaksimalkan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru dalam penilaian ini harus menekankan pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bisa meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran berorientasi HOTS.

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat *(recall)*, menyatakan kembali *(restate)*, atau merujuk tanpa melakukan pengolahan *(recite)*. Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah *(problem solving)*, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan *(discovery)* metode baru, berargumen *(reasoning)*, dan mengambil keputusan yang tepat.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan:

mengetahui *(knowing-C1)*, memahami *(understanding-C2)*, menerapkan *(aplying- C3)*, menganalisis *(analyzing-C4)*, mengevaluasi *(evaluating-C5)*, dan mengkreasi *(creating-C6)*. Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis *(analyzing-C4)*, mengevaluasi *(evaluating-C5)*, dan mengkreasi *(creating-C6)*.

Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokkan KKO. Sebagai contoh kata kerja "menentukan" pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal HOTS, kata kerja "menentukan" bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja "menentukan" bisa digolongkan C6 (mengkreasi) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun atau menentukan strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Bahkan kata "sebutkan" pun tidak selalu hanya berada pada kemampuan: mengetahui *(knowing-C1)*, walaupun secara bahasa terkadang kurang tepat. Untuk itu bisa pada pada tingkat kemampuan berfikir yang lain. Sebagai contoh : sebutkan jumlah kaki seekor kuda, sebutkan warna baju yang sedang dipakai Bu Dwi, sebutkan pulau mana bayak menghasilkan rotan, ini contoh dari soal C1. Sebutkan beda kebutuhan primer dan sekunder, sebutkan pengertian kekayaan alam abiotik , ini contoh C2. Sebutkan pengaruh banjir terhadap kegiatan ekonomi , sebutkan hubungan urmanisasi dengan terjadinya tuna wisma dan tuna susila di kota, ini contoh soal C4. Sebutkan dampak positio dan dampak negatip urbanisasi bagi perkotaan. Ini contoh soal C5. Sebutkan upaya di perkotaan dan upaya di pedesaan untuk mengurangi dampak negatif urbanisasi.

HOTS itu keterampilan berfikir yang bisa dilatihkan, maka seharusnya terampil karena proses pembiasaan. Ketika kita melihat segelas minuman teh diatas meja maka kita bisa berfikir LOTS dan HOTS dari C1 sampai C6. Itu minuman apa? (C1)?, Apa minuman teh itu? (C2), mengapa Bu Zahroh suka minum teh? (C3), apa pengaruh meminum teh manis berlebihan terhadap kesehatan? (C4), berapa dana yang dikeluarkan untuk membuat 100 cangkir teh manis? (C5), Bagamana caranya untuk membuat teh yang enak tapi harganya relatip murah? (C6).

Untuk latihan HOTS maka bisa berfikir C1 sampai C6 tentang : apa itu ?, Itu apa?, untuk apa itu?, apa hubungan itu dengan itu ? , maka terjadi apa hubungan itu dengan itu?, apa caranya agar itu dengan itu baik baik saja?. Untuk memudahkan mengimplementasikan HOTS maka berfikirlah bahwa C1 samapai C3 hanya berfikir satu variabel saja yaitu variabel "itu". Sedangkan C4 sd C6 (HOTS), terutama dimulai C4 kita baerfikir tentang dua variabel atau lebih yaiu variabel "itu dengan itu" bahkan dengan itu itu yang lain. Pada kasus minuman tehnya Bu Zahroh di tas awalnya pada LOTS kita hanya berfikit pada satu variabel yaiu " secangkir teh manis", sedangkan pada HOTS disamping secangkir teh manis kita juga berfikir tentang variabel lain : kesehatan, dana, harga ,dan biaya produksi. Ingat sahabat baikku strategi yang inovatif membuat teh yang enak dan murah itu C6, tetapi kalau strategi itu sudah dikenal dan dihafal orang lain misalnya dikenal oleh Pak Supardal , Pak Hari, Pak Rudi dan Pak Agung , maka strategi tersebut menjadi C1 bagi Pak Supardal , Pak Hari, Pak Rudi dan Pak Agung, karena hal tersebut sudah tidak inovasi lagi, tapi hanya pengetahuan hafalan.

Untuk meningkatkan keta dalam implementsi HOTS maka sebaiknya kita paham ciri dasar dari masing tingkatan berfikir dari C1 sampai C6 sebagai berikut :

1) Mengingat (C1) : Mengenali,mendaftar, mengidentifikasi, menyebutkan,
2) Memahami (C2) : Menjelaskan gagasan/ide atau konsep ; mengintepretasikan, menyimpulkan, menjelaskan, menyimpulkan
3) Menerapkan (C3) : Menggunakan informasi di dalam situasi yang berbeda ; menerapkan, melaksanakan,
4) Menganalisis (C4) : Memecah informasi menjadi beberapa bagian untuk menggali pemahaman dan hubungan ; membandingkan, mengorganisasikan, membongkar, menemukan
5) Mengevaluasi (C5) :Menilai sebuah keputusan atau tindakan ; memeriksa, mengkritik, membuat hipotesis,
6) Membuat (C6) : Memunculkan ide, produk, atau cara-cara baru ; mendisain, mengkonstruksi, merencanakan, menemukan sesuatu yang baru

Dari Anderson & Krathwohl (2001) tentang Dimensi Proses Kognitif juga mengingatkan pada kita tentang ciri ciri LOTS dan HOTS :

1) Mengingat (*Remember*) : Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan

jangka panjang.

2) Mengerti (*Understand*) : Mengambil arti/makna dari instruksi yang diberikan, termasuk komunikasi secara oral/lisan, tulisan dan grafik.
3) Menerapkan (*Apply*) : Mengikuti atau menggunakan prosedur di situasi yang berbeda/tidak lazim.
4) Menganalisis *(Analyze)* : Memisahkan bahan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana tiap bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain dan terhadap suatu struktur atau fungsi secara keseluruhan.
5) Mengevaluasi (*Evaluate*) : Membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar.
6) Mencipta (*Create)* : Menyatukan elemen-elemen agar membentuk sebuah kesatuan yang logis atau fungsional; menyusun kembali elemen-elemen menjadi sebuah pola atau struktur baru.

Ada misteri yang lebih hebat lagi tentang ktrampilan menyusun soal HOTS , yakni dengan belajar dan menerapkan dari taxonominya Anderson. Maaf mengapa penulis mengatakan misteri dan hebat ? karena teori ini jarang sekali penulis melihat contoh implementasinya. Banyak yang menulis tetapi tidak sampai pada tataran implemensi dan contoh penggunaannya. Penulis pernah membaca dan merenung tengah malam dan menghasilkan sebuah metakognitif (berfikir tentang berfikir) ... Oooo ... betapa dahsyat dan hebatnya taxonomi Bloom dan Anderson ini dalam meningkatkan ketrampilan dalam ber HOTS. Setelah itu penulis berusaha mempraktekan , ternyata semakin kagum dengan Bloom dan Anderson. Taxonomi Anderson tergambar sebagai berikut :

Gambar 11 Taxonomi Anderson

pengertian dari dimensi pengetahuan :

1) Pengetahuan faktual atau fakta , yakni apa yang dialami oleh paca indera. Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui para peserta didik
2) Pengetahuan konseptual atau pengetahuan menjelaskan suatu konsep. Pengetahuan konseptual meliputi skema-skema, model- model mental, atau teori-teori eksplisit dan implisit dalam model -model psikologi kognitif yang berbeda
3) Pengetahuan prosedural, "pengetahuan mengenai bagaimana" melakukan sesuatu , yakni tentang prosedurnya, urut urutannya, komponennya .
4) Pengetahuan metakognitif, Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang.

Gambar taxonomi Anderson di atas jika kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

Gambar 12 Terjemah Taxonomi Anderson

Dari menganalisis gambar di atas maka kita sebenarnya bisa mennyusun 24 indikator soal (6 x 4) dari kombinasi dimensi proses berfikir dengan dimensi pengetahuan. Penulis telah mengembangkan lengkap soal soalnya , tetapi tidak mungkin ditulis lengkap dalam artikel ini. Sebagian contoh : misalnya kita membahas pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) secara IPS terpadu, dengan melihat daftar kata kerja operasional pada tatabe/ gambar diatas sebagai kerangka berfikir maka kita bisa mengembangkan indikator soal :

1) C2 / konseptual berarti menggunakan kerangka berfikir classify (mengelompokkan) maka soalnya : bedakan dengan menggunakan contoh pengertian SDA abiotik dan SDA biotik!
2) C3 / prosedural berarti menggunakan kerangka berfikir “melakukan” maka soalnya : apa saja yang kamu lakukan dalam menanam jagung!
3) C4 / metakognitif berarti menggunakan kerangka berfikir mengurai/ membongkar maka soalnya : Jelaskan faktor biotik dan faktor non biotik sebagai penyebab banjir di jakarta !
4) C5/ Konseptual berarti menggunakan kerangka berfikir “ memastikan” maka soalnya : aturan aturan apa yang seharusnya disusun untu meminimalisir dampak banjir di jakarta!
5) C6/ metakognitif berarti menggunakan kerangka berfikir “mengkreasi”

maka soalnya : Tuliskan ide kreatifmu minimal 150 kata tentang upaya untuk meminimalisir dampak banjir di jakarta dari sudut pandang ekonomi, geografi, dan sosiologi !

6) C1/faktual berarti menggunakan kerangka berfikir "mendaftar" maka soalnya : Buatkan daftar masing masing 10 jenis yang termasuk SDA yang dapat diperbaharui yang ada di sektiarmu!
7) C5/ metakognitif berarti menggunakan kerangka berfikir "merefleksikan" maka soalnya : coba pikirkan tentang "kejamnya sampah bagi keselamatan manusia", dan tulislah pemikiranmu itu dari sisi ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi minimal 300 kata didukung dengan data data gambar dan data data lain dari media elektronik !

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum 2013 juga menuntut materi pembelajarannya sampai metakognitif yang mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Sejalan dengan itu ranah dari HOTS yaitu analisis yang merupakan kemampuan berpikir dalam menspesifikasi aspek-aspek/elemen dari sebuah konteks tertentu; evaluasi merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta/informasi; dan mengkreasi merupakan kemampuan berpikir dalam membangun gagasan/ide-ide. Kemampuan-kemampuan ini merupakan kemampuan berpikir level atas pada taksonomi Bloom yang terbaru hasil revisi oleh Anderson dan Krathwohl seperti pada gambar di berikut ini.

Kategori/ proses kognitif	Definisi
Mengingat (Remember)	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.
Mengerti (Understand)	Mengambil arti/makna dari instruksi yang diberikan, termasuk komunikasi secara oral/lisan, tulisan

	dan grafik.
Menerapkan (Apply)	Mengikuti atau menggunakan prosedur di situasi yang berbeda/tidak lazim.
Menganalisis (Analyse)	Memisahkan bahan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana tiap bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain dan terhadap suatu struktur atau fungsi secara keseluruhan.
Mengevaluasi (Evaluate)	Membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar.
Mencipta (Create)	Menyatukan elemen-elemen agar membentuk sebuah kesatuan yang logis atau fungsional; menyusun kembali elemen-elemen menjadi sebuah pola atau struktur baru.

Tabel berikut mengklasifikasikan kata kerja operasional yang umumnya digunakan dalam pertanyaan ke dalam kategori Taksonomi Bloom

Pengetahuan	Pemahaman	**Aplikasi**	**Analisis**	**Sintesis**	**Evaluasi**
Mendefinisikan Mengidentifikasi Membuat daftar Menyebutkan Mengingat Mengenal Merekam Menghubungkan Mengulang Menggarisbawahi	Memberi contoh Mendeskripsikan Menentukan Menjelaskan Mengekspresikan Menggunakan kata sendiri Mengidentifikasi Menunjukkan Menyatakan Menyeleksi Mengatakan Mengartikan	Menerapkan Mendemonstrasikan Melakukan Mengeneralisasikan Mengilustrasikan Mengoperasikan Mengoperasionalkan Menggunakan Memanfaatkan	Menganalisa Menilai Mengkalkulasi Mengkategorikan Membandingkan Menyimpulkan Mengkontraskan Mendeduksi Membedakan Memisahkan Mengambil/Membuat simpulan Menginterpretasi Menguji Merumuskan Memprediksi	Menyusun Menggabungkan Mengumpulkan Membuat Membangun Mendesain Mengembangkan Memformulasikan Mengelola Memodifikasi Mengatur/Menata Menghasilkan Membangun ulang Membuat (set-up) Mensintesis	Menilai Menguji Memilih Mengkritik Mengevaluasi Memutuskan Meratingkan Memberi nilai

2. PENYUSUNAN KISI-KISI SOAL

a. Pengertian kisi-kisi

Kisi-kisi adalah suatu format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi tes. Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes. Penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal.

Dengan adanya kisi-kisi, penulis soal akan menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan dan perakit soal akan lebih terarah dalam merakit tes. Bila beberapa penulis soal menggunakan satu kisi-kisi, akan dihasilkan soal-soal yang relatif sama (paralel) dari tingkat kedalaman dan cakupan materi yang ditanyakan.

b. Syarat kisi-kisi

Kisi-kisi tes prestasi akademik harus memenuhi persyaratan berikut.

1) Mewakili isi kurikulum yang akan diujikan.
2) Komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami.
3) Indikator soal harus jelas dan dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan.

c. Komponen kisi-kisi

Komponen-komponen yang diperlukan dalam sebuah kisi-kisi disesuaikan dengan tujuan tes. Komponen kisi-kisi terdiri atas komponen identitas dan komponen matriks. Komponen identitas diletakkan di atas komponen matriks. Contoh komponen identitas yang dimasukkan adalah jenis/jenjang sekolah, program studi/jurusan, mata pelajaran, tahun ajaran, kurikulum yang diacu, alokasi waktu, jumlah soal, dan bentuk soal. Komponen-komponen matriks berisi kompetensi dasar yang diambil dari kurikulum, kelas dan semester, materi, indikator, dan nomor soal.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan proses penjabaran kompetensi dasar (KD) menjadi indikator.

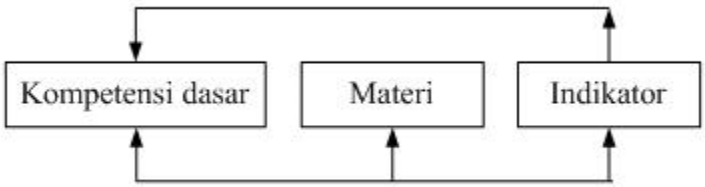

Diagram II: Proses Penjabaran KD menjadi Indikator

1) Karena keterbatasan jumlah soal, kadang-kadang perlu memilih KD yang esensial. Adapun kriteria pemilihan KD yang esensial adalah:
2) Merupakan KD lanjutan/pendalaman dari satu KD yang sudah dipelajari sebelumnya.
3) Merupakan KD penting yang harus dikuasai peserta didik.
4) Merupakan KD yang sering diperlukan untuk mempelajari mata pelajaran lain.
5) Merupakan KD yang berkesinambungan yang terdapat pada semua jenjang kelas.
6) Merupakan KD yang memiliki nilai terapan tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kriteria indikator

1) Memuat ciri-ciri KD yang akan diukur.
2) Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur (satu kata kerja operasional untuk soal pilihan ganda, satu atau lebih dari satu kata kerja operasional untuk soal uraian).
3) Berkaitan dengan materi/konsep yang dipilih.
4) Dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan.
5) Komponen-komponen indikator soal yang perlu diperhatikan adalah subjek, perilaku yang akan diukur, dan kondisi/konteksnya.

3. TEKNIK PENULISAN SOAL

a. Pengertian tes tertulis

Tes tertulis merupakan kumpulan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didiktidak selalu harus merespon dalam bentuk tulisan, tetapi juga dapat dilakukan dalam bentuk lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar.

Soal-soal pada tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) dan soal dengan memberikan jawaban secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat, dan uraian).

Dalam penyusunan soal tes tertulis, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal dari segi materi, konstruksi, dan bahasa.Selain itu, soal yang ditulis harus bebas dari unsur kekerasan, pornografi, politis, SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), atau hal-hal lain yang dapat menguntungkan atau merugikan kelompok tertentu atau menimbulkan efek negatif.

b. Teknik Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda (PG)

Soal PG merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban (*option*) yang telah disediakan. Setiap soal PG terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci

jawaban merupakan jawaban benar atau paling benar, sedangkan pengecoh merupakan jawaban tidak benar, tetapipeserta didik yang tidak menguasai materi mungkinakan memilih pengecoh tersebut.

1) Keunggulan dan keterbatasan

Beberapa keunggulan dari bentuk soal PG adalah:

(1) dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki objektivitas yang tinggi;

(2) dapat mengukur berbagai tingkatan kognitif; o mencakup ruang lingkup materi yang luas;

(3) tepat digunakan untuk ujian berskala besar yang hasilnya harus segera diumumkan, seperti ujian nasional, ujian akhir sekolah, danujian seleksi pegawai negeri.

Beberapa keterbatasan dari bentuk soal PG adalah: o perlu waktu lama untuk menyusun soalnya;

(1) sulit membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi;

(2) terdapat peluang untuk menebak kunci jawaban.

2) Kaidah Penulisan Soal Bentuk PG

Dalam menulis soal bentuk PG, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:

a) Materi

(1) Soal harus sesuai dengan indikator.

(2) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.

(3) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.

b) Konstruksi

(1) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.

(2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.

(3) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.

(4) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda

(5) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.

(6) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “Semua pilihan jawaban di atas salah” atau “Semua pilihan jawaban di atas benar”.

(7) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya.

(8) Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.

(9) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

c) Bahasa

(1) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

(2) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.

(3) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.

(4) Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

c. Teknik Penulisan Soal Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan-gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya. Jawabannya dikemukakan dalam bentuk uraian tertulis.

1) Keunggulan dan keterbatasan soal bentuk uraian

a) Keunggulan

Dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam hal menyajikan jawaban terurai secara bebas, mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan pendapatnya, dan mengekspresikan gagasan-gagasan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat peserta didik sendiri.

b) Keterbatasan

Jumlah materi atau pokok bahasan yang dapat ditanyakan relatif terbatas, waktu untuk memeriksa jawaban cukup lama, penskorannya relatif subjektif, dan tingkat reliabilitasnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan soal bentuk pilihan ganda karena

reliabilitas skor pada soal bentuk uraian sangat tergantung pada penskor tes.

Berdasarkan penskorannya soal bentuk uraian diklasifikasikan menjadi uraian objektif dan uraian non objektif.

(1) Soal bentuk uraian objektif adalah rumusan soal atau pertanyaan yang menuntut sehimpunan jawaban dengan pengertian/konsep tertentu sehingga penskorannya dapat dilakukan secara objektif.

(2) Soal bentuk uraian nonobjektif adalah rumusan soal yang menuntut sehimpunan jawaban berupa pengertian/konsep menurut pendapat masing-masing peserta didik sehingga penskorannya sukar dilakukan secara objektif (penskorannya dapat mengandung unsur subjektivitas).

Pada prinsipnya, perbedaan antara soal bentuk uraian objektif dan nonobjektif terletak pada kepastian penskorannya.Pada soal uraian bentuk objektif, pedoman penskorannya berisi kunci jawaban yang lebih pasti. Setiap kata kunci diuraikan secara jelas dan diberi skor 1. Pada soal uraian bentuk nonobjektif, pedoman penskorannya berisi kriteria-kriteria dan setiap kriteria diskordalam bentuk rentang skor.

2) Kaidah penulisan soal uraian

Beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal bentuk uraian adalah sebagai berikut:

a) Materi

(1) Soal harus sesuai dengan indikator.

(2) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) harus jelas.

(3) Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran, misalnya soal Matematika harus menanyakan kompetensi Matematika, bukan kompetensi berbahasa atau yang lainnya.

(4) Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas. Tingkat kompetensi yang diukur harus disesuaikan dengan tingkatan peserta didik, misalnya kompetensi pada jenjang SMP tidak boleh ditanyakan pada

jenjang SD, walaupun materinya sama, atau sebaliknya soal untuk tingkat SD tidak boleh ditanyakan pada jenjang SMP.

b) Konstruksi

(1) Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, seperti: mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, hubungkan, tafsirkan, buktikan, hitunglah. Jangan menggunakan kata tanya yang tidak menuntut jawaban uraian, misalnya: siapa, di mana, kapan. Demikian juga kata-kata tanya yang hanya menuntut jawaban ya atau tidak.

(2) Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal

(3) Buatlah pedoman penskoran segera setelah soalnya ditulis dengan cara menguraikan komponen yang akan dinilai atau kriteria penskorannya, besar skor bagi setiap komponen, atau rentang skor yang dapat diperoleh untuk setiap kriteria dalam soal yang bersangkutan.

(4) Hal-hal lain yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya harus disajikan dengan jelas, berfungsi, dan terbaca, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dan juga harus bermakna.

c) Bahasa

(1) Rumusan butir soal menggunakan bahasa (kalimat dan kata-kata) yang sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

(2) Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik atau kelompok tertentu.

(3) Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.

(4) Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

(5) Rumusan soal sudah mempertimbangkan segi bahasa dan budaya.

(6) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat.

d. Penyusunan Pedoman Penskoran

Pedoman penskoran merupakan panduan atau petunjuk yang menjelaskantentang batasan atau kata-kata kunci atau konsep untuk melakukan penskoran terhadap soal-soal bentuk uraian objektif dan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang diharapkan atau kriteria-kriteria jawaban yang digunakan untuk melakukan penskoranterhadap soal-soal uraian nonobjektif.Pedoman penskoran untuk setiap butir soal uraian harus disusunsegerasetelah penulisan soal.

1) Kaidah Penulisan Pedoman Penskoran

a) Uraian Objektif

(1) Tuliskan semua kemungkinan jawaban benar atau kata kunci jawaban dengan jelas untuk setiap nomor soal.

(2) Setiap kata kunci diberi skor 1 (satu).

(3) Apabila suatu pertanyaan mempunyai beberapa subpertanyaan, rincilah kata kunci dari jawaban soal tersebut menjadi beberapa kata kunci subjawaban. Kata-kata kunci ini dibuatkan skornya (masing-masing 1).

(4) Jumlahkan skor dari semua kata kunci yang telah ditetapkan pada soal. Jumlah skor ini disebut skor maksimum dari satu soal.

b) Uraian Nonobjektif

(1) Tuliskan garis-garis besar jawaban sebagai kriteria jawaban untuk dijadikan pedoman atau dasar dalam memberi skor. Kriteria jawaban disusun sedemikian rupa sehingga pendapat/pandangan pribadi peserta didik yang berbeda dapat diskor menurut mutu uraian jawabannya.

(2) Tetapkan rentang skor untuk tiap garis besar jawaban. Besarnya rentang skor terendah 0 (nol), sedangkan rentang skor tertinggi ditentukan berdasarkan keadaan jawaban yang dituntut oleh soal itu sendiri. Semakin kompleks jawaban,

rentang skor semakin besar. Untuk memudahkan penskoran, setiap rentang skor diberi rincian berdasarkan kualitas jawaban, misalnya untuk rentang skor 0 - 3: jawaban tidak baik 0, agak baik 1, baik 2, sangat baik 3. Kriteria kualitas jawaban (baik tidaknya jawaban) ditetapkan oleh penulis soal.

(3) Jumlahkan skor tertinggi dari tiap-tiap rentang skor yang telah ditetapkan. Jumlah skor dari beberapa kriteria ini disebut skor maksimum dari satu soal.

2) Prosedur penskoran

(a) Pemberian skor pada jawaban uraian sebaiknya dilakukan per nomor soal yang sama untuk semua jawaban peserta didik agar konsistensi penskor terjaga dan skor yang dihasilkan adil untuk semua peserta didik.

(b) Untuk uraian objektif: periksalah jawaban peserta didik dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran. Setiap jawaban peserta didik yang sesuai dengan kunci dinyatakan "Benar" dan diberi skor 1, sedangkan jawaban peserta didik yang tidak sesuai dengan kunci dianggap "Salah" dan diberi skor 0. Tidak dibenarkan memberi skor selain 0 dan 1. Apabila ada jawaban peserta didik yang kurangsempurna, kurang memuaskan, atau kurang lengkap, pemeriksa harus dapat menilai seberapa jauh hal itu terjadi. Dengan demikian dapat diputuskan akan diberi skor 0 atau 1 untuk jawaban tersebut.

(c) Untuk uraian nonobjektif: periksalah jawaban peserta didik dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran. Pemberian skor disesuaikan antara kualitas jawaban peserta didik dan kriteria jawaban. Di dalam pedoman penskoran sudah ditetapkan skor yang diberikan untuk setiap tingkatan kualitas jawaban.

(d) Baik soal uraian objektif maupun soal nonobjektif, bila tiap butir soal sudah selesai diskor, hitunglah jumlah skor perolehan peserta didik pada setiap nomor butir soal.

(e) Apabila dalam satu tes terdapat lebih dari satu nomor soal uraian, setiap nomor soal uraian diberi bobot. Pemberian bobot dilakukan dengan membandingkan semua soal yang ada dilihat dari kedalaman materi, kerumitan/kompleksitas jawaban, dan tingkat kognitif yang diukur. Skala yang digunakan dalam satu tes adalah 10 atau 100 sehingga jumlah bobot dari semua soal adalah 10 atau 100. Pemberian bobot pada setiap soal uraian dilakukan pada saat merakit tes.

(f) Kemudian lakukan perhitungan nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tiap Soal} = \frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor Maksimum tiap butir soal}} \text{ X Bobot}$$

Atau

$$N_i = \frac{a_i}{c} \times b$$

Jumlahkan semua nilai (N_i) yang telah diperoleh peserta didik dalam perangkat tes. Jumlah ini disebut nilai akhir dari satu perangkat tes uraian yang disajikan.

D. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut :

a. Jelaskan yang dimaksud dengan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi !

b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan penilaian autentik dengan penilaian non autentik dalam pembelajaran ekonomi!

c. Susunlah kisi kisi soal ekonomi kelas XI pilihan ganda

d. Susunlah 10 contoh soal ekonomi kelas XI yang berkatagori HOTS

e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis

f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. **Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut :**
   a. Jelaskan yang dimaksud dengan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi !
   b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan penilaian autentik dengan penilaian non autentik dalam pembelajaran ekonomi!
   c. Susunlah kisi kisi soal ekonomi kelas X pilihan ganda
   d. Susunlah 10 contoh soal ekonomi kelas X yang berkatagori HOTS
   e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis
   f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

3. **Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut :**
   a. Jelaskan yang dimaksud dengan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi !
   b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan penilaian autentik dengan penilaian non autentik dalam pembelajaran ekonomi!
   c. Susunlah kisi kisi soal ekonomi kelas XII pilihan ganda
   d. Susunlah 10 contoh soal ekonomi kelas XII yang berkatagori HOTS
   e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
   f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

IX. RPP EKONOMI ABAD 21

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran materi ini agar peserta:

Menyusun RPP Ekonomi melalui mengkaji referensi , kerja kelompok dan diskusi.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Membuat contoh rencana perencanaan pembelajaran

C. MATERI

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Untuk menyusun RPP yang benar Anda dapat mempelajari hakikat, prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP seperti yang tertera pada Permendiknas tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah - Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran nomor 103 Tahun 2014.

1. Hakikat RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

2. Prinsip Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip RPP yang harus diikuti pada saat penyususn RPP adalah:

1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

   RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
4) Berpusat pada peserta didik

   Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
5) Berbasis konteks

   Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
6) Berorientasi kekinian

   Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
7) Mengembangkan kemandirian belajar

   Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran

   RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan

   RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu

keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Komponen dan Sistematika RPP

Di dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2015, komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : .....

Mata pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Alokasi Waktu : .....

Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Dasar

KD pada KI-1

KD pada KI-2

KD pada KI-3

KD pada KI-4

Indikator Pencapaian Kompetensi*)

Indikator KD pada KI-1

Indikator KD pada KI-2

Indikator KD pada KI-3

Indikator KD pada KI-4

Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama: (...JP)
Kegiatan Pendahuluan
Kegiatan Inti **)
Mengamati
Menanya
Mengumpulkan informasi/mencoba
Menalar/mengasosiasi
Mengomunikasikan
Kegiatan Penutup

Pertemuan Kedua: (...JP)
Kegiatan Pendahuluan
Kegiatan Inti **)
Mengamati
Menanya
Mengumpulkan informasi/mencoba
Menalar/Mengasosiasi
Mengomunikasikan
Kegiatan Penutup

Pertemuan seterusnya.

Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Teknik penilaian
Instrumen penilaian
Pertemuan Pertama
Pertemuan Kedua
Pertemuan seterusnya

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media/alat

Bahan

Sumber Belajar

D. Latihan

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D :

a. Jelaskan tentang pentingnya RPP dalam pembelajaran ekonomi !
b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang hubungan antara silabus dengan RPP dalam pembelajaran ekonomi!
c. Bacalah contoh pada materi diklat kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi tentang RPP, kemudian susunlah contoh model RPP ekonomi dari KD ekonomi kelas 10 semester 1!
d. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
e. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E :

a. Jelaskan tentang pentingnya RPP dalam pembelajaran ekonomi !
b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang hubungan antara silabus dengan RPP dalam pembelajaran ekonomi!
c. Bacalah contoh pada materi diklat kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi tentang RPP, kemudian susunlah contoh model RPP ekonomi dari KD ekonomi kelas 10 semester 2 !
d. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
e. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut :

a. Jelaskan tentang pentingnya RPP dalam pembelajaran ekonomi !
b. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang hubungan antara silabus dengan RPP dalam pembelajaran ekonomi!

c. Bacalah contoh pada materi diklat kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi tentang RPP, kemudian susunlah contoh model RPP ekonomi dari KD ekonomi kelas 11 semester 1!
d. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
e. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

X. KTI INOVATIF

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran materi ini agar peserta:

Menyusun KTI Inovatif melalui mengkaji referensi , kerja kelompok dan diskusi.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Menyusun KTI inovatif

C. MATERI

Inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, maupun penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat.

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Jadi, inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya baru dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk menciptakan inovasi pembelajaran maka guru diharapkan dapat menjadi motivator bagi peserta didiknya. Menurut Gagne (1975) ada empat fungsi yang harus dilakukan guru kaitannya sebagai motivator. Pertama, arousal function atau membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. Kedua, expectancy function yaitu menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. Ketiga, incentive function maksudnya guru memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dalam rangka merangsang pencapaian prestasi berikutnya. Keempat, disciplinary function bahwa guru membantu keteraturan tingkah laku siswa. Keempat fungsi ini sebaiknya diperankan dengan tepat oleh guru dalam

sebuah proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan suatu interaksi yang bersifat kompleks dan timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Hendaknya siswa diberi kesempatan yang memadai untuk ikut ambil bagian dan diperlakukan secara tepat dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya inovasi pembelajaran maka guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun), menggairahkan (horee), dinamis (mobile), penuh semangat (ekspresif), dan penuh tantangan (chalenge). Contoh inovasi sederhana yaitu membuka dan menutup pelajaran dengan nyanyian, membuat materi pelajaran menjadi syair lagu untuk mempermudah menghafal dan mengingat yang didukung dengan media. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik hendaknya kita mampu memahami peserta didik, sehingga kita dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman untuk meningkatkan kemampuan kognitif, avektif, dan psikomotor peserta didik.

Konsep Pembelajaran

Belajar yang dilakukan seseorang terjadi seumur hidup. Konsep belajar dan pembelajaran merupakan hasil pemikiran gagasan/ide manusia tentang suatu objek yang memiliki karakteristik yang dapat diterima peserta didik secara umum, yang dilaksanakan dalam proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengoptimalkan dan menciptakan perubahan perilaku ke arah yang positif. Dalam belajar pada dasarnya dapat dilakukan dengan bimbinganyaitu dengan aktivitas mengeksplorasi pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Seorang pendidik mengeksplor ilmu yang dimilikinya untuk diberikan kepada peserta didik, sedangkan peserta didik menggali ilmu dari pendidik agar ia mendapatkan ilmu.

Inovasi pembelajaran merupakan penemuan baru dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran akan tercipta suasana yang menyenangkan dan proses serta penyaluran ilmu dari pendidik kepada peserta didik dapat berjalan secara optimal. Konsep belajar dan pembelajaran merupakan hasil pemikiran gagasan/ide manusia tentang suatu objek yang memiliki karakteristik yang dapat diterima peserta didiksecara umum, yang dilaksanakan

dalam proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengoptimalkan dan menciptakan perubahan perilaku ke arah yang positif.

Konsep belajar dan pembelajaran merupakan hasil pemikiran gagasan/ide manusia tentang suatu objek yang memiliki karakteristik yang dapat diterima peserta didiksecara umum, yang dilaksanakan dalam proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengoptimalkan dan menciptakan perubahan perilaku ke arah yang positif.

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/modifikasi alat pelajaran/ peraga/ praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

Inovasi memiliki arti pembaharuan sedangkan pembelajaran memiliki arti sebuah kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didiknya.

Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung

Sistematika dalam penulisan KTI Inovatif sebagai berikut :

- **BAB I. PENDAHULUAN**
- **BAB II. LANDASAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA**
- **BAB III. METODE PENELITIAN**
- **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**
- **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN BIODATA**

- **BAB I. PENDAHULUAN**

  (Berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat)

- **BAB II. LANDASAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA**

  (Berisi teori-teori dan penelitian yang mendukung karya inovasi pembelajaran)

- **BAB III. METODE PENELITIAN**

  (Berisi pendekatan, desain, setting, populasi/sampel (unit analisis), validitas dan reliabilitas (Keabsahan data), teknik pengumpulan data, analisis data)

- **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**
- (Berisi penyajian data, temuan, pembahasan)
- **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**
- (Berisi pembuktian dari hipotesis (jawaban pertanyaan penelitian) dan berdasarkan kesimpulan dirumuskan saran-saran)
- **DAFTAR PUSTAKA**
- **LAMPIRAN BIODATA**

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. dan G. H. Wagian. 2009. Membuka Cakrawala Ekonomi 3 : Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Mandrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. p. 130.

Badan Pusat Statistik. 2005. *Statistik Indonesia Tahun 2004*. Jakarta: BPS.

Bank Indonesia, tahun: , SK Dir-PDG-BI - SE BI, Jakarta. Bank Indonesia, Sistem Perencanaan, Anggaran dan Manajemen Kinerja BankIndonesia, Jakarta.

Catur Rismiati,2003, *Produksi,* Jakarta, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Didasmen

CV Mitra Media Pustaka, Yuli Eko, 2009. Ekonomi 1: Untuk SMA dan MA Kelas X . -- Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Das Salirawati, 2009, Penerapan Problem Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah, Makalah

Direktorat Tenaga Kependidikan.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan TOT CalonPengawas dan Kepala Sekolah. Jakarta: Dir.Jenderal PMPTK.

Djawanto, 2001. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta, Lembaga Penerbitan BPFE.

Endang Mulyani, 2003, *Konsep Dasar dan Permasalah Ekonomi,* Jakarta, Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Ibrahim, M dan Nur.(2005). Pengajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: UniversityPress

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta. Salemba Empat

Intermedia. Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sumakdiyo, Ign. 1999. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Karim, S., et al. (2007). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemdikbud. 2014. Permendikbud. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Fasilitator dan Angka Kreditnya*.

Keputusan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Fasilitator dan Angka Kreditnya*

Mamduh M. Hanafi. 2000. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta. UPP AMP YKPN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2004 *tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Meneter*

Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud No 59 Tahun 2014 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menegngah Atas Madrasah/Aliyah

Purnastuti, Losina, 2003. *Ekonomi untuk kelas XI SMA/MA.* Jakarta : IdahMustikawat

Purwono, Tony, 2004. *PR Ekonomi untuk Kelas 2 SMA*. Klaten: Intan Pariwara

Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia. Samuelson, Paul A. dan William D.Nordhaus.*Economics*, *Seventeeth edition*. New York:

Rachbini, Didik J. dkk. (2000) Bank Indonesia : Menuju Independensi Bank Sentral. Jakarta: PT Mardi Mulyo..

Suhardjono.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada "Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Fasilitator ", Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.

TOT Calon Master Trainers Cawas Cakep 2009 di Jakarta

Warren, Carl S. Dkk. 1999. *Accounting.* Cincinnati. South-Western.

Wikipedia BahasaIndonesia, Esiklopedi Bebas

Suharjo.2006.*Mengenal Pendidikan Sekolah dasar*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat ketenagaan.

Jensen,Eric.2007.*BBL.Terj.Pembelajaran Berbasis Otak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Depdiknas, 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta : Depdiknas

Depdiknas, 2005. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* , jakarta : Depdiknas.

Direktorat Pembinaan Diklat, PMPTK. 2008 . *Paket Pembelajaran BERMUTUBetter Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Diklat, PMPTK

Dirjen GTK, Kemdibud, 2018. *Pembelajaran Berbasis Ketrampilan Berpikir Tingkat TinggiProgram Peningkatan Kompetensi Berbasis Zonasi.* Jakarta : Dirjen GTK

Dirjen GTK, Kemdibud, 2018. *Penilaian Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) Program Peningkatan Kompetensi Berbasis Zonasi.* Jakarta : Dirjen GTK.

Istamar ,S. & Ibrohim. 2008. *Lesson Study (Studi Pembelajaran): Model Pembimbinaan Pendididk dipetik dari Pengalaman Implementasi Lesson Study dalam Program SISTTEMS*

Japan International Cooperation Agency (JICA) . 2009. *Buku Petunjuk Guru untuk Pembelajaran Yang Lebih Baik*. Jakarta : Departemen Agama RI.

Kemdikbud, 2018. *Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemdikbud

Lewis, C. Perry, R. Dan Murata, A., 2006. *How Should Research Contribute to Instructional Improvement?: The Case* of *Lesson study*. *Educational Researcher*, 35(3):3-14.

Saito, Edan Tachibana, H. 2006. *Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*. *Improving Schools*, 9(1): 47-59.